



**BURUH PEREMPUAN KEBUN KOPI KALIBENDO DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

Women Workers Of Kalibendo Coffee Plantation For Improvement Family Welfare

SKRIPSI

Oleh

Lilis Rofiatul A

NIM 130910302034

Dosen Pembimbing: Dr.Maulana Surya Kusumah,M.S.i

SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**BURUH PEREMPUAN KEBUN KOPI KALIBENDO DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

Women Workers Of Kalibendo Coffee Plantation For Improvement Family Welfare

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosiologi

Oleh

Lilis Rofiatul A
NIM 130910302034

SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Bismillahirohmannirrohim, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sampai detik-detik tertulisnya skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta yang selalu menyertai dengan doa, semangat, motivasi, cinta, dan kasih sayang:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda(alm) Ponijan dan Ibunda Subiyati, yang senantiasa memberikan doa dan selalu mencurahkan kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tidak terhitung selama hidup ananda, sehingga membuat ananda tumbuh menjadi orang yang tegar dan berusaha memahami arti kehidupan.
2. Guru-guru saya mulai dari saya TK sampai perguruan Tinggi dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmunya kepada saya, memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dengan penuh kesabaran.
3. Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Ketika kamu hanya akan melakukan apa yang kamu bisa dan hanya apa yang kamu tahu, maka dirimu hanya bisa melakukan hal – hal yang biasa. Namun sebaliknya, jika berani mencoba maka dirimu akan mendapatkan hal – hal yang luar biasa.”



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Rofiatul A

NIM : 130910302034

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Buruh Perempuan kebun Kopi Kalibendo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”. adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Februari 2019

Yang menyatakan

Lilis Rofiatul A

NIM 130910302034

SKRIPSI

**BURUH PEREMPUAN KEBUN KOPI KALIBENDO DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

Women Workers Of Kalibendo Coffee Plantation For Improvement Family Welfare

Oleh

**Lilis Rofiatul A
NIM 130910302034**

**Dosen Pembimbing : Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si
NIP 196505131 199002 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan didepan penguji skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dengan judul “Buruh Perempuan Kebun Kopi Kalibendo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada:

Hari, tanggal : Rabu, 17 Juli 2019

Tempat : Ruang Ujian Skripsi Lantai II

Jam : 09.00 WIB

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Akhmad Ganefo, M.Si
NIP 196311161990031003

Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si
NIP 196505131990021001

Anggota

Anggota

Drs. Joko Mulyono, M.Si
NIP 196406201990031001

Baiq Lily Handayani, S.Sos, M.Sosio
NIP 198305182008122001

Mengesahkan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Pejabat Dekan

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP 196106081988021001

RINGKASAN

Buruh Perempuan Kebun Kopi Kalibendo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga; Lilis Rofiatul A, 130910302034; 2019: 101 halaman; Program Studi Sosiologi; Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Kebun Kopi Kalibendo merupakan kebun kopi yang berada di Dusun Krajan Desa Kampung Anyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dibawah pengelolaan PT Perkebunan Kalibendo. Luas areal pengelolaan lahan PT Perkebunan Kalibendo seluas 822,96 ha dan sebesar 33 % atau 278,29 ha adalah budidaya tanaman kopi. Keberadaan kebun kopi tersebut memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kebun. Secara umum, buruh kebun kopi merupakan pekerjaan utama masyarakat di Dusun Krajan Desa Kampunganyar, mayoritas adalah buruh perempuan. Hasil studi menunjukkan bahwa peran buruh perempuan di kebun kopi sangat besar terutama dalam hal pendapatan keluarga. Keluarga buruh mengalami peningkatan kesejahteraan, hal ini dapat dilihat dari mereka mampu menyekolahkan anaknya sampai pendidikan tinggi mampu mencukupi kebutuhan skundernya berupa pembelian perhiasan dapat merenovasi rumahnya. Selain itu adak efek positif dari aktivitas di kebun kopi, yaitu peningkatan pengetahuan tentang budidaya tanaman kopi.

Upaya peningkatan pendapatan keluarga dengan cara menanam kopi di halaman rumah juga ditemukan pada obyek lokasi penelitian serta pemnafaatan hasil berupa kepemilikan hewan ternak. Buruh perempuan di Kebun Kopi Kalibendo sebagian besar adalah yakni pekerja harian lepas Buruh perempuan bekerja dikebun kopi mempunyai usia kerja produktif antara 35-50 tahun.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Buruh Perempuan di Kebun Kopi Kalibendo Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) pada Program Studi Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing telah meluangkan waktu atas bantuan pemikiran, motivasi, harapan yang telah diberikan kepada penulis selama ini;
2. Baiq Lily Handayani selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini memberikan arahan, masukan maupun motivasi kepada penulis;
3. Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku Ketua Program Studi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Drs. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; beserta seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
5. Bapak Yudi, selaku pendamping lapangan juga sebagai mandor di Kebun Kopi Kalibendo yang telah memberikan izin untuk penelitian;
6. Seluruh pihak yang membantu dalam memberikan informasi khususnya pada buruh perempuan di Kebun Kopi Kalibendo;

7. Teman-teman dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, khususnya angkatan 2013 atas pengalaman menimba ilmu dan melewati hari-hari di Kabupaten Jember yang tidak pernah terlupakan dan sangat kurindukan.
8. Kepada sahabat saya Akhis diska, Wulan Setyaningsing, Dwi Purwanti, Devira, Della yang selalu mendukung dan menemani saya dalam menulis ini
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih diperlukan saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi segenap pihak yang membutuhkan.

Jember, 25 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
PEMBIMBINGAN	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DARTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konseptualisasi Peran.....	8
2.2. KonseptualBuruh	12
2.3. Konsep Kesejahteraan.....	21
2.4. Konsep Keluarga.....	26
2.5. Landasan Teori.....	28
2.6. Penelitian terdahulu.....	30

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....	35
3.2. Lokasi Penelitian.....	35
3.3. Informan Penelitian.....	36
3.4. Teknik pengumpulan Data.....	38
3.4.1 Sumber Data Primer.....	39
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	41
3.5. Uji Keabsahan Data.....	42
3.6. Teknik Analisis Data.....	43

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

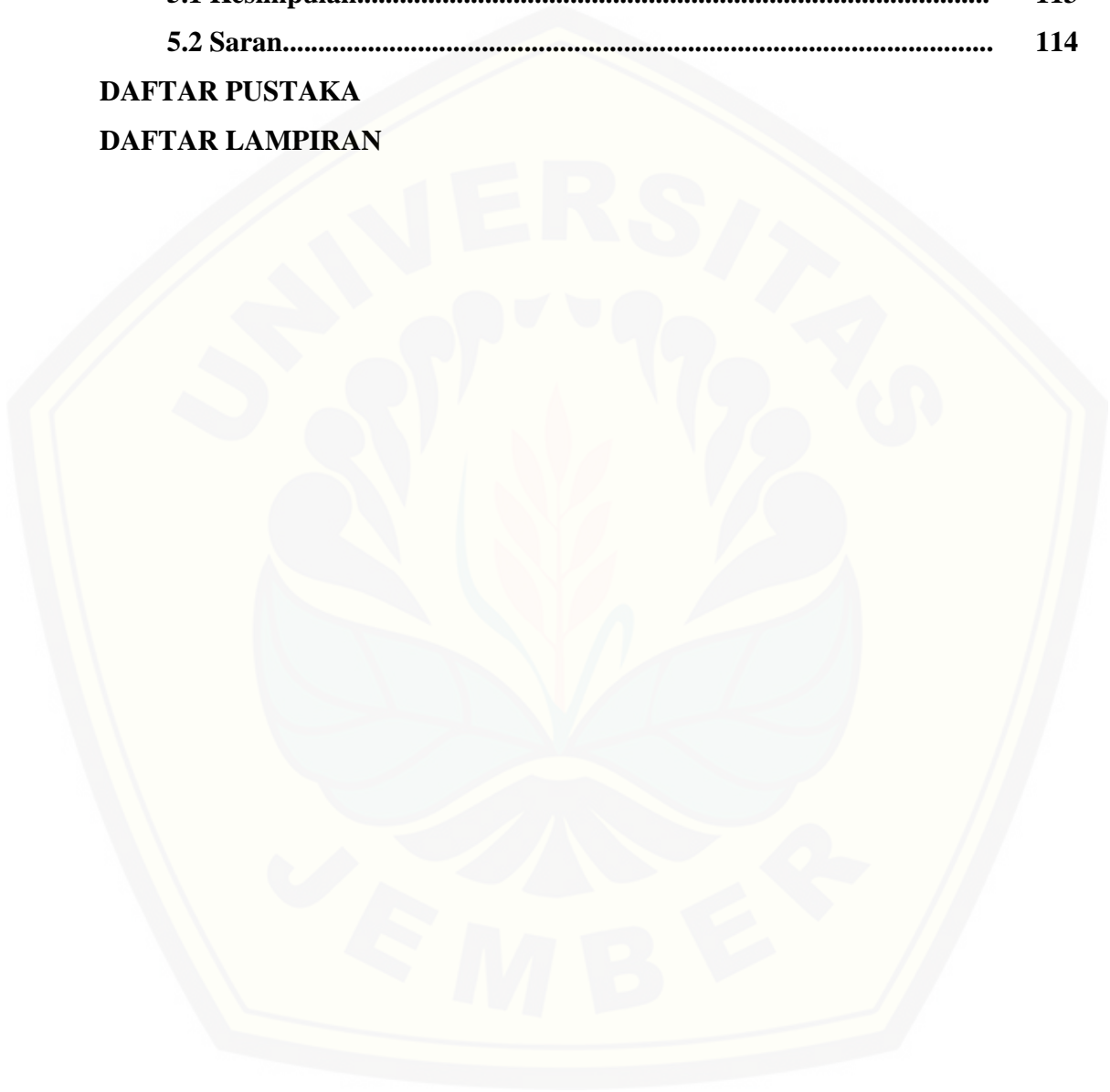
4.1 Gambaran Umum Desa Kampung Anyar.....	45
4.2. Peran Perempuan Di kebun.....	47
4.2.1 Sistem Pengupahan.....	49
4.2.2 Curahan Waktu Bekerja.....	58
4.2.3 Jenis Dan Jabatan	61
4.2.4 Pembagian Kerja di Kebun.....	66
4.3 Kehidupan Perempuan di Perkebunan.....	71
4.3.1 Alasan dan Sebab - Sebab Menjadi Buruh.....	76
4.3.2 Cara Merekrutmen Buruh.....	82
4.4 Buruh Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga.....	85
4.4.1. Pembagian Kerja dalam Keluarga.....	92
4.4.2. Kehidupan Buruh untuk Keluarga.....	94
4.4.3.Upaya Buruh Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga.....	100
4.4.4. Penggunaan Waktu Luang.....	105
4.4.4.1 Penambahan Kerja.....	105
4.4.4.2 Menanam Kopi Di halaman Rumah.....	108
4.4.4.3 Pemanfaatan Hasil.....	110

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	113
5.2 Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

2.5 Tabel penelitian terdahulu	28
3.1 Skema penarikan simpulan.....	42
4.2.3.1 Sumber data primer.....	62
4.2.3.2 Tabel jenis dan jabatan berdasarkan skill.....	63
4.2.4 Tabel perbedaan laki-laki dan perempuan di kebun kopi.....	67
4.3 Tabel upah berdasarkan klarifikasi kerja.....	71

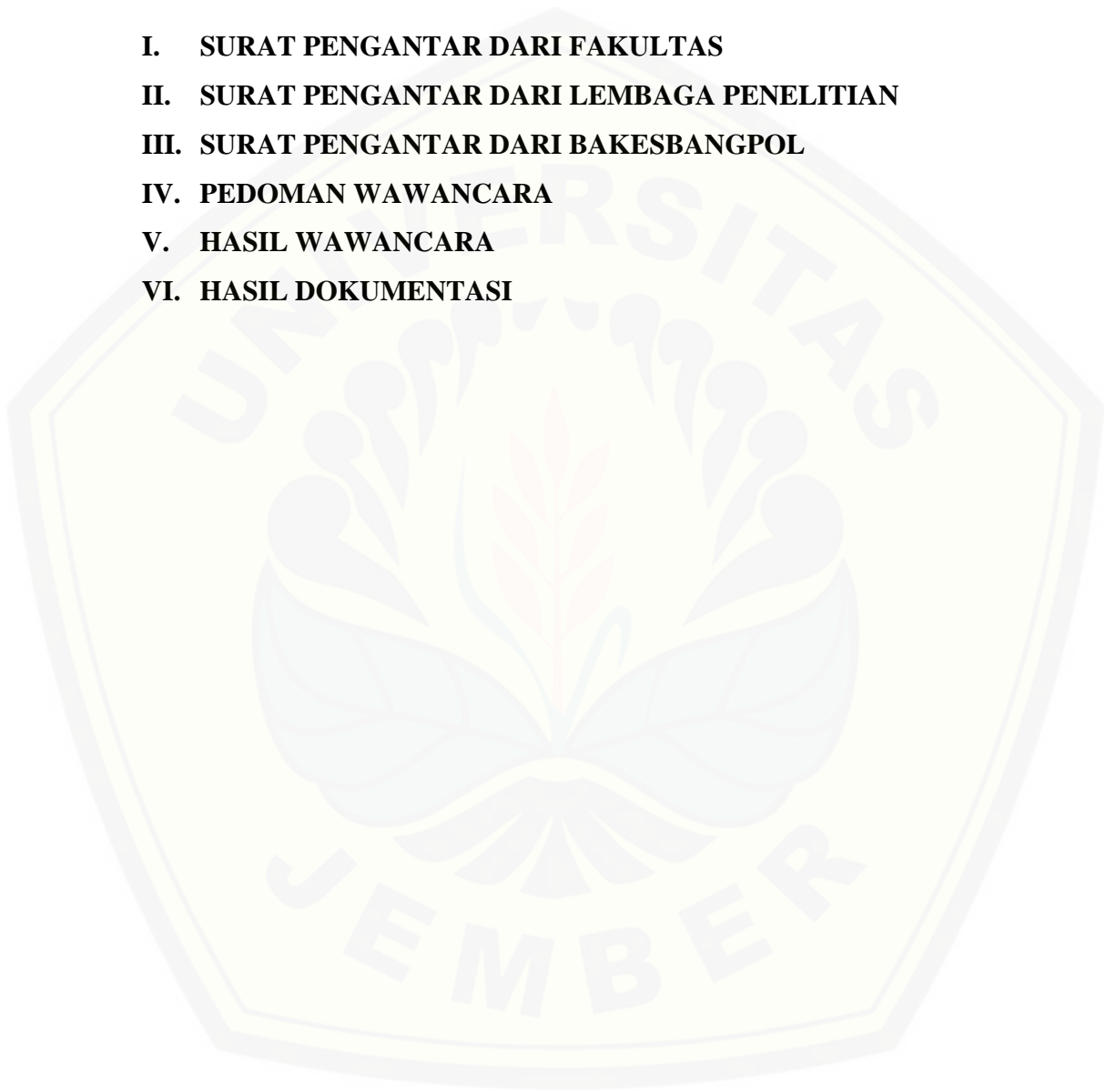
DAFTAR GAMBAR

4.2.1 Perempuan membawa hasil pemetikan	47
4.2.1 Buruh sedang memetik kopi dengan menggunakan glangsi.....	48
4.2.1 Buruh sedang memasukkan hasil pemetikannya ke karung	48
4.2.1 Buruh berjalan menuju tempat pemetikan selanjutnya dengan membawa hasil pemetikannya	48
4.2.1 Buruh sedang makan dengan duudk diatas hasil pemetikannya	49
4.2.1 Bulan awal panen kopi	50
4.2.1 Buruh sedang memetik kopi pada awal dimana kopi masih hijau ..	51
4.2.1 Proses panen raya	52
4.2.1 Menunjukkan tentang proses sortasi kopi saat musim panen.....	52
4.2.1 Proses sortasi biji merah saat disendirikan	53
4.2.1 Biji kopi hijau saat disortasi	53
4.2.1 Proses Rajuk yakni biji kopi dipetik semua	54
4.2.2 akses menuju kebun.....	57
4.2.2 Buruh perempuan sedang berjalan menuju lokasi pemetikan.....	57
4.2.2 Aktifitas dipagi hari yakni sistem absen yang dilakukan mandor (koordinasi)	59
4.2.3 Buruh perempuan ketika menuju lokasi pemetikan	61
4.2.3 Jenis dan jabatan dikebun	61
4.2.4 Pembagia kerja di kebun antara laki-laki dan perempuan	65
4.2.4 Aktifitas buruh laki-laki menebang pohon naungan kopi	66
4.2.4 Buruh laki-laki sedang membersihkan ranting pohon.....	66
4.3 Jalan menuju perkempungan	72
4.4 Buruh perempuan	84
4.4 Bentuk kesejahteraan terlihat dari rumah	86

4.4 salah satu bentuk kesejahteraan menggunakan perhiasan.....	87
4.4 menunjukkan bentuk aktiva memiliki sepeda motor lebih dari satu .	87
4.4 menunjukkan tentang pekerjaan smapingan membudidaya tawon madu	88
4.4.1 Buruh perempuan sedang memasak menggunakan tungku.....	91
4.4.1 Perempuan sedang meniriskan nasi untuk didtaruh diwadah nasi .	91
4.4.1 Aktifitas perempuan setelah bekerja yakni membersihkan rumah.	92
4.4.2 Kegiatan buruh pada malam hari bersama keluarga yakni mengobrol	94
4.4.2 Bentuk hasil bumi berupa kelapa dan aktifitas anak-anak buruh sedang bermain	95
4.4.2 Menjelaskan aktifitas buruh dimalam hari yakni menonton tv.....	96
4.4.2 Kegiatan setelah pulang kerja yakni mengobrol dengan tetanagga diteras rumah	97
4.4.2 Aktifitas perempuan mencari rumput setelah bekerja	98
4.4.2 Kegiatan setelah pulang yakni merumput dan membawa hasil rumput.....	98
4.4.2 Laki-laki sedang melihat hewan ternak sambil memberi pakan hewan ternaknya	99
4.4.2 Perempuan sedang membersihkan kotoran hewan ternaknya	99
4.4.4.1 Menunjukkan buruh pemetik kopi	107
4.4.4.2 Tanaman kopi dibelakang rumah	109
4.4.4.4 kandnag hewan ternak sapi dan kambing	110
4.4.4.4 Bentuk tabungan mereka yakni berupa sapi	111
4.4.4.4 Investasi ekonomi berupa kambing.....	112
4.4.4.4 Buruh perempuan setelah kerja yakni membawa sabit untuk digunakan merumput	113

DAFTAR LAMPIRAN

- I. SURAT PENGANTAR DARI FAKULTAS**
- II. SURAT PENGANTAR DARI LEMBAGA PENELITIAN**
- III. SURAT PENGANTAR DARI BAKESBANGPOL**
- IV. PEDOMAN WAWANCARA**
- V. HASIL WAWANCARA**
- VI. HASIL DOKUMENTASI**



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah meningkatnya kesejahteraan keluarga. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga sejahtera dengan jelas disebutkan yakni keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak, memiliki hubungan serasi selaras dan seimbang antara keluarga dan masyarakat dan lingkungan. Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Faktor ini turut menjadi penyebab status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya dalam peningkatan pendapatan keluarga. Diversifikasi peran perempuan ini sering terlihat utamanya pada masyarakat marjinal dan keluarga yang tergolong pra sejahtera seperti turut bekerja membantu suami.

Keterlibatan perempuan yang bekerja sudah semakin beragam mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan ekonomi di sektor informal saja tetapi telah meningkat di semua sektor, mereka tidak lagi di sektor domestik tetapi juga di publik. Perempuan yang bekerja diluar rumah bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi, maupun berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari perempuan - perempuan yang tinggal disekitar kebun Kalibendo Kabupaten Banyuwangi mereka mempunyai kontribusi besar khususnya dalam hal finansial, dimana mereka memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai ibu rumah tangga juga berperan sebagai buruh.

Para perempuan ini telah berkeluarga, dimana dalam kesehariannya membutuhkan pemasukan untuk menyambung kehidupannya, baik kebutuhan material maupun immaterial, walaupun para suami mereka mencukupi kebutuhan mereka. Sehingga keberadaan perkebunan ini, menjadi sebuah berkah tersendiri bagi mereka karena mereka dapat menggantungkan hidupnya dengan cara bekerja di perkebunan

karena pada hakikatnya mereka bekerja dikebun dalam kategori pekerjaan non skill dimana faktor tentang pendidikan khususnya diperkebunan tidak diperhatikan.

Mereka merasakan kebutuhan meningkat lambat laun tidak hanya dalam kebutuhan sehari-hari saja, tetapi berkaitan jumlah tanggungan keluarga yang sangat tinggi utamanya dalam hal pendidikan anaknya, selain itu juga ingin mengisi waktu luang, ingin bekerja sendiri bersifat mandiri akan tetapi tidak melupakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Para buruh perempuan bekerja diperkebunan yakni ingin mendapatkan hasil lebih maupun untuk tabungan keluarga, maka tak heran jika para buruh perempuan saat musim panen raya kopi pendapatannya jauh lebih meningkat. Di lokasi penelitian khususnya di daerah perkebunan sering kita temui yakni laki-laki dan perempuan bekerja disamping untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mereka juga mendapatkan pendapatan di gunakan yakni untuk kebutuhan sehari-hari ada sebagian yang di gunakan untuk membeli perabotan rumah tangga, sepeda motor dan untuk simpanan dalam bentuk tabungan, mengalokasikan pendapatan seperti kebutuhan tak terduga dalam bentuk arisan, hajatan dan lain-lain kadang kebutuhan sekolah anak mereka.

Menurut Rey Snolds (dalam Valentine dan Indah, 2013:25) alasan pokok yang menjadi latar belakang dari keterlibatan perempuan yang sudah menikah untuk bekerja yaitu kondisi ekonomi rumah tangga bersangkutan rendah. Sehingga perempuan menikah seperti terpanggil untuk ikut bekerja untuk meringankan beban rumah tangga. Karena jika nantinya mereka ikut bekerja kemungkinan untuk terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga semakin besar. Hal tersebut yang menjadi alasan kuat perempuan ikut aktif mencari penghasilan bagi keluarganya.

Perempuan yang bekerja sebagai buruh di perkebunan bisa dikatakan sebagai sebuah kondisi yang telah terjadi secara turun temurun, dimana mereka bertempat tinggal di kompleks wilayah kebun maka tidak mau mereka ikut bekerja disektor kebun, mengingat wilayah mereka dikelilingi oleh kebun kopi ibarat kata kopi merupakan alat ketergantungan mereka untuk mengais rezeki pada dasarnya pekerjaan dikebun tidak memerlukan tentang keahlian melainkan penyedia tenaga hal ini dimanfaatkan oleh para buruh khususnya yang sudah menikah, pada umumnya tenaga kerja perempuan di kebun khususnya pada posisi bawah yakni berada pada posisi umur

30 an keatas hal tersebut telah terjadi untuk waktu yang cukup lama. Sebagai contoh perkebunan, yaitu kebun kopi yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi, Kecamatan Glagah, Dusun Kalibendo - Krajan.

Penulis menemukan bahwa Perempuan yang tinggal disekitar perkebunan Kalibendo penulis menemukan para tenaga kerja buruh khususnya perempuan bekerja umur 30 an keatas mereka dilibatkan dalam setiap proses yang terjadi mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemetikan kopi, hingga penanganan paska panen namun pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian yang tertuju kepada buruh perkebunan yakni pada saat musim panen.

Keterlibatan perempuan yang bekerja sebagai buruh di perkebunan kopi juga menjadi sebuah hal yang berdampak positif bagi perkebunan karena kinerja mereka lebih baik daripada kinerja dari para buruh laki – laki. Buruh perempuan lebih telaten dalam setiap proses pekerjaan yang dilakukan, tidak banyak menuntut yang berlebihan, selain itu, porsi pekerjaannya untuk meringankan pekerjaan buruh laki – laki. Dengan berbagai macam keunggulan yang dimiliki buruh perempuan, upah yang mereka dapatkan lebih besar dibandingkan upah buruh laki – laki tetapi mereka tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut, yang menjadi fokus utama mereka adalah mereka mampu membantu perekonomian keluarga. Hal tersebut menjadi keuntungan lain bagi perkebunan untuk mempekerjakan buruh perempuan dibandingkan buruh laki – laki. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi alasan lain mengapa jumlah buruh perempuan lebih banyak dibandingkan buruh laki – laki.

Selain beberapa alasan yang telah diutarakan, keikutsertaan para perempuan untuk bekerja sebagai buruh perkebunan kopi juga bergantung dengan para suami. Hal tersebut bisa terjadi karena kebanyakan para suami tidak memiliki pekerjaan tetap atau bisa dikatakan kadang bekerja kadang tidak. Hal ini memunculkan inisiatif perempuan melakukan pekerjaan sebagai pekerja sampingan juga ingin berkumpul dengan rekan sesama temannya khususnya pada konteks buruh, ditambah lagi dengan pengeluaran keluarga meningkat khususnya dalam hal kebutuhan pokok dan lainnya. Namun dilapangan membuktikan bahwa diperkebunan hampir semua laki-laki dan perempuan sama-sama bekerja diperkebunan, Pekerjaan dari para suami termasuk pekerjaan musiman, yang ketika dibutuhkan mereka akan dihubungi begitu pula sebaliknya

kebanyakan para buruh laki-laki di desa kampung anyar khususnya yang berada di dusun krajan yakni mereka bekerja di penyadapan karet.

Hal tersebut tentunya akan sangat menyulitkan bagi istri – istri karena mereka sebagai pengelola kebutuhan rumah tangga akan sangat kebingungan. Kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat akan menyulitkan kondisi ekonomi keluarga jika pemasukannya tidak menentu ditambah lagi dengan kebutuhan sosial maupun kebutuhan tak terduga. Oleh karena itu, mau tidak mau para istri tersebut hanya mempunyai satu jalan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi yaitu dengan ikut bekerja sebagai buruh di perkebunan kopi. Berkaitan dengan konteks faktor ekonomi sedangkan dalam konteks faktor sosial yakni mereka ingin meningkatkan kesejahteraan ikut berkumpul dengan teman-temannya.

Mayoritas buruh kebun secara tidak langsung mereka hidup dengan cara menjadi buruh di kebun kopi, agar mereka bisa kumpul dengan teman rekannya secara kasat mata mereka membangun sebuah relasi sosial, maupun membentuk kelompok sosial yang bersifat paguyuban. Akan tetapi dalam konteksnya peneliti melakukan penelitian pada saat musim panen raya yakni pada pemetik kopi, kenapa peneliti melakukan penelitian pada saat musim panen raya, karena pertimbangan yakni seperti halnya pada pertanian. Dimana saat belum ada panen mereka pada titik laib-laibnya tidak mempunyai apa-apa, seperti halnya dengan buruh perempuan pada saat tidak musim panen raya penghasilannya mereka menipis, akan tetapi pada saat musim panen penghasilannya mereka meningkat hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga karena pendapatan meningkat.

Sistem pengupahan yang diberikan kepada para buruh perempuan yaitu sistem per kilo an kenapa dikatakan sistem per kilo an karena penelitian disini meneliti tentang buruh kopi sebanyak apa kopi yang bisa mereka dapatkan, maka semakin semakin banyak pula upah yang bisa mereka kumpulkan. Upah yang mereka dapatkan yaitu Rp 1200 / kilo jika mendapatkan 40 kg maka tinggal mengalikan dengan harga standar per kilo an nya yang mereka petik. Upah tersebut bersifat rapelan atau gabungan yaitu tiap 15 hari sekali pada tanggal 06, tanggal 21 mereka gajian. Kesempatan untuk mendapat upah yang banyak tapi dengan harus sedikit bersabar karena waktu yang dibutuhkan sedikit lama. Oleh karena itu, untuk berhemat maka

mereka membawa bekal sendiri yang akan mereka makan ketika istirahat karena biaya makan tidak ditanggung oleh perkebunan.

Ketika membahas tentang kesejahteraan buruh kebun kopi, maka perlu banyak penjelasan mengenai betapa keras dan susahnyanya keadaan ekonomi keluarga mereka. Yakni ketika kebutuhan sosial dan kebutuhan terduga itu datang menghampiri mereka kesejahteraan mereka khususnya pada posisi buruh perempuan terlihat dari musim panen yakni dimana tenaga mereka gunakan, selebihnya tidak musim panen maka kebutuhan mereka sulit diperparah dengan kebutuhan lainnya khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk naik ke kelas ekonomi atas mereka tidak bisa karena kebutuhan ekonomi mereka pada level stagnan yakni mereka cukup dalam segala aspek hal yang membedakan yakni pada posisi buruh yakni pada kepemilikan tanah seberapa luas. Jadi dikatakan kesejahteraan mereka cukup dari hasil wawancara di lapangan ditemukan bahwa kesejahteraan mereka yakni bisa mencukupi segala aspek kebutuhan material dan immaterial.

Mampu memberikan pendidikan kepada anaknya agar tidak mau seperti mereka mengingat para buruh perempuan yakni mereka hanya mengenyam pendidikan SD, mereka berusaha untuk mensejahterakan anaknya agar tidak mengikuti rekam jejak keluarganya dengan kata lain mengangkat derajat keluarga. Bisa melihat keluarga mereka tersenyum dan berkumpul serta sehat jasmani dan rohani. Namun fokus penelitian yakni berada pada masyarakat disekitar, kesejahteraan mereka cukup sederhana hal ini dibuktikan dengan adanya pengaplikasian dirumah mereka ditanami kopi karena kehidupan mereka tidak lepas dari sebuah kopi, kondisi tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara jika keadaan dari buruh masih jauh dari kata sejahtera, dimana mereka masih berjuang untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan mereka sehari – hari.

Fenomena perempuan bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih perempuan yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan mereka bekerja sebagian besar dikarenakan kebutuhan ekonomi. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Mengingat mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan dari

mereka terlibat dalam setiap proses yang ada dalam pertanian. Perempuan yang ikut bekerja membantu suaminya pada akhirnya bekerja pula di bidang pertanian (Komariyah, 2003:1).

Desa kampung anyar sendiri banyak ditemukan para buruh perempuan yang melakukan pekerjaan di kebun kopi dengan curahan waktu kerja 5-7 jam dalam sehari. Alasan mereka menjadi buruh di kebun kopi yaitu karena kebutuhan ekonomi yang kurang, dimana pendapatan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, hadirnya seorang anak menambah permasalahan baru bagi para orang tua karena biaya rumah tangga akan semakin meningkat dari sebelumnya akan tetapi pemasukannya masih sama. Oleh karena itu, dengan ikut sertanya para perempuan untuk bekerja, secara langsung ikut membantu perekonomian di dalam keluarga. Meskipun tidak berdampak sangat besar akan tetapi sudah menjadi secercah harapan yang sangat berharga bagi keluarga buruh kebun kopi tersebut. Disisi lain lokasi penelitian yakni mereka hidup dengan tanaman kopi maka tak heran jika mereka menggantungkan hidupnya dengan kopi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas tentang buruh perempuan kebun kopi kalibendo dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana Buruh perempuan kebun kopi kalibendo dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah Untuk mendiskripsikan dan menganalisis “Buruh Perempuan Kebun Kopi Kalibendo Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”

Selain itu tujuan dari penelitian ini juga untuk memberikan bantuan sumbangan pemikiran sebagai bahan bacaan bagi para peneliti akademis secara

umum dan mahasiswa-mahasiswa Universitas Jember khususnya mahasiswa/i Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang peran buruh perempuan dikebun kopi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga yang di harapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat menjadi sumber referensi tambahan ilmu pengetahuan serta rujukan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang. Sehingga dapat memberikan sumbangsih positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Selain itu, dapat menjadi informasi penting tentang perjuangan kaum buruh dalam berusaha menyambung hidupnya hari demi hari. Perjuangan tersebut bisa menjadi pelajaran hidup yang mengesankan kepada generasi mendatang sehingga mereka nantinya dapat lebih menghargai apa yang telah mereka miliki.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konseptualisasi Peran

Berbicara mengenai peran dibenak kita tidak lepas dari peran itu apa? Menurut saya, peran adalah posisi seseorang dilingkungan sosial yang berkaitan dengan tingkah laku, posisi maupun kedudukan mereka tinggal dan menjalankan tugas dan peranannya di masyarakat. Menurut Margareth M. Poloma, peranan adalah perilaku yang diharapkan atau perilaku normatif yang melekat pada status guru, ibu atau presiden dengan kata lain sistem sosial individu peranan bagaimana cara bertindak sesuai dengan norma atau aturan dibuat oleh suatu sistem (Poloma, 2004:172). Dari pengertian diatas, dapat kita ketahui jika didalam sebuah keluarga inti terjadi kekosongan peran dalam hal pemenuhan kebutuhan maka diperlukan seorang individu yang mampu bertindak untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan bertujuan agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

Seperti halnya pada perempuan kebun mereka berperan sangat penting di perkebunan yakni, ikut memetik kopi, melakukan penanaman kopi, hingga terlibat dalam perawatan pasca panen.pada kenyataannya dilingkungan penelitian bahwasanya para perempuan buruh ,tanpa sengaja menjalankan dualisme peran dalam kehidupannya yakni peran ganda seperti peran publik dan domestik. Menurut Ollenburger dan More (1996:7) peran ganda perempuan dibagi menjadi dua yaitu peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Adapun peran publik yakni aktifitas diluar rumah yang dilakukan perempuan dengan cara bekerja selama 5-7 jam disetiap harinya yakni membantu suami dalam memikul beban keluarga beban kerja berat , namun setelah pulang kerja mereka menjalankan perannya sebagai peran domestik yakni sebagai ibu rumah tangga dalam menyiapkan masakan rumahan, membersihkan rumah maupun mendidik anak, sehingga terjadi keseimbangan didalam sebuah keluarga. Selain itu mereka juga berperan sebagai istri atau ibu rumah tangga yang mengatur berbagai macam urusan rumah tangga (peran domestik).Ketika keadaan ekonomi sedang lesu atau dapat dikatakan kekurangan, mereka berinisiatif untuk

melakukan sesuatu agar dapat terus bertahan hidupnya yaitu dengan ikut bekerja membantu perekonomian (peran publik). Salah satunya yakni buruh perempuan yakni ikut bekerja membantu penghasilan suami,walaupun berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan baik material maupun immaterial. Jika salah satu anggota keluarga belum bisa memenuhi kebutuhannya maka posisi perempuan bisa mengambil ahli peran sebagai pencari nafkah sehingga peran publik tersebut dijalankan

Namun posisi laki-laki tetap berada pada posisi sebagai kepala keluarga, kenapa didalam sebuah keluarga khususnya diwilayah kebun maupun di desa menjumpai laki-laki dan perempuan sama-sama bekerja walaupun mereka sudah berkeluarga? Keadaan ekonomi yang pas-pasan dengan upah kurang lebih 32000/hari ditambah dengan anggota keluarga banyak lebih dari tiga orang, maka upah segitu tidaklah cukup. Kondisi geografis mereka yang berada di pegunungan tinggi, mereka tidak mempunyai lahan khususnya lahan basah untuk ditanami tanaman pangan. Mereka hanya memiliki lahan kosong dipekarangan rumahnya itupun tidak banyak, dengan upah 32000/hari harus dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya utamanya beras.

Berkaitan dengan pendidikan anaknya, berupa pengeluaran tiap harinya yakni berupa uang jajan. Hal inilah yang menyebabkan perempuan berperan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya , jika tidak mengambil peran publik untuk bekerja maka dipastikan keuangan mereka terganggu utamanya pada kebutuhan hidupnya utamanya pada kebutuhan sehari hari mereka akan terlunta-lunta. Hasil penelitian di kebun kopi kalibendo khususnya pada Dusun Kerajan yakni terdapat banyak perempuan yang bekerja di kebun kopi sebagai buruh karena mayoritas mereka menggantungkan hidupnya dikopi dan mau tidak mau kehidupannya tidak lepas dari kopi. Hasil menunjukkan bahwa perempuan bekerja dikebun yakni sudah beberapa puluhan tahun dengan rentan waktu yakni 15-30 tahun, dengan usia kerja pada angkatan 35 tahun-50 tahun dengan kegigihannya.

Konsep peran (*role*) merupakan pola perilaku dari seorang individu yang mempunyai lebih dari satu kedudukan di dalam masyarakat. Ada pula yang mengartikan peranan adalah bagian yang dimainkan pada setiap keadaan dan cara

bertingkah laku untuk menyelaraskan diri dengan keadaan. Seperti halnya dilingkungan keluarga dimana ketika keadaan tidak kondusif dalam hal ekonomi maka diperlukan seseorang yang mau dan mampu untuk mengambil tanggung jawab sebagai tulang punggung keluarga. Hal ini terlihat dilokasi penelitian yakni para informan khususnya dengan sepuluh koresponden suami mereka juga sama - sama bekerja karena tujuan utamanya yakni mengarah kepada kebutuhan sehari-hari. Disamping itu yakni perempuan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya bukan dihari itu saja perempuan menjadi tulang punggung.

Peluang mereka untuk bekerja di kebun sangat besar ditunjang dengan tempat tinggal mereka, disekitar kebun maka tidak menutup kemungkinan bahwa kehadiran kebun disekitar tempat tinggal mereka ada berkah tersendiri yakni mendatangkan pendapatan masyarakat. Tak heran jika peran perempuan di kebun khususnya pada buruh perempuan membantu dalam hal kelangsungan hidup mereka sehari hari. Kenapa dikatakan membantu dalam hal peningkatan kesejahteraan keluarga? Karena pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan primer, skunder, tersier. Namun dilingkungan masyarakat kebun yakni mereka ingin mendapatkan kebutuhan primer dan skunder dari hasil mereka menjadi buruh.

Adapun upah yang ia dapatkan yakni sangat miris yakni dengan upah Rp.32.000 dalam kategori non skill, Rp.41,000 dengan upah skill. Buruh Perempuan pada posisi bawah yakni dengan upah non skill, mereka menggantungkan kehidupannya dari kopi. Jika musim panen, tanam, plp mereka diikutkan, ketika tidak ada kegiatan mereka melakukan sebuah survive yakni mencari sayur dikebun kopi untuk dijual. ketika tidak ada masa panen para suami yakni keluar dari kampung mereka mencari pekerjaan dengan bekerja serabutan maupun dipertukangan.

Peneliti mengamati kehidupan buruh perempuan rupanya tidak ada tentang mendominasi dalam hal bekerja ataupun mendominasi berbagai aspek. Kenyataannya yakni perempuan banyak yang dilibatkan dalam hal tanaman kopi, laki-laknya saja hanya diperuntukkan pada pekerjaan yang membutuhkan tenaga *extra*. Biasanya peran tersebut diambil oleh perempuan, karena mereka akan

berusaha untuk ikut membantu suami mendapat pemasukan demi terjaminnya kebutuhan rumah tangga. Disini perempuan berusaha untuk menyelaraskan perannya dimana mereka bertanggung jawab terhadap rumah tangga serta berperan sekaligus sebagai tulang punggung keluarga.

Menurut George Ritzer, ada yang perlu difokuskan pada peran yaitu memusatkan perhatian pada interaksi antara aktor dan dunia nyata (2003:265). Memandang baik aktor dan dunia nyata sebagai proses yang dinamis dan bukan sebagai struktur yang statis. Arti penting yang dihubungkan pada kemampuan aktor untuk menafsirkan kehidupan sosial. Dari argumen yang dipaparkan kita mengetahui bahwa didalam sebuah peran terdapat fokus persoalan yaitu berkaitan dengan aktor dan kehidupan nyata dimana didalam dunia nyata ketika terjadi kekosongan peran maka aktor tersebut menjalankan perannya yang ada dilingkungan sekitarnya seperti halnya di para perempuan buruh perkebunan.

Berbicara mengenai kedudukan perempuan tentunya kita tahu bahwa perempuan ditempatkan pada posisi pelengkap bagi suami yakni mengatur rumah tangga dan mendidik anak. Menurut Jane dan Helen mengutip teori *Positive Organisme* milik Spencer, wanita dianalisa dalam hubungan dengan "kedudukan" mereka di masyarakat yaitu memainkan peran domestik mereka sebagai ibu atau istri, maka ibu membantu mengintegrasikan atau menyatukan keluarga sebagai sebuah unit yang tidak terpisahkan (Jane dan Helen, 2002:25). Pengetian diatas menitikberatkan pada posisi perempuan sebagai ibu maupun istri yang berkewajiban mengurus keluarga dan ditempatkan pada sektor domestik saja untuk mengurus anak dan suami. Selain itu pada posisi domestik tetapi pada teori kedua wanita dapat berubah pada posisi peran yang diakibatkan perubahan secara linear (dari keadaan sederhana menjadi kompleks) karena gangguan terhadap revolusi.

Mutawali menyebutkan peranan perempuan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek intern dan ekstern (Mutawali, 2000:12). Aspek intern berupaya peranannya dalam kehidupan keluarga, yaitu mendidik dan memelihara anak – anak serta membina keluarga agar menjadi keluarga yang sehat dan sejahtera lahir dan batin. Sedangkan aspek ekstern peranannya diluar keluarga yakni turut

membangun masyarakat sebagai pelaksan pembangunan. Pengertian diatas menitikberatkan tentang kebebasan wanita menjalankan peran domestik maupun publik. Disini terlihat bahwa perempuan memiliki kewenangan untuk bekerja di sektor publik dan adanya keterbukaan suami memperbolehkan perempuan bekerja yakni alasan memberi lingkup ruang perempuan untuk mandiri serta berusaha untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Kita mengetahui bahwa posisi perempuan yakni pada posisi bagian bawah dan ditempatkan pada pekerjaan ringan yang memerlukan ketelatenan. Para perempuan tersebut tidak mepedulikan upah yang mereka dapat bagi mereka bisa membantu perekonomian keluarga walaupun sedikit terpenuhi mereka senang. Bagi mereka bisa mendapatkan makanan sehari-hari sudah sangat senang karena bisa melengkapi kebutuhan. Mereka bekerja karena tuntutan faktor ekonomi tak hanya itu yang memotivasi mereka bekerja yakni ketika suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah terlebih lagi jumlah tanggungan keluarga yang tinggi. Di sisi lain mereka mengisi waktu luang, mencari tambahan penghasilan maupun pengalaman. Umumnya mereka bekerja pada sektor informal yang memerlukan tenaga seperti di perkebunan.

2.2 Konseptualisasi Buruh Perempuan

Sejak adanya revolusi industri secara besar-besaran tentunya para kaum kapitalis membutuhkan pekerja. Buruh merupakan pekerja di sektor informal yaitu industri kecil atau rumah tangga dan mendapatkan upah atau imbalan yang biasanya diberikan secara harian maupun bulanan tergantung hasil kesepakatan yang telah disetujui. Menurut Lalu Husni, buruh terdiri dari berbagai macam yaitu:

- a. Buruh harian, buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja
- b. Buruh borongan, buruh yang diupah menurut borongan kerja
- c. Buruh kasar, buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu
- d. Buruh musiman, buruh yang bekerja hanya pada musim-musim tertentu (misal buruh tebang tebu)

- e. Buruh pabrik, buruh yang bekerja di pabrik-pabrik atau industri produk
- f. Buruh tambang, buruh yang bekerja di pertambangan
- g. Buruh tani, buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun ataulahan milik orang lain
- h. Buruh terampil, buruh yang mempunyai keterampilan di bidang tertentu

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa buruh perempuan kebun kopi di perkebunan kalibendo berada pada golongan buruh borongan, kenapa dikatakan buruh borongan karena mereka bekerja borongan didasarkan pada kesiapan dalam menjalankan kerja, umumnya bekerja borongan pekerjanya lumayan membutuhkan para pekerja yang banyak (Husni, 2000:6).

Seperti halnya dilokasi penelitian yakni mereka bekerja utamanya pada pemetikan kopi bersifat borongan. Pada dasarnya buruh borongan yakni mereka bisa menghasilkan pendapatan yang jauh lebih banyak dan pendapatannya didasarkan pada sistem perkilo kenapa dikatakan sistem perkilo yakni dengan sistem perkilo para buruh bisa mengukur seberapa jauh tenaga yang ia dapatkan untuk hari itu mengingat harga kopi perkilo dari pemetikannya yakni sebesar Rp.1200/kg. Jadi semakin besar dia mengumpulkan kopi dalam jumlah banyak maka penghasilan yang diterima juga banyak.

Umumnya mereka mendapatkan 40kg bahkan 80kg berdasarkan kelebihan buah dan kondisi jari jemari mereka bekerja, pada saat melakukan penelitian di lokasi ditemukan yakni buruh perempuan dengan usia 35-50 tahun masih bekerja. Karena pada umur tersebut anaknya sudah besar dan bisa ditinggal untuk melakukan rutinitas bekerja di kebun. Pada umumnya para buruh perempuan bekerja di kebun yakni sudah belasan tahun dan dia bisa bertahan hidup dengan kehidupan kebun. Maka tak heran jika jari mereka sangat cepat dalam hal pemetikan dengan lihai.

Pada saat melakukan penelitian para buruh khususnya kaum muda tidak ditemukan, hal ini membuktikan yakni konsekuensi buruh melakukan pekerjaannya dikopi tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. dengan kata lain mereka tidak ingin anaknya ikut bekerja dikebun, karena tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil wawancara beberapa

informan terdiri dari koresponden jawaban mereka yakni mereka nyaman dengan bekerja dikebun kopi dengan sistem borongan pada saat panen. Buruh perempuan juga bisa menyiapkan tenaga yang seberapa besar dia bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah yang tujuannya mendapatkan penghasilan 2kali lipat dari pendapatan harian biasa.

Pekerjaan buruh perempuan khususnya pemetikan kopi, yakni pekerjaan musiman. Sedangkan dalam strata ekonomi mereka pada level bawah, dan jenis pekerjaan mereka tergolong kasar yang bersifat non-skill yakni mereka menyediakan jasa dan tenaga. Hakikatnya pekerjaan yang ia lakukan tidak menggunakan sebuah ijazah, mengingat para informan yakni hanya tamatan sd bagi mereka bisa mentuntaskan kebutuhan ekonomi keluarga sudah cukup dan mereka tidak mempertimbangkan upah. Buruh perempuan bisa kerja dan bisa kumpul dengan sesama teman seperjuangan, hal inilah tidak membuat mereka putus asa. Komitmen mereka bisa melakukan pekerjaan dan menghasilkan upah yang banyak adalah harapan maupun cita-cita mereka terlebih lagi bisa mentuntaskan pendidikan anaknya ke jenjang lebih tinggi yakni wajib belajar 12 tahun.

Disisi lain perempuan di kebun kopi mendominasi dari berbagai sektor hal inilah dimanfaatkan masyarakat disekitar untuk bekerja. Mengingat perempuan bekerja di kebun sudah belasan tahun bahkan sudah turun temurun. Tak heran jika mereka menggantungkan hidupnya dikebun kopi, karena tidak ada harapan yang mereka harapkan selain bekerja disektor perkebunan. Masyarakat di sekitar kebun khususnya pada Dusun Krajan dan Kalibendo yakni bergantung pada tanaman kebun yakni kopi, cengkeh. Namun yang paling banyak diperlukan yakni pada tanaman kopi. Buruh perempuan juga bergantung pada kopi, jika kopi berbuah lebat maka pendapatan mereka akan meningkat.

Seperti halnya koresponden dia menjelaskan dalam masa panen bulan ini khususnya pada saat penelitian mereka mendapatkan upah yakni Rp.1.200.000 dalam 15 hari sekali. Jika dalam 1 bulan maka mereka mendapatkan penghasilan yakni Rp2.400.000. Hal inilah dikatakan pendapatan dari biasanya, jika pendapatan mereka khususnya pada harian biasa yakni sebesar Rp 32.000 dengan

15 hari sekali mendapatkan upah yakni Rp480.000 jika dalam 1 bulan maka penghasilan mereka yakni Rp 960.000 tentu pendapatan 2 kali lipat.

Pada kenyataannya mereka tidak mempermasalahakan dengan pendapatan mereka. Bagi mereka mendapatkan upah sedikitpun dengan bersifat relevan tiap hari khususnya dalam hal pemasukan keluarga mereka tetap menerima, yakni bisa mencukupi kebutuhan keluarganya sudah tergolong cukup. Uniknya dikebun yakni mereka bisa mengalokasikan penghasilan tersebut untuk digunakan apa, dalam jangka pendek menengah maupun jangka panjang. Yakni mereka bisa meminej semisal mungkin tentang biaya kehidupan sehari-hari. Alam menyediakan tentang sayuran dan mereka tinggal mencari di kebun umumnya makanan sehari-hari mereka yakni apa adanya bagi mereka ada sesuap nasi sudah cukup.

Kegiatan bertahan mereka yakni umumnya mereka mempunyai binatang ternak hal ini dimaksudkan sebagai tabungan mereka dalam jangka panjang. Bersifat mempersiapkan tabungan masa depan maupun kebutuhan tak terduga. Alasan mereka menggunakan binatang ternak sebagai tabungan mereka yakni saat dijual biayanya tinggi. Selain itu di kebun sudah ada rumput melimpah mereka tinggal mencari sesudah pulang kerja dan sudah menjadi rutinitas keseharian di tempat kerja, disamping itu yakni sebagai usaha sampingan mereka ketika tidak bekerja.

UU Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan. Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan diberikan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan undang-undang, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah ia lakukan. Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan buruh dalam penelitian ini yakni orang yang bekerja dengan orang lain dalam hal produksi, penanaman kopi yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar para perempuan tersebut menerima upah atau imbalan atas apa yang ia kerjakan di perkebunan. Upah dalam pengertian ini yakni bayaran

yang diperoleh dari pekerja dalam wujud uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi pekerja.

Menurut Susi Eja, jika dilihat dari bidang pekerjaan, buruh perempuan termasuk kedalam golongan pekerjaan yang kasar (Daulay,2006:6). Pekerjaan yang tergolong kasar tersebut tidak sebanding dengan upah yang mereka dapatkan. Rata-rata upah perempuan lebih rendah dibandingkan dengan upah yang diterima oleh laki-laki pada kenyataannya di tempat penelitian yakni walaupun upah mereka tergolong rendah didasarkan pada sistem perkiloan bersifat borongan. Jika dikumpulkan dengan lamanya bekerja dihari itu maka mereka mendapatkan hasil yang maksimal, namun dengan upah tersebut tidak memutuskan rasa putus asa dengan secercah harapan dari sebuah kebun kopi tempat mereka bekerja.

Terdapat kelompok pekerja di kebun yakni buruh tetap dan buruh lepas harian. Namun perlu ditegaskan yakni buruh tetap yakni mereka bekerja disebuah kebun dengan waktu yang sangat lama berdasarkan tenaga skill yang ia punya serta memiliki soft skill. Kategori pekerja skill dalam pekerjaan skill tersebut ditempati seorang mandor, pengawas, admin,satpam. Adapun buruh tetap yakni mereka difasilitasi dengan upah minimum kabupaten dengan diberi subsidi perumahan dari kebun, serta biaya uang pensiunan. Dalam hal pekerjaan yakni mereka selalu digaji walaupun dalam posisi buruh tetap yakni mereka mendapatkan upah yang tetap tanpa pengurangan sedikitpun. Sedangkan buruh perempuan di Desa Kalibendo khususnya Dusun krajan yakni mereka tergolong buruh harian lepas

Buruh lepas harian yakni mereka tidak terikat dengan kebun dan mereka bekerja disaat kebun membutuhkan ketika kebun tidak menggunakan tenaga mereka maka dia melakukan survive. Perlu ditegaskan yakni mereka bekerja tidak terikat namun upah mereka yang ia dapatkan yakni jauh lebih kecil dibandingkan dengan buruh tetap. Buruh lepas harian termasuk buruh kasar dan bersifat non – skill, jika mereka tidak bekerja maka mereka tidak mendapatkan pendapatan. Umumnya mereka bertempat tinggal di sekitaran kebun, dan ada juga yang tinggal di perumahan yang disediakan kebun yakni mereka bebas tempat tinggal

diperumahan kebun dengan syarat bisa merawat,serta harus bekerja dikebun. Umumnya mereka yang tinggal dirumah disediakan kebun sudah lama bahkan sudah berpuluh tahun.

Perempuan yang bekerja diluar rumah bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Peran perempuan dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan keluarga adalah nyata utamanya yang berada di perkebunan. Mereka mempunyai peranan yang besar serta ketidak berdayaan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan alasan utama yang melatar belakangi keberadaan buruh perempuan di perkebunan. Disamping itu yakni kebun membutuhkan jumlah tenaga perempuan yang banyak hal itulah yang mendorong mereka ikut bekerja, salah satu faktor di lingkungan sekitar dimana mayoritas buruh perempuan, maka tidak mau mereka ikut menyesuaikan dengan lingkungannya terlebih lagi mereka hidup dengan kopi maka tidak lepas dengan kehidupan kopi itu sesungguhnya

Ada dua macam buruh dalam perkebunan kopi yaitu buruh tetap dan buruh lepas. Buruh tetap adalah buruh yang sudah ditetapkan berprofesi sebagai buruh perkebunan dan bekerja secara terus menerus hingga masa pensiun. Sedangkan buruh lepas atau tidak tetap adalah buruh yang datang dari pemukiman penduduk sekitar perkebunan (Parwata,2016:4). Pada kenyataannya dilokasi penelitian peneliti menemukan yakni perempuan bekerja dilevel bawah yakni mereka bersifat lepas harian namun bersifat tetap diperkebunan.

Ketika musim panen maupun musim pasca panen mereka sering diikutkan bahkan mereka tidak bekerja maka mereka tidak mendapatkan upah. Buruh perempuan dikatakan lepas harian dan bersifat pekerja non-skill yakni salah satunya tidak mempunyai keterampilan mereka menggunakan tenaga jasanya. Selain itu kebun membutuhkan tenaga yang sangat banyak khususnya pada tanaman kopi pada saat panen raya. Setelah panen raya juga mereka masih dibutuhkan tergantung kebijakan atasan. Umumnya mereka yang bekerja di perkebunan berada disekitaran perkebunan dengan bekerja pada pagi hari pulang disiang hari dengan lama bekerja yakni selama 5-6 jam

Masa kerja para buruh perempuan yakni untuk sampai ke tempat ia bekerja ia harus berjalan kaki dengan berangkat lebih awal, jika masuk kerja. pagi umumnya mereka melakukan aktifitas pekerjaan yakni pada pagi hari yakni jam 03 pagi melakukan rutinitas pekerjaannya yakni menyiapkan masakan untuk keluarganya. Disamping itu mereka masih menggunakan cara memasaknya dengan cara tradisional yakni menggunakan sebuah tungku. Maka tak heran jika di perkebunan banyak ditemukan perempuan masih menggunakan tungku dan disekitar rumah mereka ditemukan banyaknya kayu bakar, pada umumnya berangkat ke tempat kerja khususnya pada saat pengabsenan yakni pada pukul 05.00 pagi. Setelah melakukan pengabsenan mereka menuju ketempat lokasi untuk kerja jauh dari rumah mereka yakni dengan berjalan kaki jalan yang maqadam.

Tempat kerja mereka yakni ditemukan jalan yang berbatuan, jalan berlubang serta tanaman kopi ditanami di wilayah pegunungan, sistem penanamnya dilahan miring dengan sistem berundak. Hal inilah menyulitkan buruh khususnya pada saat panen namun hal tersebut tidak menyurutkan rasa putus mereka untuk menggenggam asa dari sebuah kopi. Pada umumnya mereka melakukan kerja yakni menggunakan kantong kresek namun dengan berbahan karung dengan bentuk slempang, dimana satu slempang itu besaran yakni 20 kg, serta mereka menggunakan karung, ada juga membawa sabit yang tujuannya setelah bekerja dikebun mereka melakukan aktifitas sampingnya yakni mencari rumput dikebun untuk binatang ternaknya

Buruh lepas biasanya datang ketika perkebunan membutuhkan tenaga buruh dengan jumlah yang besar, misalnya pada waktu pemetikan kopi. Biasanya para buruh lepas mendapatkan fasilitas yakni dijemput menggunakan truk-truk besar karena jarak perkebunan dengan perumahan penduduk yang terbilang jauh. Ketika akan dijemput oleh transportasi perkebunan, buruh bisa menunggu di pos-pos simpang jalan pada jam penjemputan. Implimentasi dilapangan yakni para informan berprofesi sebagai buruh lepas harian dimana mereka datang dikebun dnegan jalan kakai utamanya mereka berada pada sekitaran kebun kopi

Ada beberapa hal yang memotivasi Perempuan-perempuan buruh perkebunan kopi salah satunya yaitu upah kerja. Tinggi rendahnya upah kerja pada perkebunan kopi tergantung dari hasil penanaman kopi, apabila hasil penanaman kopi terbilang banyak maka upah buruh tinggi, akan tetapi jika hasil penanaman kopi termasuk rendah maka upah buruh rendah. Adanya kebijakan ini diharapkan buruh juga ikut mengupayakan penanaman kopi tinggi (Parwata, 2016:5). Hal ini memberikan semangat bekerja bagi kaum perempuan untuk mengejar upah yang ia harapkan serta kegigihannya namun didalam argumen tersebut tentu berbanding terbalik dengan keadaan di lokasi penelitian yakni dimana mereka termotivasi ikut bekerja dikebun kopi utamanya disekitaran tempat tinggal mereka yakni tidak membutuhkan sebuah ijazah, keterampilan tidak dipermasalahkan.

Berkaitan dengan upah yakni upah yang tinggi terlihat dari pemetikan kopi dimana mereka bisa menghasilkan upah dengan jumlah yang sangat tinggi tergantung bagaimana dia mendapatkan buah kopi tersebut. dalam pemetikan kopi tersebut disebut panennya para buruh, yang jauh lebih tinggi dari pendapatan biasa mereka, khususnya dalam sehari-harinya. Disamping itu implikasi yang didapat di lokasi penelitian yakni di Krajan banyak ditemukan bahwasanya kehidupan mereka ikut bekerja dikebun kopi pada masa panen yakni mengalami kenaikan secara signifikan utamanya dalam hal bisa memenuhi pemenuhan kebutuhan keluarga. Sebelum mereka bekerja dikebun kopi mereka mengalami sebuah minus dalam hal keuangan maupun tentang kebutuhan baik material immaterial misalnya masalah arisan, kebutuhan biaya anak sekolah terlebih lagi yakni yang bekerja hanya suami saja yang relatif bekerja musiman kadang bekerja dan kadang tidak.

Adapun kebutuhan yang dimaksud yakni kebutuhan tak terduga karena pada hakikatnya makanan dalam kehidupan sehari-hari mereka yakni tergolong sederhana bagi mereka yang terpenting yakni ada nasi, masalah sayur mayur alam yang menyediakan yakni pada kebun kopi itu. Disisi pihak yakni bagi mereka tidak mempermasalahkan masalah tentang pengupahan, bagi mereka bisa mendapatkan penghasilan khususnya setiap hari dalam hal pemasukan buruh

perempuan tergolong bahagia. Terlebih lagi sistem pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kebun yakni dengan sistem 15 hari sehari hal ini istilahnya sebagai tabungan mereka selama bekerja, dan dia bisa mengukur seberapa besar narasumber mendapatkan tambahan hasil.

Pada perkebunan kopi, para pekerja perempuan turut mewarnai dalam setiap kegiatan di perkebunan. Jumlah perempuan dalam perkebunan tersebut jauh lebih banyak di banding laki-laki. Buruh perempuan dapat betah dan bertahan bekerja di perkebunan dibandingkan buruh laki-laki karena buruh perempuan cenderung lebih telaten ketimbang buruh laki-laki (Parwata, 2016:5). Perbedaan alasan mengapa perkebunan melibatkan perempuan bekerja yakni upah serta ketelatenan. Sedangkan para pekerja laki-laki dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan yang lebih berat seperti mengangkat hasil panen dari perkebunan.

Bila kita amati secara signifikan di lingkungan kita khususnya di desa banyak kita jumpai wanita ikut bekerja di dalam pertanian ataupun ladang. Sebenarnya, mereka sekedar membantu si suami ataupun hanya membantu meringankan beban keluarga tidak hanya itu dalam hal pemenuhan kebutuhan khususnya kebutuhan sehari-hari mengalami kekurangan. Maka perempuan mengambil andil untuk ikut bekerja sekedar meringankan juga berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan cara, ikut bekerja di kebun kebetulan tempat tinggal mereka dengan kebun sangatlah dekat, dan utamanya pihak kebun membutuhkan tenaga. Persyaratan di kebun tergolong mudah yakni hanya membutuhkan tenaga yang dibutuhkan dalam pekerjaan di kebun. Maka tak heran jika pihak perempuan mendominasi disegala aspek pekerjaan di lingkungan kebun kopi.

Buruh perempuan ikut membantu suami dikatakan sebagai kerja sampingan mereka, juga sebagai pekerjaan utama. Mengingat pihak suami terkadang bekerja dan kadang tidak bekerja. Dikatakan sebagai pekerja serabutan mengikuti musim namun yang perlu ditegaskan di lokasi penelitian umumnya pihak suami juga bekerja di kebun sebagai buruh. Namun koridornya yakni di kebun tanaman karet bagian sadap, ada juga yang sebagai satpam namun yang diperjelaskan berkaitan dengan fungsi perempuan di keluarga yakni sebagai

pengelola keuangan, sebagai penasihat dalam keluarga untuk mengarahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Umumnya yang dimaksud adalah berkaitan tentang masa depannya anaknya. Tak heran perempuan juga ikut bekerja agar dapat mensejahterahkan keluarganya seperti yang diutarakan sebelumnya bahwa wanita di desa mempunyai peran sebagai komunikator dalam keluarga, artinya wanita tersebut posisi sebagai administrasi dalam hal rumah tangga kecil mereka. Seorang ibu juga mempunyai tanggung jawab lain yakni mengurus anaknya dan keluarga.

Kemudian dari segi pembagian kerja memang tidak sama namun perlu diketahui bahwa wanita di desa tidak menuntut untuk kesetaraan gender kenyataannya di lingkungan tempat peneliti ditemukan bahwasanya perempuan bekerja disegala bidang sektor. Namun perempuan di desa tidak mau dikatakan sebagai wanita yang mencoba untuk mengambil posisi di atas laki-laki. Mereka hanya sebagai pembantu perekonomian keluarga, etos kerja mereka tinggi karena mereka hidup dilahan kering. Jika di kaitkan dengan gender maka sebetulnya dalam hal ini tidak menuntut untuk kesetaraan gender namun mereka berupaya untuk mencukupi kebutuhannya. Karena gender disini mereka tidak bekerja selama satu hari dan tidak melupakan tugasnya sebagai istri. Hal yang paling mendasar dalam gender tersebut terjadi dalam segi peran dan posisi perempuan di lingkungan kerja di perkebunan karena didesa utamanya berbasis pertanian dan perkebunan.

2.3 Konsep Kesejahteraan

Menurut undang-undang No 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1: “kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Terkait perempuan buruh kebun kopi tersebut mereka melakukan pekerjaannya karena tuntutan ekonomi. Mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yakni ikut bekerja dikebun, serta memperoleh hidup yang layak termasuk

memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Jika semua terpenuhi maka mereka merasakan yang namanya hidup bahagia tanpa kekurangan apapun.

Seperti yang terjadi di lokasi penelitian di desa Kampung Anyar kita menemui yakni khususnya buruh untuk tingkat kesejahteraan mereka yakni didasarkan pada jenjang seberapa besar dia mencukupi kebutuhannya, ditambah lagi dengan tingkat taraf hidupnya. Umumnya di kebun yakni mereka tidak mementingkan tentang menu makanan, melainkan berkaitan dengan seberapa besar dia mencukupi kebutuhan utamanya dalam hal pendidikan anaknya. Beberapa koresponden di lapangan ditemukan yakni mereka bisa menuntaskan pendidikan anaknya ke jenjang SMA. Disamping itu berkaitan dengan baju setidaknya mereka membeli 1 tahun sekali karena bagi mereka tidaklah penting, berbicara mengenai rekreasi ataupun pergi ke luar perkebunan mereka tidak pernah sama sekali, bagi mereka rekreasi/hiburan cukup dengan menonton televisi, umumnya bentuk kepemilikan tentang aktiva tetap mengenai luas tanah, serta binatang, bagi mereka sejahtera.

Namun kenyataannya di lokasi peneliti implikasi mereka tentang sejahtera khususnya pada buruh yakni terletak pada binatang ternak, serta luas tanah. Bagi mereka bekerja dikebun mereka merasakan kehidupan mereka layak, dalam artian bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya terlebih lagi yakni mereka tergolong buruh harian lepas dengan sistem kerja tetap. Sebelum bekerja dikebun mereka mengalami kehidupan yang sangat miris yakni mereka belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya kurang tercukupi. Buruh perempuan mengandalkan uluran dari tetangga. Dimana dibutuhkan mereka akan bekerja ketika semasa tidak dibutuhkan yakni mereka tidak bekerja ada juga melakukan pekerjaan disektor lain yakni mengadu nasib di bali kebanyakan, namun bekat adanya kebun yang ada diliengkungan sekitar yakni mereka mengadu nasib dan ketergantungan pada tanaman kopi dikebun milik swasta.

Umumnya di pembahasan diawal peneliti menyampaikan yakni para buruh perempuan bekerja dikebun yakni sudah puluhan tahun bahkan sudah menetap disana. Awalnya yakni mereka sebagai pendatang, namun kelamaan mereka menetap dikebun tersebut dengan fasilitas rumah dari kebun. Serta ada juga yang

tinggal disekitaran kebun tersebut utamanya dikampung, tetapi masih dilingkungan kebun. Berbicara mengenai kehidupan masyarakat kebun utamanya buruh kita tahu tempat lokasi penelitian yakni mereka merasakan cukup, dalam artian mampu mencukupi kebutuhannya.

Kehidupan mereka yang tergolong sederhana makan dengan seadanya, tidak jauh dari kehidupan pada desa umumnya khususnya pada lingkungan buruh tani yang membedakan yakni tentang kepemilikan tanah. Sedangkan dalam lingkungan buruh yakni tentang kepemilikan hewan ternak. Hewan ternak yang dimaksud yakni kambing, sapi. Koresponden yang ditemukan di lapangan yakni mereka berada pada kelas menengah bawah namun ada juga yang berada pada kelas menengah atas.

Umumnya kelas menengah atas ditempati pada orang yang trampil pekerja skill yakni pada mandor, admin. Sedangkan yang lainnya yakni pada level bawah hanya mencukupi kebutuhan sehari saja. Semua elemen lapisan yang ada di kebun yakni mereka mempunyai binatang ternak baik dari segi gadoh maupun dengan bagi hasil dan milik sendiri, yang tujuan utamanya untuk pekerjaan sampingan ketika buruh perempuan tidak bekerja. Karena pada dasarnya upah yang ia dapatkan khususnya para koresponden buruh yakni hanya mendapatkan upah Rp 32.000/hari dengan bekerja 5-7 jam namun sistem bayarnya mereka sehari itu mendapatkan upah dengan cash justru mereka harus menunggu selama 15 hari baru mendapatkan upah selama 15 hari itu.

Jika dikumpulkan mendapatkan 480.000, tentunya jika dikaitkan dengan kebutuhan utamanya tentang pemenuhan, kebutuhan tak terduga maka tidak cukup mencukupi kebutuhannya, masih bersifat kurang. Para koresponden melakukan sebuah strategi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan cara memiliki pekerjaan sampingan yakni membuka toko kecil, serta ada yang menjual sayur-mayur yang ia dapat di kebun untuk dijual agar memiliki nilai tambah lebih.

Dari beberapa wawancara ditemukan bahwasanya sebelum mereka bekerja di kebun khususnya perempuan kehidupan mereka stagnan jika mengandalkan tentang pekerjaan suami mereka. Semenjak bekerja di kebun dengan relatif lama

khususnya beberapa puluh tahun bahkan sudah turun temurun kehidupan mereka mengalami peningkatan secara dikit. Buruh perempuan mengalami kenaikan karena pada dasarnya kalau dulu mereka hanya bisa menyekolahkan anaknya hanya sampai SMP sekarang mereka bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi yakni SMA bahkan ada yang kuliah. Selain itu yakni mereka bertahan bekerja dikebun dengan kerja puluhan tahun dengan harian lepas posisi mereka yakni kerja non-skill dimana mereka tidak mempunyai ijazah tinggi hanya tamatan SD dan para pemilik kebun tidak mempermasalahkan. bagi mereka dia bisa bekerja dengan cepat dan tepat

Buruh perempuan sebagian yang menempati mess yakni dengan cara mereka bekerja dengan baik bahkan menetap dimess, dengan catatan mereka merawat kopi, berperilaku baik di kebun. Namun hal yang paling menarik dikebun yang membedakan sejahtera ataupun tidak yakni tentang kepemilikan tanah namun perlu ditegaskan yakni hanya segelintir orang yang mempunyai tanah, yakni pada mandor, admin serta sebagainya butuh yang tinggal disekitaran kebun. Namun implikasi mereka tentang sejahtera khususnya bekerja di kebun yakni mereka merasakan cukup, dalam artian cukup semua serta kehidupan mereka relatif sederhana, kehidupan mereka tidak jauh dari para buruh lainnya yang membedakan yakni seberapa besar dia mempunyai hewan ternak serta berkaitan dengan seberapa dia mempunyai tanah

Menurut Suharto kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktifitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat (Suharto, 2005:1). Dalam hal ini buruh perempuan kebun kopi berusaha untuk meningkatkan kebutuhan keluarga dengan cara ia bekerja di kebun kopi tujuannya untuk menutupi kekurangan suami. Selain itu mencoba untuk meringankan beban keluarga. Mereka akan berusaha semampunya untuk melakukan segala sesuatunya demi memperjuangkan kelangsungan hidup keluarganya. Segala daya dan upaya

akan mereka coba lakukan asal dapat memberikan pemasukan demi kebutuhan keluarga.

Menurut Tamadi, indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga (Tamadi, 2000:16). Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Ukuran taraf kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologi dan kebutuhan pengembangan. Ketika membahas persoalan tentang kesejahteraan tentunya kehidupan perempuan buruh yakni kesejahteraan kurang maksimal, dimana mereka mendapatkan gaji 15 hari sekali saat pemetikan ketika panen kopi sudah usai maka mereka berusaha untuk menutupi kebutuhannya yaitu dengan cara menjual kayu bakar, mencari sayuran yang ada di sekitaran perkebunan untuk dijual.

Bagi mereka bisa makan saja mereka bahagia karena prinsip orang pedesaan ketika kebutuhan pokok terpenuhi, maka mereka tidak merasakan kesusahan. Kondisi yang dialami para kaum perempuan utamanya buruh yaitu ketika mereka tidak bisa bekerja dalam satu minggu maka untuk bertahan hidup mereka akan meminjam dari tetangga. Hal ini berbanding terbalik dengan indikator kesejahteraan yang ada di lapangan yakni indikator kesejahteraan buruh di kebun yakni terlihat dari bagaimana dia bisa mencukupi kebutuhan dalam segala aspek baik material maupun immaterial. Memberikan pendidikan kepada anaknya agar tidak mau seperti mereka khususnya para orang tua dengan mengenyam pendidikan SD saja, berusaha mensejahterahkan anaknya agar tidak menjadi buruh, serta mengangkat derajat keluarga.

Selain itu yakni mereka bisa melihat keluarga mereka tersenyum dan berkumpul serta sehat jasmani dan rohani, menjadi hidup sederhana. Dari beberapa informan tersebut mereka berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan yang tujuannya untuk peningkatan kesejahteraan keluarga artinya mereka menyiapkan anaknya agar dapat mengenyam pendidikan yang tinggi tidak kalah dengan masyarakat luar lainnya. Kehidupan mereka hampir semua dengan buruh

lainnya. Namun yang perlu membedakan berusaha untuk peningkatan kesejahteraan keluarga yaitu dengan cara aktif bekerja memperoleh penghasilan yang sangat tinggi serta memiliki aktiva tetap, berupa tanah, serta perhiasan maupun tentang binatang ternak.

2.4 Konseptualisasi Keluarga

Dilingkungan masyarakat sekitar kita, mayoritas hidup dengan sistem kebersamaan yang terdiri kelompok sosial kecil yakni keluarga yang terdiri bapak, ibu dan anak yang disebut dengan keluarga inti. dalam sebuah keluarga tentunya ada beberapa peran maupun pembagian peran anatara suami dan istri serta anak, yakni suami diposiiskan sebagai pencari nafkah, membimbing keluarga intinya, dan berperan sebagai kepala keluarga, sedangkan istri yakni berkewajiban menyiapkan makanan keluarga serta mengurus rumah tangga, maupun mendidik anak, lalu anak sebagai pelaksana ataupun mmebantu bapak dan ibunya, serta patuh terhadap kedua orang tuanya. Sedangkan keluarga secara harfiah yakni sebuah ikatan intim yang dipersatukan dengan sistem perkawinan yang membentuk sebuah rumah tangga yang tujuannya untuk berkomunikasi serta berinteraksi dengan lainnya.

Menurut Friedman (dalam Khairuddin,2002a:10) Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterkaitan, aturan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Sedangkan menurut Soekanto (2004:12) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya. Friedman (dalam Khairuddin,2002:b) menyatakan bahwa tipe keluarga dibagi atas keluarga inti, keluarga orientasi dan keluarga besar.

Fungsi pokok dalam keluarga menurut pujosuwarno (1994b:13) antara lain:

1. Fungsi biologis, yaitu:
 - a. Untuk meneruskan keturunan
 - b. Memelihara dan membesarkan anak
 - c. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga

d. Memelihara dan merawat anggota keluarga

2.Fungsi ekonomi, yaitu:

- a. Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- b. Pengaturan dan penggunaan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- c. Menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang misalnya mendidik anaknya serta jaminan dihari tua

3.Fungsi pendidikan

- a. Menyekolahkan anaknya agar mendapatkan pendidikan, pengetahuan keterampilan yang membentuk prilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki
- b. Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perannya sebagai orang dewasa
- c. Mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya

4.Fungsi Sosialisasi

- a. Membina sosial pada anak
- b. Membina norma-norma pada tingkah laku anak
- c. Meneruskan nilai-nilai keluarga

5.Fungsi afeksi

Hubungan afeksi ini dikaitakan dnegan hubungan kasih sayang, maupun cinta yang menjadi dasar perkawinan, dasar cinta dan kaish sayang inilah sebagai bentuk perkembangan pribadi anak, didalam masyarakat yang semakin dinamis, skurel dan asing. Sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti didalam keluarga serta institusi lainnya

Dari pemaparan yang dismpaikan berkaitan dengan fungsi keluarga yakni mengacu pada peran individu disuaru keluarga yang memiliki peran masing-masing.Untuk mendapatkan pencapaian pemenuhan kebutuhan individu mampu menjalankan fungsi dan peran yang ia miliki dalam sebuah keluarga, Disetiap anggota keluarga kecil tentunya mempunyai banyak macam kebutuhan yang harus terpenuhi.disamping itu dengan adanya kebutuhan tersebut individu dituntut untuk memenuhi kebutuhannya agara kebutuhannya terpenuhi. Oleh sebab itu sebagai salah satuypaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya dnegan cara bekerja. Tentunya didalam sebuah keluarga tugas utama seorang suami yakni mencrai dan menafkahi keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya,

namun ketika suami tersebut tidak bekerja ataupun penghasilannya kurang memadai maka istri menggantikannya, seperti halnya di kebun kopi kalibendo , peran ibu merawat dan mendidik anak, ketika bekerja tugas seorang ibu tidak melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, seorang ibu juga tidak pernah menjalankan kewajibannya yakni memberikan kasih sayang terhadap anaknya serta tidak lupa menjalankan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga walaupun dalam keadaan lelah, fungsi keluarga tersebut tidak bisa digantikan oleh orang lain.

2.5 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan The Theory of Complementary (Teori Saling Memenuhi Kebutuhan) milik William J. Goode sebagai landasannya. Menurut Goode hipotesis pada teori ini intinya terletak pada pemilihan jodoh, pola kebutuhan pasangan yang satu melengkapi dan bukan sama dengan pola kebutuhan pasangan yang lainnya (Goode, 2007: 78). Jika dikaitkan dengan fenomena yang diteliti, teori ini sangat berkaitan erat. Dimana keadaan keluarga buruh kebun kopi yang kebanyakan para suami tidak bekerja membuat buruh perempuan terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan teori saling memenuhi kebutuhan, peran perempuan disini menjadi ganda karena keterbatasan suami. Buruh perempuan berusaha mencari cara agar dapat saling memenuhi kebutuhan. Jika suaminya tidak bisa bekerja, maka buruh perempuan yang akan bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian di rumah suami akan melakukan pekerjaan rumah yang dirasa mampu untuk dilakukan.

Ketika modal diturunkan yakni modal berperan sebagai sebuah relasi sosial yang terdapat di dalam suatu sistem pertukaran dan diperluas pada segala bentuk barang baik material maupun immaterial maupun simbol, tanpa perbedaan yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang jarang dan layak untuk dicari dalam sebuah formasi sosial tertentu (Wilkes chris, Mahar, Cheelen dkk.2009:16). Modal yang dimaksud penelitian ini yakni berkaitan dengan modal ekonomi yang dimiliki oleh buruh perempuan akan dibahas pada subbab pembahasan yakni berada pada bab buruh perempuan dan kesejahteraan keluarga.

Yakni terletak upaya buruh perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, yaitu tentang menanam kopi di halaman rumah sebagai bentuk modal ekonomi. Sedangkan pemanfaatan hasil berupa kepemilikan hewan ternak sebagai tabungan mereka atau investasi untuk kesejahteraan mereka.

Lalu ranah atau field adalah sistem relasi objektif kekuasaan yang terdapat posisi sosial yang berkorespondensi dengan sistem objektif yang terdapat diantara titik simbolik bisa dikatakan ranah dilihat sebagai tempat perjuangan. (Wilkes chris, Mahar, Cheelen dkk.2009:10). Ranah yang dimaksud yakni buruh perempuan disektor kebun, pembahasan tentang ranah yakni berada pada bab mengenai peran perempuan dikebun kopi maupun sedangkan sosial praktik yakni praktik individu atau kelompok sosial, karenanya harus dianalisis sebagai hasil interaksi habitus dan ranah kaitannya dnegan sosial praktis yakni peneliti ingin mengkaji tentang riset ini.

Praktek sosial atau tindakan sosial tentang Bourdie ini sesuai dengan apa yang dilakukan peneliti, alasan memilih tentang praktik sosial yakni didasarkan di lapangan ditemukan bahwa yang melatar belakangi buruh perempuan melakukan pekerjaan sebagai bentuk atas minimnya pendapatan suami yang kurang ditambah lagi dengan biaya pendidikan anak mereka meningkat.Maka tidak mau mereka melakukan kegiatan kebun yakni sebagai buruh bagaimana dia memperjuangkan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga dengan menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan tinggi. Pada dasarnya kehidupan mereka berada pada tanaman kopi maka tak heran jika menggantungkan pada tanaman kopi saja, hasil temuan di lapangan yakni kontribusi pendapatan buruh perempuan sangat besar utamanya pada pemetikan kopi hal ini berkaitan dengan ranah.

Habitus di penelitian mencakup tentang strategi buruh perempuan tindakan apa saja yang mereka lakukan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga yakni berada pada alasan dan sebab mereka menjadi buruh sampai sekarang ini dengan bertahan bekerja dikebun kurang lebih 15 tahun- 20 tahun dengan usia 35 tahun – 50 tahun. Konteks buruh yakni bisa menyekolahkan ankanya ke jenjang pendidikan tinggi walaupun dengan pekerjaan buruh dengan upah yang minim, terlebih lagi mengenai survive buruh perempuan tentang mengatur pembiayaan

maupun pendapatan mereka. Selain itu berkaitan dengan modal ekonomi yang dimiliki buruh perempuan di kebun yakni terlihat tentang kepemilikan hewan ternak hampir di setiap informan memiliki hewan ternak berupa sapi, kambing. Tujuannya sebagai bentuk implikasi modal ekonomi dan merupakan sebuah perwujudan mengenai peningkatan kesejahteraan keluarga.

Bourdieu menunjukkan model masyarakat dalam struktur dasar terdiri dari empat bagian adalah praktik adalah sesuatu yang dilakukan untuk menunjukkan suatu posisi dilapangan, yakni area kehidupan sosial yang menciptakan jaringan relasi dan aturan sendiri dan mendukung praktik yang diperlukan untuk mempertahankannya, individu melakukan praktik dalam lapangan tertentu melalui mekanisme habitus, saat individu melakukan tindakan dilapangan melalui mekanisme habitus, dia akan berusaha mendapatkan konservasi berbagai macam kapital(modal).(Ritzer, George:2014:389)

Dari uraian bourdie tentang teori (habitus *modal)+ranah= praktik yakni ketika para buruh perempuan melakukan praktik dilingkungan sosial yakni ikut bekerja dikebun kopi dengan ranahnya dikebun kopi mereka berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya yakni dengan cara mereka melakukan mekanisme habitus yakni dengan segala upaya apa saja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya dilalui dengan cara menanam kopi di depan rumah, memanfaatkan lemburan kerja serta pemanfaatan hasil dari mereka kerja merupakan wujud perwujudan dari modal ekonomi.

2.5 Penelitian Terdahulu

	Penelitian Terdahulu 1 (Jurnal)	Penelitian Terdahulu 2 (Skripsi)	Penelitian yang akan Peneliti Lakukan
Judul, Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Jurusan,	Peran Ganda Istri yang Bekerja dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit pada PT Bumi	Peran Ganda Perempuan di Sentra Home Industri Kerupuk dalam Peningkatan Kesejahteraan	Peran Buruh Perempuan Kebun kopi Kalibendo dalam Peningkatan kesejahteraan Keluarga, Lilis

Fakultas, dan Universita s Peneliti	Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur, Risnawati, 2016, Sosiatri- Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman	Keluarga (studi deskriptif pada buruh perempuan home industri kerupuk di Dusun Joho Desa Pasirian Kabupaten Lumajang), Kiki Indriani, 120910301048, 2016, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember	Rofiatul A, 130910302034, 2018, Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
Latar Belakang	Keadaan ekonomi yang meningkat didalam keluarga serta kurangnya pendapatan yang dihasilkan suami membuat wanita ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan pendidikan yang minim	Peran perempuan dalam rumah tangga sudah mengalami pergeseran keranah luar rumah tangga, perempuan melakukan aktifitas diluar rumah, untuk bekerja membantu suami maupun kegiatan sosial, kontribusi perempuan bekerja membawa dampak positif bagi tercapainya kesejahteraan	Pada umumnya dilokasi penelitian ditemukan bahwa yang menyebabkan perempuan bekerja di sektor publik dikarenakan dnegan pendapatan suami yang tergolong tidak mencukupi kebutuhan keluarganya,para suami hanya memiliki pekerjaan musiman serta tidak menentu kebutuhan semakin meningkat terutama biaya

		keluarga ketika pendapatan suami tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga, keadaan seperti itulah yang membuat para perempuan memiliki dua peran ganda yakni domestik dan publik	pendidikan anak mereka, membuat para buruh perempuan ikut menopang kebutuhan keluarganya pekerjaan buruh terutama dikebun kopi tidak terlalu berat hanya membutuhkan ketelatenan
Rumusan Masalah	Bagaimana peran ganda istri yang bekerja dalam membantu ekonomi keluarga buruh perkebunan kelapa sawit pada PT. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur?	Bagaimana Peran Ganda Perempuan di Lingkungan Home Industri dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga?	Bagaimana Peran Buruh Perempuan Kebun Kopi Kalibendo dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga
Lokasi Penelitian	Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur	Dusun Joho, Desa Pasirian, Kabupaten Lumajang	Klabendo, dusun Krajan desa Kampung Anyar
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif kualitatif	Deskriptif Kualitatif
Teori	Teori Peran Glen Elder dengan	Peran ganda perempuan	Pierre Bourdieu tentang (habitus X

	pendekatan “ <i>life-course</i> ”		modal) + ranah = Praktik
Temuan Penelitian	Peran ganda menjadi fenomena dalam dunia kerja tidak sedikit kaum wanita berpartisipasi dalam dunia industri perempuan tidak hanya berperan dalam sektor domestik melainkan di sektor publik, hasil penemuan menunjukkan bahwa peran istri dan ibu belum maksimal didalam melaksanakan aktifitasnya yaitu dirumah dan ditempat kerja	Hasil dari penelitian ini terlihat dari peran perempuan sangat kuat, perempuan bekerja cukup besar meskipun upah yang ia peroleh sedikit, disini perempuan memiliki dua peran yang harus dijalani yakni domestik dan publik, kontribusi perempuan bekerja memberikan banyak perubahan terhadap sosial ekonomi terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan keluarga	Hasil penelitian peran buruh perempuan di kebun kopi sangat besar terutama dalam hal pendapatan keluarga disamping itu perempuan dilibatkan dalam segala aspek yang berkaitan dnegan kopi, mereka mendapatkan upah saat pemetikan kopi yakni dengan upah Rp. 1.200.000/ 15 hari sekali bila dikalkulasikan mereka mendapatkan pendapatan yakni Rp 2.400.000. keluarga buruh mengalami peningkatan kesejahteraan hal ini terlihat dari mereka mampu menyekolahkan anaknya sampai pendidikan tinggi, upaya yang dilakukan

			untuk meningkatkan kesejahteraan yakni dengan menanam kopi di halaman rumah, mempunyai tabungan yakni berupa hewan ternak, umunya yang bekerja dikebun yakni perempuan dengan usia 35 tahun – 50 tahun
--	--	--	--

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan dua referensi terkait dengan judul skripsi peneliti yakni mereka sama-sama menggunakan pendekatan tentang buruh perempuan dengan konteks berbeda yakni diperkebunan dengan sentra home, dimana mereka menggunakan teori peran yakni perempuan yang mendominasi dari berbagai sektor dengan adanya dualisme peran ganda di sektor publik dengan domestik, kontribusi perempuan bekerja sangatlah besar di penelitian tersebut. Alasan mereka bekerja yakni faktor sosial dan ekonomi dimana pendapatan suami tergolong rendah sehingga tidak mencukupi kebutuhan keluarganya, objek penelitian ini yakni menggunakan ibu rumah tangga.

Perbedaan penelitian yang sedang dilakukan yakni mereka berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan cara ikut bekerja dikebun, kontribusi perempuan dipenelitian ini sangat besar yakni mereka mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan tinggi ,kemudian upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraaannya dengan cara menanam kopi di halaman rumah, serta bentuk tabungan mereka yakni berupa hewan ternak

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu aspek yang paling penting dan mempengaruhi dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data memerlukan sebuah metode yang sesuai dengan kondisi lapangan agar peneliti dapat dikau keberadaannya, metode penelitian yakni metode apa yang digunakan untuk didalam melakukan penelitian. Dalam kesempatan ini penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian dilihat dari suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam artian mendeskripsikan tentang “ peran buruh perempuan kebun kopi kalibendo dalam peningkatan kesejahteraan keluarga” secara komprehensif dengan data hasil lapangan.

Menurut John W. Creswell mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Creswell, 2010:4). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan Peran buruh perempuan di kebun kopi kalibendo dalam peningkatan kesejahteraan keluarga serta peneliti menganalisis terlebih dahulu data yang diperoleh dari hasil dilokasi penelitian yang akan menjadi pokok pembahasan, data yang didapat akan dikembangkan sesuai dengan judul.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. sehingga permasalahan tidak meluas.

Penelitian ini dilakukan di kebun Kalibendo namun perlu ditekankan yakni lokasi penelitian yakni berada disekitar kebun kalibendo yakni pada dusun krajan, kalibendo, Desa Kampunganyar, Kecamatan Glagah, Banyuwangi. Peneliti mengambil lokasi ini karena di Perkebunan Kalibendo, Desa Kampunganyar merupakan perkebunan kopi yang masih aktif mayoritas penduduk disekitar perkebunan khususnya di daerah sekitar kebun kalibendo yakni dusun Krajan bekerja di kebun.

Berkaitan dengan judul peneliti yakni penelitian menggali informasi kepada pihak informan khususnya didusun Krajan yang masih aktif bekerja dikebun kopi utamanya pada buruh perempuan di desa kampung anyar dengan kehadiran kebun kopi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga

3. 3 Informan penelitian

Dalam penelitian ini penentuan informan sangat penting dalam proses penelitian kualitatif , penentuan informan ini bertujuan untuk mencari data dan informasi dapat menemukan data yang valid, penentuan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yakni teknik dimana peneliti menetapkan ciri-ciri khusus dimana para informan dapat menjawab Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas maka informan dalam penelitian ini adalah bapak Abdu Sahrin, ibu Supiyati, ibu Romlah, ibu Muatik, ibu Arina, mabak Yanti, Pak Solihin,Ibu Ami, Ibu Isma,Ibu Ani dan sebagai pelengkap dalam informasi tersebut yakni pada sinder yakni bapak Yudi.

Penelitian awal dilakukan pada tanggal 01 juli 2018 dimana peneliti memberikan surat penelitian kepada bangkespol lalu hari berikutnya yakni pada tanggal 02 juli 2018 peneliti memberikan surat penelitian kepada kepala desa kampung anyar guna mempertegas bahwa desa mereka digunakan sebagai sample penelitian, kemudian penelitian menemui kantor camat glagah menginformasikan bahwa desa kampung anyar digunakan penelitian.

Pada tanggal 03 Juli 2018 peneliti menemui bapak kepala desa kampung anyar didalam pertemuan itu yakni memperbolehkan untuk melaksanakan penelitian berdasarkan surat dari universitas. Yang berkaitan dengan judul peran

buruh perempuan di kebun kopi kalibendo dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. kemudian peneliti diberi arahan pada kepala desa kampung anyar untuk melkauka wawancara pada dusun krajan dan menanyakan buruh perempuan yang aktif dikebun kopi kalibendo. Selanjutnya peneliti makan diwarung dusun krajan menanyakan dimana buruh perempuan kebun kopi yang masih aktif lalu ditunjukkan kepada salah satu informan yakni pada bapak abdu sahrin peneliti bergegas melakukan wawancara di lokasi yang ditunjukan warga

Peneliti melakukan penelitian selama 2 hari pada penelitian awal yakni

1. Hari pertama tanggal 4 juli 2018 peneliti menemui bapak abdu sahrin dilakukan pada siang hari dengan menanyakan seputar peran buruh perempuan dikebun kopi kalibendo dalam peningkatan kesejahteraan keluarga lokasi dirumahnya, beliau memberikan informasi berkaitan dengan judul tersebut lalu ibu supiyati yakni istri dari bapak abdu sahrin menjelaskan tentang banyak hal yang berkaitan dengan judul peneliti dan jawabannya sangat membantu dalam kegiatan wawancara tersebut. Wawancara berlangsung sampai sore hampir malam maka peneliti memutuskan untuk bermalam di rumah warga.
2. Hari kedua yakni tanggal 05 juli peneliti menemui ibu muatik dan aria selaku buruh perempuan dikebun kopi kalibendo pada saat menemui yakni pada saat jam sore kebetulan ketemu beliau dalam hal wawancara di bu muatik dan bu aria peneliti diarahkan utuk melakukan wawancara dengan beliau berdasarkan dari bapak abdu sahrin dan peneliti melakukan wawanara selama kurang lebih sampai sore lalu peneliti memutuskan untuk pulang karena sudah mewakili dari penjabaran apa yang ditanyakan peneliti.

Dalam penelitian tersebut ternyata ketika peneliti sudah sampai dirumah dan mentraskipkan data maka ada sebuah pertimbangan yakni kurangnya data dan informasi pada hari selanjutnya peneliti kembali memutuskan penelitian lagi dengan meminta data siapa saja orang yang bekerja di kebun kopi kalibendo dengan menelpon bapak abdu sahrin . pada sore hari peneliti menuju ke lokasi penelitian dengan menggunakan sepeda motor dnegan jarak tempuh dari rumah

menuju lokasi penelitian yakni 3 jam ketika sudah sampai pada malam hari, peneliti memutuskan untuk beristirahat di home stay. Keesokan harinya peneliti melakukan wawancara pada siang hari

1. Pada tanggal 26 agustus 2018 peneliti melakukan wawancara kepada ibu romlah tentang berkaitan dengan judul peneliti lalu permasalahan dan peneliti banyak mendapatkan informasi yang sangat banyak sampai sore namun pada saat itu ternyata peneliti menemui hambatan yakni memutuskan untuk kembali ke home stay dan ibu romlah menawarkan ke peneliti bahwa keponakannya menjadi sinder lalu setelah wawancara ke ibu romlah peneliti bergegas menuju ke rumah bapak sinder yakni di dusun kalibendo namun pada saat itu bergegas menuju ke rumah informan yakni beliau sedang diluar maka peneliti memutuskan untuk wawancara besok. Dan peneliti bermukim di home stay
2. Pada tanggal 27 agustus 2018 peneliti terlebih dahulu menelepon beliau pada saat itu kita janjian pada pagi hari di tempat kebun kopi, sampai disana peneliti melakukan penelitian di kebun kopi pada saat itu terjadi pemetikan kopi. Peneliti melihat secara langsung para pemetik kopi dan informan memberikan informasi yang sangat akurat dan bisa dijadikan pelengkap dari jawaban para buruh perempuan.

Dari hasil wawancara tersebut secara keseluruhan peneliti menemukan banyaknya data yang diperoleh serta informasi yang berkaitan dengan judul peneliti dan hasil mereka sangat membantu dalam proses penelitian, dan jawaban mereka apa yang dipermasalahkan dalam peneliti khususnya *road map* penelitian sesuai didalam penelitian ini yakni diprioritaskan kepada para buruh pemetik kopi karena penelitian dilakukan pada juli-agustus pada bulan itu terjadi musim panen raya kopi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki tujuan menunjukkan data yang berkaitan langsung dengan fokus yang akan diteliti oleh penulis. Pengumpulan data meliputi usaha untuk membatasi penelitian yang dilakukan, mengumpulkan

informasi meliputi observasi, wawancara dokumentasi, serta merekam dan pencatatan informasi (cresswell,2016:254) Karena dalam penelitian ini penulis memilih dan merencanakan informan secara sengaja maka nantinya diharapkan akan mempermudah proses penggalan data dilapangan sesuai dengan judul penelitian charmas dalam (cresswell,2016:254)

Penelitian ini data yang dicara oleh penulis terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan skunder data primer diperoleh dari responden secara langsung(wawancara) dan observasi sedangkan data skunder yakni dokumentasi, baik dalam tulisan maupun foto serta rekaman wawancara, data monografi desa kampung anyar. pengumpulan data ini, peneliti mengambil dari dua sumber data yang terdiri dari :

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian

- Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan responden secara mendalam, karena ingin mengetahui secara menyeluruh tentang Peran Buruh perempuan di kebun kopi Kalibendo, Desa Kampung Anyar,. Wawancara mendalam dilakukan pada keluarga utuh dengan Buruh wanita di kebun kopi. Wawancara dilakukan pada buruh perempuan, dengan cara tanya jawab dengan pertanyaan tentang peran buruh perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh 2 pihak antara narasumber dengan pewawancara dengan maksud tertentu dilakukan disuatu tempat dengan face to face bersifat interview dengan maksud utuk memperoleh informasi berkaitan dengan judul penulis bersangkutan.

Penulis mewancarai orang disekitar dikebun kalibendo khususnya di dusun krajan yakni dilakukan pada tanggal 04 juli dengan menemui narasumber yakni ibu supiyati dengan bapak abdu sahrin. Selanjutnya dengan informan ibu muatik dan arina pada hari kedua.ketika peneliti

mewancarai yang bersangkutan ketika memverifikasi data ternyata ada beberapa kekurangan tentang informasi yang diperoleh.

Penulis memutuskan kembali ke lokasi penelitian dengan memperjelas galian informasi yang diterima atau pelengkap yakni menambahkan dua informan lagi yakni pada tanggal 26 agustus 2018 kepada ibu romlah, selanjutnya pada tanggal 27 agustus mewancarai sinder atau pengamat kebun kopi kalibendo guna mempertegas informasi yang diperoleh dilapangan. setelah peneliti melakukan wawancara dengan rentetan waktu yang dijabarkan maka penulis memperoleh data .

Kemudian data tersebut untuk dinalisis dan diverikasi kedalam kategori sub bab yang ditulis oleh penulis tentang outline dalam penelitian ini terdapat dua gelombang yakni pada tahap pertama melakukan wawancara menggali informasi secara detail dilakukan dengan 4 informan ketika pada verivikasi data penulis mengalami kesulitan yakni untuk mempertegas jawaban beberapa informan yakni peneliti melakukan peneliti dengan menuju ke lokasi penelitian lagi dengan menambah dua informan yakni terdiri dari buruh perempuan dan satu sinder atau pengamat guna untuk melengkapi data yang diperoleh oleh penulis untuk keberlangsungan proses penulisan skripsi yang berkaitan dengan judul peran buruh perempuan dikebun kopi kalibendo dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.

Observasi yaitu pengamatan secara langsung untuk melihat secara langsung disekitar lokasi penelitian meliputi aktifitas individu maupun masyarakat disekitar kebun kopi meliputi keterlibatan mereka bekerjadikebun kopi khususnya pada perempuan , Kondisi dan keadaan keluarga buruh perempuan di kebunkopi. Kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal buruh perempuan kebun kopi dalam penelitian ini observasi penulis dilakukan pada tanggal 03 juli 2018 dengan melihat sekitar lokasi penelitian dengan melihat kebun kopi kalibendo serta aktifitas buruh kebun kopi saat pemetikan kopi dilanjutkan dnegan melihat kebu kopi yang panen karena

pada bulan itu terjadi panen kopi serentak di kebun kopi kalibendo pada dasarnya objek penelitian berada pada buruh pemetik kopi.

Tanggal 04 Juli - 05 Juli 2018 penulis melakukan observasi kedua yakni memawancarai narasumber yang bekerja di kebun kopi kalibendo khususnya pada dusun krajan ditemukan bahwa para buruh perempuan di kebun kopi kalibendo pada saat pemetikan kopi mendominasi di dalam perkebunan, serta mendapatkan informasi tentang aktifitas keseharian mereka di kebun dari berangkat kerja sampai pulang dari bekerja, serta penulis mendapatkan informasi berupa tentang lamanya mereka bekerja, peran, berapa penghalangan yang ia terima, akumulasi pendapatan mereka selama bekerja di kebun kopi lalu tentang upaya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, observasi ke tiga yakni meninjau ulang kebun kopi kalibendo serta mewancarai dua orang narasumber terkait dengan judul pembahasan penulis yakni terdiri dari buruh perempuan serta sinder atau pengamat dalam observasi ditemukan bahwa penulis melihat secara langsung proses pemetikan kopi, apa yang digunakan para pemetik dalam memetik kopi khususnya tentang safety dalam pemetik.

Saat melakukan observasi yakni terjadi musim hujan namun para pemetik tidak mepedulikan tentang hujan namun mereka menggunakan jas hujan, diobservasi tersebut peneliti menemukan bahwa aktifitas buruh pemetik kopi yakni hubungan sosial mereka sangat erat, dan kental terbukti saat jam istirahat mereka sangat kompak dan sistem nilai paguyuban sangat terasa dan observasi tersebut berlangsung sampai siang hari. Selain itu sinder khususnya memberitahu informasi yang berkaitan dengan buruh perempuan di kebun kopi bagaimana dia bertahan, lalu berkaitan dengan upaya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, pembagian kerja antara laki-laki dan banyak sekali yang mendukung dalam penulisan skripsi ini

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku, dokumen pribadi,

data keluarga dari desa, jurnal atau artikel lain yang berhubungan dengan penelitian ini namun kenyataan dilingkungan lokasi penelitian yakni sumberdata skunder yakni berupa dokumentasi dan rekaman, serta data monografi desa kampung anyar, dalam kesempatan ini penulis memberikan tentang aktifitas mereka di tempat kerja, binatang ternak, akses menuju lokasi yang tujuannya untuk mendeskripsikan obyek dan sebagai penguji maupun pelengkap dalam melakukan penelitian.

3.5 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif , teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data yakni Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti. Dari berbagai teknik tersebut, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan di lapangan dan triangulasi.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data dari informan satu ke informan lainnya maupun dengan sumberdata lainnya, dalam penelitian ini yakni penulis menggunakan triangulasi sumber dengan maksud membandingkan kebenaran data hasil wawancara dengan teori yang terkait dengan penelitian. Penggunaan teknik ketekunan pengamatan di lapangan dan triangulasi sumber dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan dengan jalan mengikuti segala kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian, serta membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan adanya kejelasan data yang diperoleh serta mampu dipertanggung jawabkan sesuai dengan dokumen yang ada. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Prosedur dalam penggunaan triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan atau observasi pada buruh perempuan kebun kopi tentang peranannya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan peran buruh perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga serta faktor penghambatnya dengan cara wawancara

langsung kepada pihak-pihak yang terlibat antara lain kepala desa, dan juga tokoh masyarakat khususnya pada sinder kebun kopi kalibendo.

- b) Peneliti membandingkan apa yang diketahui buruh perempuan kebun kopi mengenai perannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi dan peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, serta faktor penghambatnya.

Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan buruh perempuan kebun kopi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial ekonomi, dan peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, serta faktor penghambatnya.

Sedangkan prosedur triangulasi metode adalah menggunakan berbagai metode untuk meneliti, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan selama penelitian yakni dengan menganalisis secara mendalam tentang peran buruh perempuan dikebun kopi kalibendo dalam peningkatan kesejahteraan keluarga hasil temuan lapangan yakni penulis menemukan tentang apa saja peran perempuan selama diperkebunan, pendapatan dan kesejahteraannya gimana, lalu berkaitan dengan sistem upah yang diberikan perkebunan terhadap para pekerjanya, bagaimana kehidupan setelah diperkebunan dari hasil temuan lapangan yakni data tersebut dikategorikan dalam sub bab pembahasan dalam skripsi penulis ini.

Langkah awal yakni menemui informan dengan mendatangi rumah mereka pada saat jam istirahat yakni pada siang hari maupun pada sore hari karena pada dasarnya rutinitas masyarakat perkebunan yakni pada pagi sampai siang, sehingga penulis bisa memwancarai langsung informan yang akan diteliti berkaitan dengan judul peneliti, lalu tahap penelitian selanjutnya untuk mempertegas jawaban para buruh yakni mendatangi sinder ditempat kerja yakni diperkebunan pada saat itu sedang berlangsung proses pemetik kopi mengingat

dalam kajian ini konteks yang paling dominan yakni pada perempuan pemetik kopi karena penelitiannya ini dilakukan pada bulan juli-agustus.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data yakni menggunakan analisis Miles dan Huberman . Maka langkah-langkah yang ditempuh yakni pertama peneliti pengumpulan data berdasarkan yang didapat dari monograf desa kampung anyar, buku, internet serta jurnal yang berkaitan dengan judul penulis, selanjutnya pengumpulan data didapat dari observasi lapangan kemudian dilakukan wawancara dengan informan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dikategorikan dalam sub bab sebagai penyajian data.

Dengan demikian dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang terkait skema analisis data Miles dan Huberman(1992:16-17)

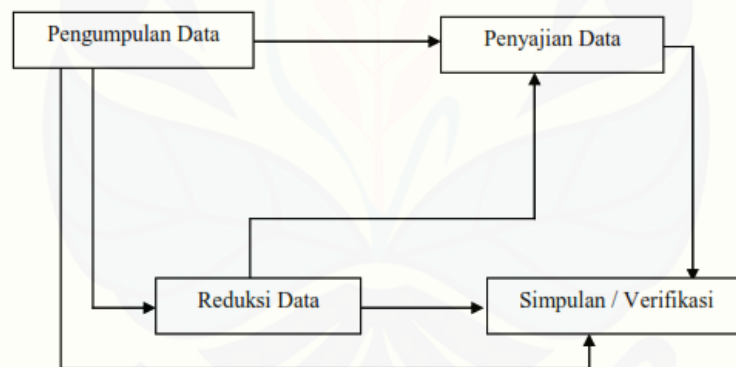


Diagram 3.1 : Langkah – Langkah Analisis Data

BAB. V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang tercantum pada bab sebelumnya, sebelum mereka bekerja di kebun kopi mereka hanya menerima pendapatan dari suami, sedangkan penghasilan yang diterima oleh suami mereka tidak mencukupi, disebabkan pekerjaan suami yang musiman. Setelah adanya kebun kopi di wilayah mereka maka secara umum buruh perempuan lebih mandiri dan tidak tergantung dengan suami. Buruh perempuan memiliki kontribusi besar terhadap keluarga berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga, hal yang melatarbelakangi mereka yakni pendapatan suami yang pas-pasan membuat buruh perempuan melakukan pekerjaan di kebun kopi. Dari hasil penelitian ditemukan yakni dengan adanya perempuan bekerja di kebun maka kebutuhan keluarga tercukupi dari awalnya mereka hidup serba kekurangan yakni hidup mereka sudah tercukupi.

Dari segi material dan immaterial hal ini terlihat dengan penghasilan perempuan yakni kegiatan mipil, mupuk mereka mendapatkan penghasilan yakni Rp.960.000 / bulan, sedangkan pada musim panen raya kopi memperoleh Rp.2400.000 / bulan. Namun dengan adanya mereka bekerja di kebun kopi mereka bisa memenuhi kebutuhan keluarganya yang berkaitan dengan kebutuhan pangan berkat buruh perempuan bekerja mereka bisa membeli kebutuhan tambahan. Kebutuhan pangan sebelum perempuan bekerja di kebun mereka belum bisa merenovasi rumah mereka menjadi bagus dengan keterlibatan perempuan bekerja maka bisa merenovasi rumah hal ini berkaitan dengan bentuk rumah buruh perempuan yang dipaparkan pada bab sebelumnya.

Peningkatan kesejahteraan dalam keluarga terlihat dengan meningkatnya penghasilan yang diterima oleh buruh perempuan, dengan meningkatnya pendapatan membuat para buruh mampu memenuhi kebutuhan keluarga baik dari segi aspek maupun kebutuhan pendidikan anaknya, yang saat ini masih bisa

melanjutkan hingga kejenjang lebih tinggi serta mereka mampu membeli kebutuhan sekunder yakni sepeda motor lebih dari satu disetiap anggota keluarga, kemudian mereka mampu membeli perhiasan emas.

Upaya buruh perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya yakni yang pertama adalah upaya menambah jam kerja di kebun pada musim panen kopi, jam kerja pada buruh perempuan yakni pada pagi hari sampai siang, kedua yakni mengaplikasikan tanaman kopi di halaman rumah yang tujuannya agar mendapatkan penghasilan tambahan, menghemat pengeluaran yang dilakukan buruh adalah memilih makanan yang sederhana. Sedangkan untuk kebutuhan sandang rata-rata tidak mementingkan. Berbeda dengan kebutuhan pendidikan mereka menyisihkan sebagian penghasilan untuk biaya kebutuhan pendidikan serta uang saku tiap harinya, upaya pemanfaatan hasil ini berkaitan dengan bentuk kepemilikan hewan ternak yakni tiap anggota keluarga buruh perempuan memiliki hewan ternak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Krajan, Desa Kampung Anyar, maka terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan bahan perbaikan penulis, diantaranya adalah:

1. Buruh perempuan memiliki kontribusi sangat besar dalam keluarga namun dalam membagi waktu kurang maksimal terutama berkaitan dengan perhatiannya terhadap keluarga.
2. Bagi pihak kebun mengingat upah yang diterima oleh buruh perempuan relatif kecil membuat buruh perempuan extra lebih keras untuk memenuhi kebutuhan, sehingga perlu adanya pengangkatan buruh tetap. seyogyanya untuk buruh tidak dilibatkan dalam pemetikan saja dan perawatan
3. Bagi pemerintah Kabupaten Banyuwangi, perlu memberikan pelatihan khusus atau peminjaman modal usaha terhadap para perempuan yang bekerja sebagai buruh sehingga mereka mampu mengembangkan usaha

sendiri dengan membuka usaha kopi maupun warung kopi untuk mencapai kehidupan sejahtera



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, John W. 2016. *Reseach Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif Dan campuran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- _____.2010.*Research Design Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Mix. Terjemahan dari Research Design qualitative quantitative and Mixed Methods Aproaches. Third Edition*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Daulay, H.2000.*Perubahan Pola Hubungan Gender di Keluarga Migran*.Universitas Sumatera Utara
- Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husni, Lalu.2000.*Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Huberman, & Miles.1992.*Analisis Data Kualitatif*.Jakarta:Universitas Indonesia press
- Indrayani, Damsar.2016.*Pengantar Sosiologi Perdesaan*.Jakarta:Kencana
- Jane C.Ollenburhe dan Helen A.Moore.2002.*Sosiologi Wanita*.Jakarta:PTAsdi Mahasatya
- Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Komariyah. 2003.*Profil Wanita Buruh Tani Dalam Usaha Meningkatkan Kesehatan, Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar*.ITB: Bandung. <http://www.jiptum.org.ac.id>
- Mutawali. 2000.*Peranan Wanita dalam Pembangunan*.Bandung:PT Karya Nusantara
- Ollenburger, J.C. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parwata dkk.2016.*Perempuan di Perkebunan Kopi Berkiprah Demi Peningkatan Ekonomi Keluarga*. Yogyakarta:Laksbang Pressindo

Poloma, M,Margaret.2004.*Sosiologi Kontemporer*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.

Ritzer. George and Goodman.D.2003.*Teori Sosiologi Modern: edisi keenam. diterjemahkan oleh Alimandan dari buku Modern Sociological Theory:Sixth Edition*.Jakarta:PrenadaMedia

Rahman, Ali Singgih.2018.Daftar isian tingkat perkembangan desa dan kelurahan. Desa kampung Anyar

_____,2018. Daftar isian Potensi desa dan Kelurahan.Deso Kampung Anyar

Scott, Cjames.2000.*Senjatanya Orang-orang yang kalah (bentuk-bentuk perlawanan sehari-hari kaum tani)*.Jakarta:Yayasan Obor Indonesia

Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Suharto, Edi.2005.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.Bandung:PT Refika Aditama

Tamadi. 2000.*Petunjuk teknis pencatatan dan pelaporan pendapatan keluarga*.Jakarta:BKKBN

Wilkes chris, Mahar, Cheelen dkk.2009.(Habitus X Modal) +Ranah= Praktik pengantar paling Komprehensif kepada pemikiran Pierre Bourdie: Yogyakarta. Jelasutra

_____ undang-undang nomor 11 tentang kesejahteraan sosial

_____ Undang-undang Nomor 13 tahun 2009 tentang buruh

Skripsi

Kiki Indriani. 2016. *Peran Ganda Perempuan di Sentra Home Industri kerupuk dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga(studi deskriptif pada buruh perempuan home industri kerupuk di dusun joho desa pasirian kabupaten lumajang)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik.Universitas Jember

Rianawati.2016. *Peran Ganda Istri yang Bekerja dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit pada PT Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur* Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik. Universitas Mulawarman. Diakses dari [https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal%20Risnawati%20\(08-19-16-06-27-22\).pdf](https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal%20Risnawati%20(08-19-16-06-27-22).pdf)



LAMPIRAN





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM SOSIOLOGI

Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telp. (0331) 335586 – 331342 Fax (0331) 335582
E-mail : Fisip@unej.ac.id

Jember, 27 Maret 2018

Nomor : 175/Labsosio.1/Pen.VII/2018
Lampiran : -
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi
Di Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan adanya tugas mata kuliah *Proposal Penelitian*, dimana mahasiswa ditugaskan untuk menggali data tentang "*Peran Buruh Perempuan Kebun Kopi dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*". Maka dengan ini kami menugaskan kepada mahasiswa kami,

Nama/NIM : Lilis Rofiatul A/130910302034
Program Studi : Sosiologi/ Peminatan Pertanian
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
Waktu Penelitian : 27 Maret 2018 – 30 Agustus 2018
Tujuan :

1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi
2. Perkebunan Kalibendo Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
3. Kepala Desa Kampung Anyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Demi kelancaran kegiatan tersebut, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin bagi mahasiswa kami untuk melakukan kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terimakasih.

Kepala Laboratorium Sosiologi
FISIP Universitas Jember

Raudlatul Jannah, S.Sos, M. Si
NIP. 198206182006042001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1852/UN25.3.1/LT/2018

30 Mei 2018

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. **Kepala**

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Kabupaten Banyuwangi

Di

Banyuwangi

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 2057/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 25 Mei 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Lilis Rofiatul A.

NIM : 130910302034

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jurusan : Sosiologi

Alamat : Jl. Bangka I No.16 Sumbersari-Jember

Judul Penelitian : "Peran Buruh Perempuan Di Kebun Kopi Kalibendo Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga"

Lokasi Penelitian : 1. PTPN Kebun Kalibendo Kec. Glagah Kab. Banyuwangi

2. Kantor Desa Kampung Anyar Kec. Glagah Kab. Banyuwangi

Lama Penelitian : 3 Bulan (2 Juni-30 Agustus 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Tembusan Yth

1. Kepala PTPN Kalibendo, Kec. Glagah Kab. Banyuwangi;
2. Kepala Desa Kampung Anyar Kec. Glagah Kab. Banyuwangi;
3. Dekan FISIP Universitas Jember;
4. Mahasiswa ybs;
5. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan KH.Agus Salim No 109 Telp.0333 – 425119
BANYUWANGI 68425

Banyuwangi, 2 Juli 2018

Nomor : 072/ 775/REKOM/429.206/2018 Kepada
Sifat : Biasa Yth. 1. Kepala PTPN Kalibendo
Lampiran : - Kabupaten Banyuwangi
Perihal : Rekomendasi Penelitian 2. Camat Glagah
3. Kepala Desa Kampung Anyar

di
BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Sekretaris II LPPM Universitas Jember
Tanggal : 30 Mei 2018
Nomor : 1852/UN25.3.1/LT/2018
Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :
Nama / NIM : LILIS ROFIATUL A. / 130910302034
Bermaksud melaksanakan Penelitian dengan :
Judul : Peran Buruh Perempuan di Kebun Kopi Kalibendo dalam
Peningkatan Kesejahteraan Keluarga.
Tempat : 1. PTPN Kalibendo, Kecamatan Glagah, Kabupaten
Banyuwangi
2. Kantor Desa Kampung Anyar
Waktu : 2 Juli s.d. 30 Agustus 2018

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif.
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BANYUWANGI

Kabid. Bina Ideologi, Pembauran dan Wawasan
Kebangsaan

Drs. TRI WIDODO, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19601014 199103 1 007

Tembusan :
Yth. Sekretaris II LPPM Universitas Jember



PEDOMAN WAWANCARA

1 Gambaran Umum Kebun Kopi

2 Deskripsi Hasil penelitian

1. Kehidupan Buruh Perempuan di Kebun
2. Buruh Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga

3 Kesimpulan



HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal: Selasa, 3 juli 2018

Waktu : 16:00

Informan : Bu Muatik dan Bu Arina

Jabatan : Buruh Kebun Kopi

Keterangan : A(pewawancara) B (Informan)

A : Ibu-ibu seng berperan sebagai pemetik kopi pak teng perkebunan ngonten, dadi mangke opo alasane ibu-ibu remen teng perkebunan niku lo pak

B : enggeh

A : Lelah ke nopo geh, alasane nopo karena kebutuhan nopo karena sangking cintanya teng kopi

B : enggeh mesti nomor setunggale enggeh kebutuhan iku

A : la enggeh kados, dadi nopo geh istilahe, peranne ibuk niku ndamel kesejahteraan keluarga metik kopi, sejauh mana, nopo nggeh lak dibahasakne

B : Geh mboten metik terus

A : enggeh, metik kopi niku nnggeh pekerjaan musiman, wonten jeda panen setunggal ke panen berikutnya iya itukan

B : Kulo niku si'en medamel namun sak niki dikurangi mboten teng kopi tapi teng karet

A : niku seng kulo padosi sing metik kopi nah nopo ibuk tasik aktif?

B : enggeh bibik ini masih aktif

A : ow masih aktif

B : Monggo jenengan dahar kuenya?

A : Enggeh bu mengke mengke kulo tak mundut kiambak

B : iya

A : buk maaf ya, nama saya lilis dari universitas jember rumah saya disempu

B : badhe sempu,kuliah dijember

A : iya,ibuk namanya siapa?

B : ibu arina,kalau ini ibuk muatik

A : ibuk kerja dipemetik kopi sudah lama?

B : Sudah lama

- A : udah berapa lama bu, tahun berapa?
- B : udah belasan tahun udah
- A : udah lama bu?
- B : 15 tahun
- A : ibuk masih bekerja diperkebunan?
- B : iya
- A : dengar-dengar ada pengurangan tenaga apakah iya bu?
- B : oh iya ada, kemarin banyak yang dikurangi
- A : itu gara-gara apa bu dikurangi?
- B : gara-gara gak ada panen panennya sekarang kan gak ada Cuma sedikit
- A : kalau kerjanya itu mulai berangkat jam berapa bu?
- B : itu berangkatnya jam 05:30 uda berangkat
- A : ow, 05:30 dari sini jauh atau gimana bu?
- B : ada yang jauh ada yang deket kalau jauh petik kesana jauh, agak kepagian jalannya 5:15 uda berangkat
- A : itu ibuk jalan kaki atau gimana bu?
- B : jalan kaki karena tidak punya sepedasekalian olahraga itu jalan kaki
- A : biasanya ibuk dapat berapa perharinya?
- B : perkilo, sekarang udah gak ada panennya sedikit kadang dapat 25 kadang dapat 40 kan ini belum merah semua tapi panennya sedikit kan ngurangi tenaga soalnya panennya sedikit
- A : ibuk mengapa bekerja jadi buruh pemetik opi apa alasannya?
- B : ya soalnya kerja apa lagi soalnya punya ijazah sd, anak juga sekolah mau gimana lagi, ya kerja jadi buruh itu sudah dek buat makan
- A : Ibuk kerja diperkebunan itu ikut temannya atau daftar keorangnya atau ikut sinder?
- B : ya kan ada pengamatnyapengamatnya sinder kan ada ya kerja sendiri, dan minta kepengamatnya tapi saya sudah lama kerja disini, pengurangan yang sekarang ini saya tidak dikurangi dipikirkan banyak yang dikurangi
- A : ya soalnya saya tadi diperkebunan kalibendo ternyata sama pihak perkebunan tidak boleh diteliti jadi saya menelititentang buruh perempuan yang kerja disekitar kalibendonya
- B : iya terus gimana jawabnya?

A :ya tidak bisa diteliti karena sedang musim panen raya gak diizinkan bu,jadi saya meneliti tentang buruh perempuan yang disekitar perkebunan kalibendo

B :sampean kok disuruh ke pak sugeng kenapa, maksudnya dari kantor desa

A : enggak bu,soalnya saya tadi dari pak abdu sahrin jadi diarahkan kesini

B :oh iya

A :soalnya katanya ibu disini masih aktif kerja

B : iya yang aktif Cuma sini

A :disini yang aktif kerja disini berapa bu kira-kira?

B :banyak tapi yang disini saya,kemudian di timur jauh-jauh,banyak yang dikurangi

A :ibuk selama bekerja diperkebunan apakah sudah sejahtera sudah cukup kebutuhannya?

B : ya dicukup-cukupin soalnya kita mau kerja dimana lagi,gak ada pekerjaan, sama buat biaya anak sekolah,buat makan

A : Iya maaf ya bu, mengapa ibu ini bekerja dikebun kopi padahal sisuami sudah bekerja?

B : ya soalnya gak cukup dek kalau bekerja sendiri,apalgi buruh,buat anak sekolah buat makan ya tidak cukup,apalagi disini banyak orang repot buat sumbang-sumbang itu gak cukup kalau kerja sendiri, ya kerja itu da

A : kalau semisal gak pemetik kopi,ibuk kerja apa?

B : ya mangkas,mencangkul ya semuanya pekerjaan dilakukan ada perintah dari pengamat ya dikerjain

A :iya

B :kerjanya gak Cuma metik kopi,pangkas dan semua pekerjaan itu dilakukan dan sekarang pemetik kopi

A : itu sampai bulan apa bu petik kopinya?

B : mungkin sampai bulan agustus-september mungkin sudah habis, tapi sekarang panenannya sedikit tak banyak dan kopinya tidak lebat

A : barusan ibuk memetik itu dapat berapa kilo bu?

B : ya kalau banyak merahnya ya banyak ini, kan gak ada masih sedikit

A : itu bayarannya harian apa mingguan bu?

B :bayarannya itu borongan kalau petik kopi tiap tanggal 21 dan 6

A : em berapa perkilonya berapa bu kopinya?

B :gak tau ini Cuma,belum bayaran ini kan dapat sedikit belum tau pokok yang penting kerja dan kerja merahnya sedikit jadi gak tau perkilonya

A :Saya lihat tadi ibu punya sapi,kambing itu milik sendiri apa gadoh?

- B :gadoh, nanti kalau sudah punya anak maka milik pemiliknya,ketika manak lagi untuk perawatnya gitu
- A :itu ibarat buat tabungan ya bu?
- B :iya itu, kalau sambil kerja bawa glangsi untuk mencari rumput ,kalau gitu ya gak cukup dek kalau gak merawat sapi
- A :kalau sapi itu maksudnya melahirkannya berapa satu tahun bu?
- B :kalau sapi itu satu tahun sekali,kalau kambing itu 6bulan sekali kadang lebih sampai 8 bulan
- A :ini sudah perkebunan ya bu?
- B :iya ini sudah perkebunan ini perbatasan karet
- A : kalau kopi sebelah mana bu?
- B :disana ada disebelahnya karet juga ada kopi,nanti karet nanti kopi lagi jadi jalan besar itu sudah kopi semua,cengkeh ada
- A :itu biasanya satu rate atau pesatu mandor berapa bu yang metik biasanya kan perpetak berapa orang?
- B :Sekarang kan gabung jadi satu soalnya oranngny sedikit bagian satu gabung,ketika pindah ya dia ikut kemana,kalau dulu banyak bagian sini perpetak lain kalau sekarang gabung
- A :berapa bu pekerja kopi atau pemetik kopi yang sekarang?
- B :yang sekarang gak tau dek gak terlalu banyak soalnya jadi satu
- A :oh iya bu, yang diperkebunan itu rumah karyawan atau gimana?
- B :iya dulu rumah karyawan sekarang sudah bikin sendiri,tinggal sedikit rumah karyawan itu rumah karyawan perkebunan semuanya dan bukan milik rumah sendiri,kalau dia keluar dia pulang kerumah atau kampung halaman
- A :ibu anaknya berapa?
- B :dua tinggal satu yang pertama sudah menikah,yang satu masih sma
- A : suaminya kerja dimana bu?
- B :perkebunan juga bagian sadapan karet
- A :kalau sadap karet itu juga berangkat 05;30 pagi bu?
- B : endak jam, 03:30 udah ada bunyi disana kalau gak hujan ya jam 05 ada panggilan dari sana nanti berangkat
- A :panggilannya pakai apa bu?
- B :pake suara ngunggg,itu sudah berangkat uda boleh kerja kan gak hujan kalau hujan ya gak kerja

- A :berarti ibuk memetik kopi juga ada suara ngung?
- B :endak kan jam 05:45 itu ada suara bunyi klonteng baru boleh kerja
- A : pulangnye jam berapa bu?
- B :jam 1 sampean Cuma sedniri gak ada temennya?
- A :ya bu soalnya ini berkaitan dengan skripsi terus berkaitan dengan lulusan jadi harus melakukan penelitian
- B : iya
- A : tadi saya sudah bantu nyari informannya dimana, kebetulan tadi beli bakso ditanjakan kemudian diarahkan kesini yang kerja pemetik kopi diarahkan ke pak abdu sahrin kemudian sama pak sahrin diarahkan ke sini,tadi saya juga kesana.
- A :bagaimana hubungan ibu ketika ibu bekerja di perkebunan apa ada semacam konflik, secara moral ibu rumah tangga, bapak kepala keluarga yang sama-samabekerja, apa ada masalah muncul kalau keduanya sama-sama kerja ?
- B :gak ada bisa mengerti satu sama lainnya
- A : trus fungsi ibu sebagai rumah tangga tentunya mempunyai anak,merawat anak apakah itu mengganggu sistemnya?
- B : gak ada
- A :ibu lebih membagi waktu?
- B :ya karena kan jam 1 uda pulang
- A : ibuk berangkat jam 06 pulang jam 1 berarti ibuk menjalankan dikeluarga baik,apa yang mendorong ibu bekerja diperkebunan kopi, apa ada cita-cita sendiri satu tujuan atau karena kebutuhan kurang atau ibu gak bisa diam dirumah atau aktif?
- B : ya karena punya anak sekolah yang perlu dibiayai jadi ikut kerja
- A :apakah ada faktor lain,soalnya ini berkaitan dengan sisi psikologi sosial bukan dari sisi bukan karena ibu butuh uangnya,kenapa ibu membutuhkan uangnya itu,kalau semua orang butuh uang,karena apa ibu butuh uang itu,jadi ada faktor lain ibu melakukan pekerjaan ini selain faktor kebutuhan keluarga misalnya mungkin ada faktor persaingan di lingkungan ada target sendiri,lo tetangga saya bisa begitu kenapa saya tidak ada kayak gitu bu?
- B :Tidak ada Cuma ingin menyekolahkan anak karena keluarga sendiri yang membutuhkan saya terlibat diperkebunan kopi
- A :Sementara ibu pekerja kebun kopi otomatis ibu tidak sendirikan ada banyak teman,hubungan pertemanan apa yang di bicarakan ibu-ibu ketika memetik kopi antara

I dengan lainnya karena jarak petak tidak jauh otomatis kita tidak diam-diaman, kira-kira apa yang di bicarakan ibu?

B : kalau di kebunnya fokus sama pemetikan kopi, pembicaraan itu hanya membahas masalah kerja

A : Otomatis di kebun itu kan banyak dulukan saat pak iwan ada ratusan karyawan ,kalau sekarang beritanya katanya berkurang?

B : Iya ada pengurangan dibulan 2

A : Saya punya acuan kira-kira dari sekian ratus yang memetik kopi adakah persaingan khusus misalnya saya harus memetik banyak karena tuntutan seorang mandor yang membawa ibu kesitu/perusahaan

B : Kalau banyak metiknya saya sendiri banyak bayarannya ya memang dituntut agar bayarannya banyak

A : Target ingin mendapatkan banyak ada persaingan bu

B : Gak ada sama kerja dan menganggap saudara sendiri ya kadang selisih 1kg 2 kg, gak ada saing-saingannya

A : Disela ibu sebagai pemetik kopi kan ada musim 1 ke musim lain sebelum kopi datang ibu berfungsi apa?

B : ya kalau sudah panen sudah petik kopi pangkas merawat kopi semua pekerjaan apa aja

A : Berarti ada hubungan interaktif yang aktif jadi kopi mulai berbunga sampai buah itu masih ada kegiatan ?

B : Iya pokok kopi cengkeh itu

A : Sama saja ya ibu fungsinya universal apapun ibu yang lakukan

B : Iya

A : Sesuai skill dan kemampuan ibu di kopi itu tidak ada batasan

B : Iya besok kerja pagi ya kerja

A : Kayak gitu lebih universal lebih luas lagi bukan pemetik kopi

B : Iya

A : Disuatu perkebunan itu ada laki dan perempuan disitu pasti ada spesialisasi pekerjaan ini yang harus dikerjakan laki-laki /perempuan apa ada persaingan ibu –ibu ingin menduduki fungsi yang dikerjakan laki-laki saya pengen jadi mandor atau apa ada keinginan seperti itu?

B : Tidak ada

A : yang saya tau jika pemetik kopi menorehkan prestasi dia diangkat ke polisi yang lebih baik apakah itu ada?

B :tidak ada ya karena lulusan sd

A :Em iya berarti kearah pendidikan karena pendidikan i bu-ibu lebih rendah daripada bapak-bapak?

B :Iya

A :Intinya tidak ada persaingan antara gender wanita dengan pria secara batin kira-kira,ibu melakukan pekerjaan itu gimana,apakah emang benar-benar hobi suka memetik kopi atau ada keinginan lainnya atau belajar?

B :iya dak juga karena juga bekerja

A :karena bekerja bukan suatu saat saya punya kebun sedikit yang saya bisa saya tanam kopi mungkin saya belajar gimana caranya memelihara kopi yang baik apakah ada faktor begitu bu?

B :iya ada dirumah.di rumah ada pohon kopi disana pangkas disini juga

A : maksudnya ada keterkaitan bekerja di kopi dan dipraktekkin di ruma, agar dapat hasil yang baik?

B :iya

A :ibu yang bekerja di kebun kopi dan tinggal di kompleks perumahan atau diluar perumahan adakah ada dampaknya ibu sebagai warga kampung nanasan dengan ibu lain yang bukan pemetik kopi apakah ada dampak yang mungkin beranggap ibu kurang bergaul, atau ibuk sibuk dikopi sehingga komunikasi dengan masyarakat disekitar?

B : tidak

A :bagaimana hubungan ibu dengan mandor,apakah ada konflik bapak mandor kadang kadang gimana,apakah ada sebuah prestasi

B : tidak ada semuanya sama

A : jadi rata bu?

B :iya jadi gak ada selisih mungki Cuma selisih 1kg maupun 2 kg kalau kita salah kita dimarahi,atau salah ya dimarahi

A :kalau berbicara mengenai masalah ekonomi tentunya ada perbedaan antara satu dengan yang lainnya secara ekonomi, kadang ibu membeli barang sesuatu yang bermanfaat misalnya hasilnya ibu membeli hewan ternak,elektro, dapur kalau ada ibu tidak ada masalah , tapi kalau tetangga beli tv saya harus beli ini?

B : gak ada kita kerja sama, dimanadengan kebutuhan kita tidak jauh beda dengan yang lainnya utamanya pekerja

A :jadi mereka satu pikiran sama satu grup emang benar-benar mereka?

- B : kerja sama terus kebutuhannya tidak jauh berbeda ada yang ditabung untuk keperluan kebutuhan universal
- A : sangat menarik disatu sisi lain ada yang menjawab lain jawaban ibu berbeda dengan orang lain yang saya tanyakan saya menyimpulkan disini lebih hidup kesederhanaan karyawan kopi yang tidak memikirkan kemewahan
- B :iya mas kalau mengandalkan suami gak cukup apalagi ini mau daftar ulang ,ya sama pekerja seperti keluarga sendiri atau saudara kalau gak punya uang ya pinjam ya sama kayak saudara
- A :iya berarti hubungan interaksi baik jadi saling mengisi semisal saya gak punya uang ya saya pinjam ke ibu, sesama pekerja?
- B : iya
- A :adakah ibu ingin menambah penghasilan dari kopi tersebut ?
- B : ketika merahnya banyak ya! Bayarnya banyak ya itu sama
- A :tugas ibu dengan bapak perbedaannya terlihat dimana?
- B : perbedaannya kalau laki-laki bikin lubang dan pepres buat naungan kopi semisal lamtoro, dan perempuan
- A :buk tadi kan bilang nya sistem borongan kalau pemetik kopi kan ibu bilang pembayarannya kan pada tanggal 21 dan 06 ibuk pembayarannya lewat perkebunan apa ada yang mengetahui
- B :iya kan ada TU nya kan
- A :ow ada TU nya
- B :iya ada pengamatnya
- A :kalau buruh borongan pekerjaan itu berapa ya bu kira-kira?
- B :gak tau ya kemarin pembayarannya dulu dapat 70-1kw ya bayarannya banyak,ambil jurusan apa?
- A : sosiologi bu,jadi bahas hubungan masyarakat ya seperti ini

- A : Selain apa itu, jadi diperkebunan kopi maksudnya kerja diperkebunan kopi maksudnya sela-selanya, memelihara ternak itu ya pak ?
- B : Iya. Sambil kerja sambil merumput ketika pulang dari perkebunan, cari rawatan sapi
- A : Oh, iya pak
- B : Jadi buat tabungan masa depan, hasilnya
- A : Oh begitu
- B : Iya saya lama kerja diperkebunan, hasilnya sapi dan binatang ternak sapi itu sampai digunakan untuk bekal pernikahan anak saya dua-duanya
- A : Itu binatang ternak, bapak beli sendiri atau bagaimana, apa gadoh ?
- B : Gadoh kalau ini, kalau hasil itu bisa dijual
- A : Oh iya iya
- B : Kalau sudah besar ya 7 tahun itu sudah hasil
- A : Sapinya itu yang digadoh punyanya siapa pak ?
- B : Punyanya keponakan saya
- A : Oh iya iya, kalau kambingnya itu miliknya siapa pak ?
- B : Milik saya sendiri, ya ditukar-tukar jadinya dijual untuk keperluan ya kalau mengandalkan pekerjaan kebun ya gak cukup
- A : Gak nututnya gimana pak ?
- B : Ya, soalnya bayarannya 15 hari sekali, belum dibuat yang lainnya.
- A : emmm...
- B : Apalagi anak sekolah tiap hari pengeluarannya untuk uang saku, biaya ini biaya itu !
- A : Iya, ayok sudah sore
- B : Masih dibuatkan kopi
- A : Waduh... ngopi terus, lak teng wingkeng jenengan nanam kopi pak
- B : Kopi jowo
- A : Oh, namanya apa pak ?
- B : Kopi slundung
- A : Pohonnya yang tinggi ya pak, kados ngajeng niku pak ?
- B : enggeh

Hari/Tanggal :Selasa, 3 juli 2018

Waktu : 14:00

Informan : Bu Supiyati dan Pak Abdu sahrin

Jabatan : Buruh Kebun Kopi

Keterangan : A(pewawancara) B (Informan)

C : Bojomu kan megawe opo'o kon melok buruh ? karena apa

B : Karena membantu ya istilahnya mencukupi, cuma mau beli ini kan nunggu suami, kebutuhan keluarga Cuma mengandalkan gaji suami, kalau uda kerja sendiri bisa beli sendiri.

A : Kados alasane niku dipun pados, disamping itu nopo enten faktor kaya lintune, karena senang ta atau bahagia

B : Ya senang karena bertemu dengan teman bisa berkonsultasi enten

A : Enten istilahe kados terbuka

C : Kamu kerja karena apa?

B : Ya karena senang campur konco, kedua karena bisa, melihat kopi itu senang

A : Ngeh, matur sembah nuwun geh buk

B : Iya

A : Mangke lak kulo kirang maleh teng njenengan ngeh buk

Lanjutan

A : Ibuk pekerja kopi itu medamel teng kopi niku sampun dangu nopo mboten ?

B : Yo mbiyen es suwi saiki es leren

A : Maksute mulai tahun pinten sampe tahun pinten ?

B : tahun mulai 89an iku uda kerja dek, aku mbiyen

A : Sampe pensiun tahun berapa

B : itu uda 15 tahun

A : catet-catet iku

B : yo neng nanam karet

A : ibu kerja diperkebunan atau gimana ?

B : perkebunan

- A : perkebunan apa bu ?
- B : perkebunan kalibendo, sak iki kan mlrot dulu ribuan karyawan orang sekarang Cuma 50 orang
- A : ow... itu diputus sejak tahun tahun berapa ? pengurangane karyawan iku, buruk dek
- B : sejak bulan 2 kemarin bertahap, satu bulan
- A : Lak biasane sampean metik kopi niku biasane pinten bu ?
- B : perkilo
- A : ech bu
- B : Lak mbiyen iku 200/Kg – 300/Kg lak sa iki yo lumayan 1.750/Kg - 2.000/Kg di perkebunan lak saiki kan enak dek. Orang-orang dengan harga 2.000 an/Kg, beda sama perkebunan milik sendiri gak menghitung Kg an, tapi sak persak
- A : Sak niki pripun bu
- B : sak iki kayak perglangsi itu dengan harga 40.000 – 50.000.
- A : Buk.. lek teng mriki seng nggaduh kebun kopi piambak enten ?
- B : yo ada dik
- A : Dimana aja bu ?
- B : Iki ngarepan onok, samping onok
- A : ibuk kerja diperkebunan itu diajak nopo ? nopo diajak rencange nopo pripun ?
- B : O.. gak dek, tapi minta sendiri ingin ikut
- A : Mintanya dimana bu ?
- B : Ya minta di mandornya, jika ada kekurangan karyawan ya njaluk dik, melalui teman yang kerja diperkebunan
- A : Oooo
- B : Dijaluk nang mandore trus diteruskan ke sinder, barulah kita kerja
- A : Teng mriku kebun kopi jenengankerja borongan nopo pripun harian upahe ?
- B : Kiloan dik, kalau kopinya sedikit borongan, kalau kopinya banyak ya enggak dik, harian dan perkiloan kalau kopi banyak. Lak kopi sedikit borongan soalnya hasilnyakan tidak menentu sampai berapa ia dapat. Kalau upah itu perkilo kan orang yang kerja disitu kan menarget dik, sak kuate awak, lak borongan kan enggak, soale di selesaikan perpetak berapa
- A : Biasane kan pas panen, jenengan ndamel teng kebun kopi, jenengan angsal pinten / cekap nopo mboten ? dalam keluargane panjenengan
- B : Alhamdulillah cukup, soale kan nyampek 1 kuintal lebih ada yang 80 ribu
- A : Ibu selama menjasi buruh kebun kopi apakah ibuk sudah sejahtera ?

- B : Yo insyaallah sejahtera,
- C : Assalamuallaikum
- A : Walaikumsallam, gini ya pak. Saya dari unversitas Jember saya menyusun skripsi tentang “ peran buruh perempuan kebun kopi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga “, kemudian saya mencari informan tentang buruh perempuan yang kerja di kebun kopi, katanya ibu Subiyati pernah menjadi karyawan di kebun kopi
- C : Iya
- A : Kebetulan saya tanya tentang peran buruh, soalnya tadi saya ke perkebunan ngasih surat penelitian kebetulan tidak boleh
- C : Iya
- A : Pas kebetulan panen raya ya sudahlah, kemudian saya bingung dan saya akali mencari peran buruh yang ada disekitar perkebunan kalibendo
- C : Itu yang ditanya tentang apa, cara panennya, penanamannya, maksudnya buruh itu memetik itu kelawan seneng atau butuh
- A : Lebih dampaknya ke arah ketentraman batin, ikut kerja kopi, nopo karena kebutuhan keluarga yang belum cukup, nopo karena saking cintanya ke dunia kopi, nopo karena saking ingin belajar carane nanam kopi yang baik, nopo karena rencang-rencang yang berpengaruh
- C : Enggeh... kan teng mriki kan daerah kopi mereka ingin mempelajari cara-cara merawat kopi dulu, cara nanam yang baik/panen, seumpama musimnya itu waktu panen pertama di pupuk dulu supaya pupuk dirajuk dulu, selain itu kan tinggal panen yang baik supaya dapat memperbaiki hasil panen yang baik/kopi yang baik, yang ke 2 karena kebutuhan ekonomi tambahan karena perempuan ingin kerja, ke 3 karena kita merasa senang kalau sudah tahu merawat kopi baik seperti ini, kita bisa merawat kopi dirumah memperbaiki gimana kualitas kopi yang baik tanpa pupuk kimia, pupuknya pupuk organik yang tidak ada efek sampingnya ditanaman kopi saya kira itu penjabaran saya jika ada salah penuturan tolong disempurnakan
- A : Oh ya bapak, tidak apa-apa sudah benar ya maksudnya adik saya ini bukan mengarah kepada finansial dari segi upah namanya juga manusia tidak ada kurangnya, secara kebutuhan batin sebagai pemetik kopi ya karena faktor-faktor tadi, ingin belajar sendiri merawat kopi, pengen belajar cara memanen yang baik, saya juga denger dari ibunya tadi, ingin belajar sendiri merawat kopi, pengen belajar cara memanen yang baik, saya juga denger dari ibunya tadi karena senang

berkumpul dengan teman-teman mungkin ada curhatan-curhatan, konsultasi atau yang menjurus ke kopi bukan urusan hal lain.

B : Oh... iya ada tambahan kan disini juga kan sudah termasuk desa wisata jadi kalau kopi tidak menggunakan bahan kimia, insyaallah untuk dikonsumsi oleh masyarakat seperti saya itu aman, jadi kita bisa buat warung-warung kopi di desa itu, supaya wisata itu menyeluruh ke desa, untuk pendapatan itu tadi supaya tidak ketergantungan terhadap buruh perkebunan, jadi bisa merawat kopi dirumah terus bisa dijual dibuat kopi. Tujuannya kan itu ,disamping karena kebutuhan pokok ekonomi terus kebutuhan berinteraksi dengan teman-teman sekitar di lingkungan kopi tujuannya yang lebih bagus lagi

A : iya

A : kayak gitu, jadi itulah yang kita cari informasinya, karena kemarin saya denger dosennya mengoreksi hasil tujuan dan kajiannya tidak berdasarkan riset jadi disalahkan sama dosennya, kamu ini lebih cenderung meneliti ke apa! apa kearah ekonominya, karena upahnya bukan karena sosiologinya karena ini jurusan sosiologi

B : Iya

A : Sosiologi itu kan hubungan interaksi yang ada di masyarakat khususnya, hubungan sosial istilahnya terus disamping itu yang ingin saya sampaikan ini masalah apa yang akan ditambahkan ke saya ,apa karena ada faktor persaingankah ketika ibu-ibu memetik kopi di perkebunan sehingga dia punya target sendiri

B : Iya-iya

A : Memetik sebanyak-banyaknya tah faktor-faktor itu yang lebih kita cari apakah ada kasus yang selama bekerja di perkebunan?

B : Ada karena nereka kan ditarget mas, seumpama di perkebunan itu 1kg berapa? dulu kan murah sekarang mahal, jadi ibu-ibu dari perkebunan kalau dapat satu kilo ,itu harganya seumpama 2000/kg tapi kalau sampean dapat 1kwintal ,bada lagi jadi 2000 dikalikan 100kg itu hasilnya berapa jadi banyak, orang-orang itu no satu ingin memetik sebanyak-banyaknya agar gajinya banyak, tambahannya juga ada efek samping nya

A : apa pak?

B : jadi efek sampingnya itu kalau panennya mengejar target jadi kopi yang hijau itu kepetik juga. satu itu keras jadi merusak dempolan kopi yang sebenarnya tahun depan itu keluar bunga lagi, karena manennya keras jadi banyak yang rontok

buahnya .sempal/sengkleh jadi otomatis itu kering (tidak berbuah) ke tiga saat waktunya ngeses itu terlalu banyak kopi yang hijau jadi

A : Ngeses itu apa pak?

B : yang merah sama merah,yang hijau sama hijau kumpul(sortir) jadi terlalu banyak hijaunya jadi dimarahi

A : Itu faktor kerugiannya?

B : iya kan itu

A : em mungkin lagi setelah ibuk ikut panen trus kebutuhan dirumah sehari-hari seperti anak tanggung jawab untuk merawat anak,suami. Masak segala macam apakah selama ibuk bekerja sebagai pemetik kopi apakah ada dampaknya juga terhadap anak-anak atau sama keluarga?

B : insyaallah tidak,tidak pernah kan sering kumpul denga anak kecuali anak ditinggali,kita selalu pantau terus perkembangan anak, dan untuk saya kebetulan saya menjahit dirumah istri saya bekerja, tetap saya pantau anak saya

A :OK

B :Untuk yang lainnya iya? Kemungkinan juga ada efek samping

A :mangkanya dari itu kita cari dampak-dampaknya,hubungan sosiologinya,khusus keluarga di lingkup kecil maksudnya begitu

B :iya

A :terus

B :iya pagi bangun.,memasak buat keluarga didahulukan,setelah semuanya selesai baru berangkat kerja

A :Berarti emang bisa membagi waktu,meminej waktu sebaik mungkin supaya keharmonisan keluarga, gak rusak karena istri sibuk bekerja diperkebunan?

B : Ya, saya dulu sebelum jahit saya juga bekerja di perkebunan bagian pembibitan jadi saya sebagai posisi penyambung jadi saya kalau menyambung exelsa diatasnya itu robusta ,em kalau dibawahnya robusta diatasnya arabica itu,saya sudah menguasai.juga dicokelat atau kakao dari D1- R18,saya sudah tau dan untuk pembibitan kopi saya menguasai 9 macam varietas no1- no93 itu dikuasai,ciri-ciri dari daun, no 1 cirinya senidri dari buahnya dan daun em itu, saya dulu. Sebelum menjahit

A : Terus em, yang saya tanyakan lagi kan kopi ini ada musimnya gak setiap bulan panen?

B :Betul

- A : untuk menunggu dari jenjang habis panen menuju panen berikutnya lagi,ibu ini kesibukannya apa?
- B : Ibu ini kalau belum ada panen kesibukannya sebelum panen merawat kopi seperti memangkas ranting yang sudah tua,supaya untuk tahun kedepannya ranting itu supaya keluar cabang yang baru agar panennya melimpah
- A :berarti ada kesibukan ya pak?
- B : Iya selain memanen tapi masih ada hubungan dnegan perusahaan untuk merawat, memangkas, menjombret,habis panen dipupuk(istilahnya perawatan)
- A : Itu semua di perusahaan rata-rata begitu pak masyarakat disini?
- B :iya
- A :oke mungkin kamu sendiri mau tanya apalagi yanga mungkin kelewat?
- B :alhamdulillah mas bisa dampingi
- A :Iya saya gak tega soale
- B :Insyallah saya bisa menjawab, kalau mbak ini sukses jadi sarjana kan ditularkan lagi dimasyarakat
- A :Mangkanya itu lebih kesannya,mungkin ada pertanyaan lagi dari adik saya?
- B :Ini dari universitas jember ya
- A :kuliahnya dijember tapi rumahnya di sempu desanya setail
- B : masnya sendiri?
- A : Saya dari jakarta kerja di film
- B : ow bagian apa mas?
- A :bagian syuting kebetulan saya sering shoting diwilayah sini pak,karena saya dulu pernah syoting iklan mencari petani sini yang mau enjual kopinya .saya beli dengan batang-batangnya dan kebetulan kopi yang berwarna merah untuk kebutuhan shoting iklan kopi waktu itu,kopi luwak,saya kenal dengan daerah sini ini tadi kebetulan saja, saya laper makan bakso trus dia tanya sama ibuk penjual bakso kemudian diarahkan kediaman bapak
- B : ow iya
- A : dan alhamdulillah ternyata hari ini ada manfaatnyabisa berhubungan langsung dengan bapaknya dan bisa wawancara langsung , ibu , sebenarnya saya sudah mati mau gimana lagi, soalnya perizinan kita sudah ditolak sama pihak perkebunan kalibendonya sebenarnya kalau dulu masih dipegang pak iwan saya bisa langsung telfon pak iwan dan beliau mengizinkan
- B : ya kalau itu

- A :katanya sekarang sudah tidak dipegang pak iwan katanya pak chandra?
- B :iya
- A :Berhubungan pak iwan tidak ada jadi saya tidak bisa berbuat apa-apa
- B :iya
- A : jadi kita pulang dan kita makan bakso dan lama-lama dia tanya kemudian diarahkan kesini
- B : iya,kalau saya itu dulu nafkah aya di perkebunan,barusan ini saya diberhentikan sekitar 6 taun yang lalu,mulai dari menyangkul bikin roll raknya kopi dari kedalamannya sekian petaknya sekian,sampai mewel sampai kalau sambungnya robusta di annaw selinng 1 tahun baru buah, ketika kita sambung itu 6 bulan udh buah,jadi mempersingkat waktu hasilnya dan mempercepat buah
- A :Jadi di rekaya sa ya pak?
- B :iya
- A : Bapak kan belum menyampaikan , kalau boleh tau namanya bapak siapa?
- B :saya Abdu sahrin,masnya siapa
- A : saya monggang,namanya agak aneh ini lilis,em satu lagi saya mau tanya lagi, mungkinkah gak kalau semua masyarakat disini mengambil kesimpulan sebagai pemetik kopi,ada yang gak mau lah istilahnya,pasti ada yang kayak gitu?
- B : betul
- A :Boleh mengorek sedikit alasan mereka tidak mau bekerja sebagai pemetik kopi,seandainya kebanyakan mereka disini beramai-ramai untuk mengejar jadi pemetik kopi ya mungkin untuk menambah sesuatu untuk keluarganya,urusan nafkah, ya mungkin bapak bisa memberi atau gambaran istilahnya kenapa mereka tidak mau itu,mungkin uda puas dengan kehidupan dirumah atau faktor lain yang mereka tidak mau bekerja sebagai pemetik kopi?
- B :kan diisni semuanya tidak pemetik kopi saja,ada yang bekerja sebagai sadap karet diperkebunan itu ada, yang bagian sadap ada yang bikin jomblet jadi kalau ini dulu petik cengkeh juga juga pemetik kopi,kalau cengkeh habis turun ke kopi,namun sebagian orang tidak boleh karena tidak diizinkan oleh pihak suami
- A : ya itu faktornya
- B ; saya yang kerja yang penting sampean(istri) ngerumat dirumah ,fokus dirumah itu 10% disini,sekitar 85% diperkebunan utamanya perempuan semua itu

- A : Nah ini yang kita cari pasti ada alasan kenapa mereka tidak mau memetik kopi karena tidak diizinkan dari pihak suami, atau mereka sudah puas dengan gaji suami yang mereka dapat sebagai pekerja perkebunan
- B : dan juga satu hal lagi mereka dikasih pelihara sapi, sudah saya yang kerja sampean (istri) yang mencari rumput, disini kan rumput banyak jadi mereka mencari dengan glangsi ke kebun, kamu jangan kerja yang penting kamu pelihara sapi itu ada
- A : itu karena kebijaksanaan si suami ya!
- B : iya
- A : jadi mereka mengasih kesibukan si istri dengan kasih modal berupa sapi untuk dipelihara?
- B : iya
- A : itu termasuk mensejahterakan keluarganya dia, karena dengan hasil dari sapi itu bisa beranak pinang, jadi banyak atau dari kecil mereka membeli dengan Cuma seribu rupiah menjadi lima ribu rupiah pas sapi itu siap dijual?
- B : iya kan juga untuk kebutuhan anak juga
- A : pak maaf dibelakang itu kan ada tanaman kopi itu milik bapak ayau gimana?
- B : ini milik pak lek saya timurnya sini
- A : kalau bapak sendiri bercocok tanam kopi juga?
- B : iya tapi kopi lain, milik saya, karena kopi saya excelse yang rasanya kecut (masam)
- A : bijiya yang gede-gede itu pak
- B : iya tapi metiknya pake tangga soalnya tinggi pohonnya
- A : itu yag kopi excelse sekerang digemari, kemarin saya di jakarta dikenali juga kopi excelse katanya jenisnya tinggi
- B : iya tapi rasanya agak kecut
- A : kayak arabica pak? Tapi meihat batangnya, pohonnya kayak robusta
- B : iya, pohonnya tinggi
- A : bingung, kemarin tapi excelse katanya varietas indonesia, saya belum tau secara jelasnya
- B : iya tau, itu daunnya excelse kopinya robusta juga ada, kebetulan saya ketua PHT di perkebunan lijen, penanggulangan, hama penyakit, perawat kopi
- A : oke banget, sekarang gini pak ketika memanen kopi otomatis ibu-ibu memiliki mandor?
- B : iya ada pengawasnya
- A : hubungan antara pemetik kopi dengan mandor itu gimana pak?

- B : ya,gimana ya! Karena mandor itu hanya mengawasi,barangkali ada kopi yang jatuh ke bawah kemudian dipungut,ke dua diawasi jangan sampai batang kopi itu sempleh/lepas,apalagi merusak biasanya memanen kopi itu ada bunganya lagi,jadi bagaimana bunga itu tidak rontok,itu seperti apa manennya bagian mandornya, dan juga mamtau berapa orang yang memetik kopi. Semisal orang 10 memetik kopi ya harus 10 ,barangkali saat waktu ngeses itu kok tinggal 9orang yang satu kemana? Itu tanggung jawab mandor,apakah orang itu sakit atau orang itu mengambil kopi terus lari bisa juga,seperti itu, dan itu adalah fungsi darisi mandor ngeceklah istilahnya
- A : terus kira-kira,em pengaruhnya maksudnya ada beban tanggung jawab antara pemetik kopi dengan si mandor,terus ada gak kasus yang menjadikan konflikantara pemetik kopi dengan si mandor?
- B :tidak ada, sekitar 2% kadang mandor itu crewet,saat ngeses masih ada kopi yang hijau itu lumrah sudah,ini loh,akhirnya sipemetik bilang sampean(mandor) kok cerewet wong sudah bersih akhirnya ya begitulah
- A :Berarti ada konflik ya pak?
- B : iya,akhirnya pak mandor itu menyisihkan dia,jangan kumpul dengan teman lainnya
- A : ow
- B :iya kalau kayak gitu ada,seperti itu ya namanya manusia
- A : sekarang gini pak di perkebunan ada pegawai lelaki dengan perempuan?
- B :iya
- A : yang sebagai mereka sama-sama karyawan di perkebunan jadi lebih kemana fungsi gender antara si perempuan dnegan si lelaki ini, apakah cenderung perempuan lebih ke perawatan atau si laki-laki ini sebagai e naratornya si bos untuk menyampaikan instruksi kepada karyawan perempuannya lebih kemananya ya! Jadi fungsi antara laki-laki dan perempuan itu perbedaannya dimana ya! dalam hal pekerjaan maksunya?
- B : kalau laki-laki itu 75% yang 25% itu lebih keperempuannya, karena perempuan itu, gak mungkinjurang ya kan! Untuk orak pekerjaan terlalu berat yang miliknya laki-laki kalau perempuan tidak sampai disitu, jadi kalau laki ini mau jurang iya ya kerja keraslah,lebih keras daripada laki-laki kalau perempuan hanya memangkas seperti panen,semprot(pengobatan)itu fungsi perempuan kan tenaganya lebih kuatn laki-laki seperti itu.
- A :Jadi Cuma yang membedakan karena fisik?

B :iya fisik masing-masing yang dimiliki laki-laki, kalau perempuannya hanya tenaganya saat pemanenan saja, perawatan, pengobatan seperti itu

A :Terus ada lagi yang saya lupa menanyakan fungsi gender ini?

B :Iya,kalau gender ya mandor itu, kan dia seperti kalau dia di jaman belanda kayak jadi kaki tangannya perusahaan, jadi kesuksesan perusahaan kalau mandornya itu giat cara bekerjanya,memerintahnya dengan benar, cara mengatur tanamannya juga baik hasilnya baik, kalau mengtur dengan seenaknya sendiri kadang meskipun pekerjaannya kurang baik dibiarkan , gak diperbaiki kesalahannya kan seperti itu ada kan mandor itu adalah orang pilihan , harus bisa konsultasi dengannya mandor itu

A :Jadi lebih mengambil keputusan segala macam kebijakan lebih dibebankan pada mandor?

B :iya seperti sinder, itu semisal ada pemetik yang salah dia menegurnya ke arah mandor, ada kesalahan gak menegur dia pulang langsung panggil si mandor tolong itu yang dimandori si ini pekerjaannya kok seperti itu di cek ditempat lapangan, ow seperti ini salah, ow jadi sampean pengawasnya kurang,seperti itu fungsi mandor

A :Terus lagi pernah ada gak pak? Dari sekian banyak,ibu-ibuyang memetik kopi ini ada istilahnya naik kelas,tiba-tiba dijadikan kedudukannya lebih tinggi lagi bukan sebagai pemetik kopi

B : ada

A :Mungkin karena kecerdasan atau karena faktor lai perusahaan yang melihatmereka?

B :kerjanya mereka,prestasi ada

A :karena faktor yang saya sebutkan tadi lebih cerdaslebih rajin jadi mungkin perusahaan?

B :ya kerja mereka bisa dipertanggungjawabkan ada

A :istilahnya ada kenaikan kelas dari pemetik kopi ke seseorang

B :seorang mandor juga ada

A :ya kayak gitu bukan sekedar pemetik kopi

B : ya

A : jadi fungsi ibuk- ibuk ini bukan sekedar pemetik kopi saja?

B :Ya jadinya jenjang lebih baik

A : jadi fungsi gender gak ada bedanya sebenarnya ya! Didunia perkebunan?

B :iya

A : setelah saya tanyakan ke bapak ternyata ibu-ibu ini bisa juga menjadi mandor lebih kesitunya ,pak? Nanti menjadi pertimbangan saya menulis skripsinya karena fungsi gender disini ternyata mereka bukan saja berfungsi sebagai ibu-ibu rumah tangga dirumah, tapi mereka juga bisa jadi pemetik kopi dan tidak menutup kemungkinan setelah mereka berprestasi mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi lagi, naik kelas lagi menjadi mandor akan naik kelas lagi posisi mandor mungkin ada jenjang lagi ada kelas-kelasnya tersendiri karena memang prestasi

B :betul

A :dan skill yang dipunyai ibu itu mendukung

B :Oh iya benar-benar

A : oke jadi mungkin apa kira mengapa perempuanbekerja sebagai pemetik kopi sedangkan bapak sendiri sudah jadi karyawan diperkebunan ya karena faktor?

B : satu karena dia cinta sama kopi,dua karena ingin belajar bercocok tanam kopi sendiri,ketiga karena ingin berinteraksi dengan teman-teman lainnya karena disini 75% perempuan yang ada dilingkungan perkebunan ini menjadi karyawan perkebunan, jadi mereka bisa berinteraksi, berkonsultasi atau berkumpul disana untuk sekedar tukar pendapat tukar pikiran, sharing itu salah satunya disamping mereka bertujuan untuk menambah penghasilan rumah tangga,itu sudah, insyaallah diterima

A :Apa sebabnya perempuan itu bekerja dan akibatnya apa?

B : Kalau ibu-ibu sudah bekerja ternyata tidak ada dampak di keluarga bapak, karena keharmonisan ini dijaga walau ibuk sibuk bekerja di kebun tapi urusan rumah tangga tetap dijalani dengan baik.fungsi sebagai ibuk tadi tidak menelantarkan keluarga.

Mereka hidup di kopi dan pembahasannya mereka gak lepas dari kopi karena dilingkungannya.

Rec: 57

A : biasanya ibuk bekerja itu berangkat jam berapa?

B : berangkat jam 6 pagi sudah dikebun dan saat pemetikan itu kan kopi masih berembun dan otomatis berat timbangan kopi berat

A : cara itu dihalalkan karena mungkin keuntungan pabrik ibuk-ibuk datang lebih awal dan pagi durasi panjang mereka untuk memetik ya kan keuntungan si pabrik ada hubungannya yang mutualisme yang menguntungkan, pabrik diuntungkan dengan durasi petik panjang si ibunya diuntungkan dengan bobot timbangan kopi berat karena masih berembun

B :Iya

A :ini termasuk ibu-ibu punya senjata tapi pihak pabrik tidak keberatan dengan senjata mereka?

B : karena sifat itu

A : ini yang saya maksud senjata suatu treatment yang mencari keuntungan selain memetik sebanyak-banyaknya kopi, ada faktor lain yang menguntungkan ibu-ibu ini kalau orang pemetik kopi itu pulang jam berapa pak?

B :itu jam 1 siang udah timbang,setelah itu dises dipisahkan kopi yang hijau dengan yang hijau,kemudian diangkut sudah ke pabrik jadi pulang jam 2 sudah di rumah

A : Setengah hari ya pak?

B :iya setelah itu ibu-ibu sudah fokus dirumah dari masak dan lainnya

A :setelah bapak dan ibu pulang bekerja dari aktifitas kesibukan diperkebunan aktifitas apa bapak ibu membahas obrolan apa?masalah pemetik kopi, merawat kopi gimana atau langsung istirahat tidur ya kayak gitu apakah bapak berbicara sepertiitu tidak?

B :kalau sudah pulang ya! Sudah mandi bersih,sudah makan, kumpul sama keluarga,ya membicarakan masalah panen tadi gimana panennya kamu dapat berapa berapa perkilo sekian,ada trik lebih cepat lagi atau kita gak pake glangsi tapi pakai timba jadi cepet jatuhnya lebih kecil,lebih banyak dikantongin jadi kita bekerja tidak dua kali

A :Tapi tetap ya konteks nya masih membicarakan tentang kopi ? berarti ada komunikasi saran juga, yang diberikan bapak ada pemecahannya gimana caranya, efisiensi untuk memetik kopi berdiskusi kecil dirumah untuk mendapatkan sebuah prestasi agar panen berikutnya baik

B :Iya

A :Maaf pak dimasyarakat ini tingkat kesejahteraan berbeda-beda pak,tentunya antara bapak dengan sebelahnya lagi atau yang sama-sama bekerja di perkebunan adakah perbedaan seperti itu karena dipengaruhi oleh faktor kita bekerja di perkebunan kopi, misalnya bapak lebih sejahtera dari bapak si B ini yang lebih\kenapa kok sampai segitu

B :oh iya

A :mungkin bapak bisa ngasih uraian,karena berhubungan dengan masalah ekonomi juga,masalah sosial adagak perbedaannya ?

B :ada kalau disini ekonominya yang banyak maksudnya mampu, biasanya dari orangnya seperti membelanjakan hasil dari perkebunan itu kalau saya itukan ibarat hasil seribu yang limaratus buat makan sisanya ditabung,setelah banyak dibelikan sapi,kambing jadi menjaga jarak kalau kita punya anak harus sekolah untuk membiyai ,ketika kita sakit harus berobat kan seperti itu,kalau seribu dihabiskan kan otomatis keluarga kita sakit kita yang bingung, itu yang pertama, kedua ada orang yang Cuma kerja tapi membelanjakannya boros tidak hemat seperti itu karena gaji besar saat panen,dia belanja yang gak mestinya dibelikan ada yang sebagian dibelikan ternak,ada yang sebagian orang dibuat foya-foya, jadi ekonomi ibarat kata meningkat. Orang yang menabung dari sisa gaji tersebut seperti itu

A :berartiada ya konflik seperti itu

B : banyak

A :ada banyak faktor yang mempengaruhi pekerjaan ini,sekarang masalah dunia lain pak,kita sudah mengenal hp,internet mengenal tv dan seperti itu kalau kita mengikuti alur sekarang, apakah ada pengaruhnya didunia kerja sekarang?misalnya nilai keinginan untuk memiliki gadget modern ada gak?alasannya apa pak?

B :iya itu karena alasannya karena dunia sudah modern ditunjang dengan komputer atau hp, satu hp bisa melihat didaerah mana kopi yang baik, kita lihat di youtube, ow jadi kopi yang baik itu seperti ini,perawatan kadar airnya sekian harus dipupuk sekian,kedua keinginan seperti itu,seperti kita berhubungan dengan pak mandor,pak mandor sekarang kan pegang hp untuk berkomunikasi, semisal kita mau kerja besok pagi,pak yang harus dipanen didaerah yang mana,nah kebun yang mana,ow karena sudah ada dukungan dari hp itu,kita gakusah kerumahnya, kalau dulu belum ada hp kita kerumahnya kerumah pak mandor misal 5 orang tapi diwakili satu orang

kerumahnya dia bertanya, karena ada hp cukupdisms, besok pagi orangini,sekian panen dikebun inijadi kita bsoknya menuju kesitu

A :jadi lebih efisien pak? Bisa meringankan pekerjaan juga, gak harus jalan ke rumah mandor,ini panen rayanya sampai apa ?

B :ini bulan apa dek.ini masih panen,sekarang yang kerja sedikit kan kalibendo sekarag lagi collabs sudah, kadang-kadang1 mandor dikasih 5 lokasi, kalau dulu 1 mandor dikasih 1 lokasi ,sekarang yang kerja tidak ada tinggal dikit

A :karena faktor collabs ini?

B :kayaknya sampean perlu tahu tentang bukannya kopi,bunga kopi itu bukannya jam berapa kan perlu tahu, bunga kopi yang mekar itu subuh sudah bukak itu jadinya penyerbukan dibantu oeh angin, serangga proses pembuahan,jika terjadi hujan atau faktor cuaca maka bunga itu tidak menjadi buah kopi

Rec 058

A :1 kg itu berapa bu?

B :kalau sekarang 2000 dek

A :apakah ada perbedaan secara apa yang diberikan perusahaan ,owner antara pemiik satu dengan pemilik lainnya apa ada faktor yang mempengaruhi perbedaan ongkos?

B :tidak ada,ada kalau panen jika kopi merah semua maka harga kopi turun, kalau sudah masih mipil merah sedikit itu mahal, awal itu mahal setelah semua buah maka bergeser murah,karena buah kopi itu satu dompol merah semua panen setelah terakhir semua baru satu-satu

A :lebih kearah faktor pemilihan yang dipetik ya pak?

B :iya,faktor kesulitan

A :kalau kita petik diawalbuah kopi tersebut tidak merah bersamaan adayang hijau , kuning, merah. Pasti dia memilih buah yang merah dan faktor resiko iniyang membuat mahal?

B :iya

A :bukan karea jumlah yang ia petik, tingkat kesulitan , jika panen raya pengambilannya mudah seara timbangannya

B : iya

A :berbicara mengenai kepuasan selama ini ibuk menjadi pekerja kopi?

B : ya kalau pas panen raya begini sudah merasa bahagia, gaji banyak mendapatkan target banyak sampai sekian hari, kalau panen raya itu jam 11 sudah penuh, kalau mipil itu jam 2 baru dapat 1 ada kepuasan sendiri

A :dan itu membuat pekerjaan pemetik kopi bukan istilah pekerja beban dan bukan karena aku harus membantu suami, tapi lebih mengarah hati nurani yang senang dnegan pekerjaan ini

B :Kopi itu sudah menyatu dengan kita

rec 061

A :lo anaknya bapak itu berapa?

B :dua yang satu kerja di Rs umum bagian parkir disana, yang kedua masih kecil,masih baru masuk Smp sambil sekolah disana,sekolah sambil mondok disini di wongsorejo

A :ow,iya pak.kopinya tinggal sedikit ya pak?

B :iya,kalau hanya sekedar dipetik saja masih ada

A :lo! Pak dibelakang sini juga ada tanaman kopi juga pak?

B :iya,kalau disini kopi buria yang tinggi mbak yang pohonnya tinggi,kopi sejenis ini daunnya lebat dan pohonnya tinggi,kalau robusta yang bawah itu termasuk didepan rumah ini sudah, tapi tidak terawat

A :kalau disini kopi apa pak?

B :kopi robusta sama exelse. Exelse yang daunnya tebal,pohonnya tinggi,kalau panen menggunakan tangga,kalau robusta yang biasa dikebun itu robusta

A :kalau disini kan desa kampung anyar,berapa pak dusunnya?

B :dusunnya ada 5 dusun jungking, sukopuro, panggang,krajan , kalibendo

A :oh yang dikalibendo itu semuanya itu para pekerjaya pak?

B :iya para pekerja, ow jadi sekarang banyak yang di PHK, tapi sebelumnya pos timur itu pintu masuk kan ada itu gerbang timurnya itu, golongan karyawannya itu banyak itu ada yang kerja tapi sudah tidak menetap disana,keluar dari sana tetapi kerja diperkebunan banyak sekarang ow iya, sudah semester berapa mbak?

A :saya sudah semester akhir pak di unej itu, sebetulnya kan saya sudah 8 semesterkan uda selesai, 4 tahunlah selesai,terus kebetulan ini saya terbengkalai skripsi jadi molor 1 tahun jadi baru sekarang memulai

B :kalau temannya yang lain sudah selesai mabak?

A :ya, ada sih pak tapi yang belum apa-apa itu banyak masalahnya kalau udah akhir-akhir skripsi ini banyak yang malas

B : ow iya, silahkan kuenya dimakan, kalau disana tidak ingin seperti disini?

A :sama, pengaruh australi pak, apalagi australia musim dingin

B :jadi imbasnya anginnya kesini kan deket sudah, hem

- A :pak kalau yang sebelah sini juga buruh?
- B :iya, ibu ini tidak ,tidak pernah bekerja diperkebunan,kesawah kalau saya mantan karyawan perkebunan. Istri saya tidak ada ini,lagi fatayat di glagah sini, ada carnival juga
- A :lo disini juga sudah ada carnival?
- B :iya tapi untuk kecamatan glagah kalau disini mencakup berapa orang terus satu dusun, berapa orang kan hanya tingkat kecamatan Cuma
- A :disini dusun krajan atau gimana pak?
- B :sini dusun krajan, karajan sebelah atas sebelahnya panggang yang sebelah atasnya sini sudah puncak kranggan dengan krajan, luas krajan sini sampai bawah musola tadi pintu masuk itu masuk dusun krajan
- A :kalau bu romlah sama bu andi, kalau sekarang sudah dirumah ya ?
- B :iya kan sekarang hari minggu,minggu ini
- A :Ow iya kalau minggu apa libur ya pak?
- B :Kalau minggu libur ada di rumah, bu romlah istrinya pak sucung bu andri itu dekatnya pokok belok tadi ada tumpukan paping itu sampai sini belok rumahnya menghadap sini baratnya juga temannya ipe nya lah itu juga tukang panen kopi bu misirah namanya adiknya itu suaminya bu andi adiknya bu misirah masih satu keluarga kalau itu memang sudah ahlinya barusan ini panen raya itu
- A :Itu kerjanya apa panen raya saja atau gimana pak?
- B :Iya tidak panen saja sesudah panen ikut pangkas sudah ibu itu mengerti sudah iya juga angkas perawatan lah
- A :apa penyebabnya hasil panennya sedikit?
- B :iya itu perawatannya kurang perkebunan keadaan sekarang couabs sudah jadi sahrin pupuk itu udah gak seperti dulu,kalau di pegang pak iwan itu yang di kemiren itu bagus kopinya apalagi yang pak adi bapaknya pak iwan dulu,pak adi meninggal pak iwan tidak ikut di sini
- A :terus kalau yang itu dulu waktu pak iwan siapa itu kaki tangannya itu yang punya kopi pak nidom itu pekerjaannya atau gimana ya pak?
- B : Pak siapa mbak namanya?
- A :pak nidom
- B :pak nidom katanya gak tau saya mbak pak nidom itu siapa

- A :yang apa ya pak punya warung mau ke arah desa wisata osing kayak bukak cafe yang apa sekarang bernama jukung atau apa gitu,itu dulu yang waktu tanya
- B :Ow iya iya
- A :Ow ternyata baru tahu kalau kalibendo ternyata milik swasta saya pikir milik negara?
- B :Iya swasta bukan milik negara/persero yang punya persero itu lali klatak itu lo mbk
- A :Kali klatak?
- B :Kali klatak disana itu ptp berapa gitu?
- A :Itu juga kopi pak
- B :Iya kopi sekarang ini panen raya mbk ,yang kerja banyak yang dari sini mbk yang di angkut pakai truk itu disana waduh kopinya itu lebat yang di kali klatak itu,kali klatak ,kali gedang daerah sana tapi saya belum tahu daerah sana belum pernah kesana tapi saudara saya kerja disana petik kopi itu
- A :Pak kalau petik kopi itu apa berarti banyak pekerjaannya yang di datangkan dari luar berarti ya pak ?
- B :Iya soalnya karyawan disana itu tidak kurang gimana ya seperti karyawannya kurang minatlah disana orangnya kerjanya di luar,di udang sortir udang di kalipuro jadi karyawan tidak ada ngambilnya dari sini banyak kalau tidak salah 3 truk pagi-pagi itu mbk jam 04:30 pagi sudah datang truknya di pertigaan ini dianu sudah laki perempuan di panggang di sini juga banyak pekerja yang kerjanya disana kopinya lebat termasuk saudara saya kerja disana mungkin hari ini mereka tidak libur sekarang ini (minggu)
- A :Iya di kali klatak ya pak?
- B :Iya
- A :Itu arah klatak yang mau kearah ketapang ya pak ?
- B :arah ketapang yang mau ke barat ini sesudah kalau tidak salah sebelum jalan lingkar itu sebelah saya juga kurang paham Cuma orang-orang itu daerah kalipuro masuk kecamatan kalipuro kan ada tulisan perkebunan kaliklatak itu masuk saya cuma paham jalannya tapi ya gitu mbk tidak aspal jalannya bebatuan itu masih masuk kedalam itu.
- A : iya pak! Tapi gimana judul saya juga uda dikalibendo, ya uda dirombak lagi, udah di PT nya tidak dikasi, ya uda
- B :kalau Cuma hanya sekedar moto-moto disaa tidak apa-apa mbak, kamu ke arah barat kan kalau ke arah kalibendo jalan yang lurus itu kan sebelahnya karet, kopi tidak apa-

apa kalau disana berhenti di pos pintu lalu melihat, anak sekolah sekarang, palejar anak rekreasi masuk ke dalam itu lo mbk! Gak papa sudah, kalau Cuma untuk foto

A :iya pak soalnya, kan apa ya!waktu itu kan saya tidak observasi juga kesalahan saya dari situ, ternyata perusahaannya mau collabs

B : iya, ya gak tau ya

A : ternyata

B :kalau tau gitu kan tidak kesini ya!

A :iya

B :di jambu, lidjen itu ada kopinya lebat disana?

A :iya

B :iya tapi kamu ibarat undian tepatnya dikalibendo tapi ternyata kalibendo sudah collabs tidak mengizinkan ya!

A :masalahnya gini pak, saya yak apa ya pak, menulis skripsi apalagi mencantumkan nama perusahaannya, kan harus minta profilnya, jadi saya akali dengan data kampung anyar kebetulan kemarin dikasih datanya semuanya

B :ow iya, ya sama perkebunan

A :tidak, tapi pihak desanya

B :ow, pihak desa, ya syukurlah

A :ya udah gimana nanti

B :em, jadi mabak aslinya sempu kalisetail sini ya mbak?

A :iya

B :em ini tunangannya mbak?

A :gimana pak? Iya soanya kemarin mau kesini itu habis selesai syuting tanggal 26 juli itu saya mau kesini

B :iya

A :saya terus sama dianya tidak boleh soalnya jalannya juga kayak gini

B :iya, iya

A :masalahnya itu kendalanya dari situ

B :iya

- A :saya juga tidak enak kemarin saya bikin janji terus gak jadi, terus telfon bapaknya kok gak diangkat. Terus gimana ini, saya sms aduh gak dibalas yak apa ini ya!
- B :saya tidak punya pulsa terus saya lihat baru datang dari pondok, oh ada sms dari mbak lilis suruh kesini sudah, saya ka seharian ini tidak kemana-kemana pas hari minggu
- A :iya saya kan gini pak! Apa bapaknya marah tapi bentar mungkin dia sibuk, mungkin gitu pas saya telfon jam 03;30 sore,mungkin belum sampe, ya udah, jadi saya kesini terus kebetulan datanya juga kurang
- B :iya, ya
- A :kurang 3 orang sih pak
- B : ow
- A :semuanya sudah mewakili Cuma mempertegas sama dokumentasinya
- B : iya itu nanti bu romlah,istrinya pak maksum, terus kesana bu andi nyoba tidak kebal, bu agung dekat
- A :bu agung
- B :iya dekat sebelahnya pak masum kebal, tadi itu pamannya muatik itu
- A :ow iya kemarin di bu muatik samasiapa ya! Bu romlah kalau gak salah
- B :bu romlah?
- A :pokok disampingnya, bu muatik depannya itu
- B :ow pak katimin rumahnya menghadap timur
- A :itu bu siapa pak?
- B :lupa saya saudara saya, bu fatimah ya!
- A :ow iya. Pak, bu fatimah, pak itu sapinya sampean itu gadoh apa milik sendiri pak?
- B :gadoh itu mbak, adik saya pemeliknya ini rumahnya sebelah timur , saya tidak memelihara sapi sudah mbak! Dulu memelihara mati, natar dulu belum punya uang lagi, dulu punya satu tapi kena serangan apa itu, jantungnya kena itu ya mbak, kata dokter jantungnya lubang-lubang terus meninggal.
- A :pak kebanyakan disini itu orang madura apa orang asli sini?
- B :banyak maduranya, jawanya jawa osingnya sedikit yang banyak madura tapi ya ngerti bahasa jawa, Cuma anunya itu mengeluarkan, banyak yang tidak bisa, tapi paham

- A : Madura pendatang atau gimana pak?
- B :madura pendatang dulu kan itu, nenek moyangnya dari sumenep sana mbak, katanya kerja disini, dulu kan masih milik belandalah, buruh kesini, ngampung disini itu ke oarang osing, dibuatkan rumah pelihara sapi akhirnya sama yang milik tanah orang osingnya, disuruh beli tanah yang ditempati itu, akhirnya banyak yang kawin disini, berkembang akhirnya disini, tapi itu dulu waktu masih nenek, kelahiran orang madura ini ya disini kawin dengan orang jawa
- A :iya
- B :kalau rejopuro itu osing sudah mbak, banyak osingnya itu, 75% osing yang lainnya sisanya orang jawa, kalau sini 75% ya madura
- A :iya, berarti kalau didusun karajan sini yang buruh juga banyak ya pak?
- B :iya banyak mbak, yang buruh, yang kesawah itu sedikit, kalau yang sadap itu banyak mbak, orang yang kerja sadap di perkebunan, kalau orang yang petik kopi itu kan, waktu panen raya saja mbak, jadi setelah panen habis, kalau yang memang tidak bekerja tetap, ya di sortir mbak atau di phk lah tinggal yang tetap itu, bagian pangkas sudah, kalau bu romlah itu ngerti pangkas
- A :berarti dia pekerja tetap ya pak?
- B :iya, maksudnya kerja musiman tapi kerjanya menetap, tidak di PHK, kalau kerja tetap sudah tidak ada mbak, di PHK banyak sudah, dikasih pesangon.
- A :pak kalau pemetikan panen, biasanya itu kan upah atau gaji yang ia dapat katanya bu atik itu setiap 15 hari sekali.
- B : iya
- A :itu sistemnya borongan atau gimana pak?
- B :borongan mbak, kalau yang panen petik itu borongan jadi perkilo seumpama 1500sehari dapat 60kg sampai 50kg, tinggal mengalikan itu mbak, 1500 *50kg jadi 15 hari baru dibayar, jadi seperti itu
- A :berarti besar kecilnya terlihat dari?
- B :tergantung dari pendapatan , iya kalau panennya banyak , ya dapatnya juga banyak
- A : kalau borongan kayak gitu pak apa ini semua petak 1 petak ini harus selesai sekian
- B :Tidak kan mengacu pada lebatnya buah umpamanya 1 hektar ini ditangani oleh 5 orang suruh panen ini selesainya pekerja seumpama selesainya dalam 3 hari ya itu
- A :kalau yang borongan itu ada yang mengajak siapa pak apa ada ketuanya?

- B :Iya ada mandornya jadi mandor itu turun ke desa ke kampung nyari yang mau kerja nanti di data siapa yang mau ikut saya kalau mau ikut besok pagi masuk seumpama nama mandornya siapa nanti kalau sudah gaji jadi mandor ini yang ngawal disitu di TU itu jadi orang saya 20 orang ini yang harus dibayarkan per orang sekian, jadi di TU itu sudah masuk sudah mbk nanti di panggil seumpama ibu muatik gajiannya sekian itu jadi mereka dapat kartu seumpama ibu muatik punya panennya dapat kopi 3 kwintal perkolinya sekian dikalikan 300 kg itu di bawahnya gaji pakai itu semua (kartu) iya
- A :Lo pak kalau panen itu kan bayarnya 15 hari sekali? Biasanya kalau untuk didapur misalnya kurang atau gimana itu gimana strateginya?
- B :Gimana
- A :kalau untuk mencukupi kebutuhan?
- B :Oh iya itu biasanya kan anu mbk dapat lemburan lagi mbk
- A :ow itu ada lemburan lagi?
- B :iya kayak lelesan, yang jatuh-jatuh itu kan masuk lemburan, jadi dileles eman-emanlah, dileles itu masuk lemburan
- A :itu lemburannya biasanya kan pulang jam 12 siang atau jam2 berarti dia menambahi jam kerja?
- B :iya, sesudah nimbang mereka munguti kopi yang berjatuhan, jadi masuk lemburan campur hijau kadang yang jatuh hijau, hitam ada agak hitam-hitam itu diambil semua sudah.
- A :ow
- B :itu nanti disitu ada lagi, penerima lelesan itu masuk lemburan sudah biasanya menunggu yang diangkut ke pabrik itu sudah, ditimbang itu lelesan
- A :kalau yang habis panen ada pemangkasan ya pak?
- B :iya
- A :itu pemangkasannya apa upahnya 15hari sekali, apa harian?
- B :sama, kalau sudah pemangkasan itu harian sudah mbak, tapi gajiannya tetap 15hari sekali
- A :ow istilahnya mereka itu menabung ya pak?
- B :iya kayak nabung tapi perharinya gak sama kayak borongan, kalau kopi itu 1kg 2500/kilo tergantung banyaknya sudah, kalau harian itu umpamanya 35ribu, 1 hari ya dapat 35ribu mulai jam 07.00 sampai dengan jam 01.00 pulang sudah itu 35ribu itu gajinya, kalau kerja miwil gak punya cadangan kerjaan lemburan dia ngarit sudah,

jam 01 siang dia ngarit sudah atau ngerumput buat makan ternak, jadi yaitu simpanan lah mbak, meskipun gaji 35ribu/hari dikalikan 15hari tapi kan bisa nabung di sapi itu, kambing, sapi

A :ada gak pak, semisalkan kayak 15hari sekali, bagaimana dia mencukupi kayak dia menabung kan kalau kayak gitu perharinya, gimana kalau istilahnya menabungnya hanya binatang ternak, itu caranya gimana?

B :ibarat kayak dimakan itu kan,bon ditoko dikoperasi perkebunan ada, jadi ambil beras 25kg sesudah panen sudah bayaran, itu ambil25kg jadi setelah gajian dipotong dikantor gitu

A :ow gitu

B :ya tergantung ada yang ngambil 25kg, 10kg nanti kalau gajian dipotong jadi seperti itu, kalau sayurankan banyak diperkebunan, kayak pakis sejenis itu jungkul, sayur ambil disitu mbak, jadi kita Cuma beli beras, garam, dan lain-lain, kalau masalah sayur cari dikebun banyak itu, daun singkong banyak disitu

A :kalau disekitar lahan pekarangan ada gak pak, yang ditanami sayuran kemudian dijual dipasar?

B :ada itu, yaitu daun singkong itu lo diperkebunan, terus jungkul, pakis itu biasanya pulang kerja yang gak ngerumput mereka cari pakis sayur paku, nanti diikat sekian-sekian itu seribu satu ikat, jadi pulangnya itu, tidak bawa rumput tapi pakis, disini ada yang tukang beli

A :disini juga ada pembelinya pak?

B : iya semisal nanti punya saya 25ikat dikasih, kemudian dijual sudah mbak kepasar, sudah ada yang mengambil mbak? Pengepul itu yang pakai sepeda, Cuma disini ada beberapa orang yang mengepul, sama jungkul itu 1ikat 2ribu ambil sudah, ada yang menerimajadi kalau orang disini kurang ayur sangking orangnya malas, kesulitan sayur dimasak atau dijual orangnya malas, apalagi sekarang musimnya hujan namanya pakis tumbuh banyak dan sayur-sayur itu.

A : iya,ya kalau disini kebanyakan berapa ya pak? Tentang kepemilikan tanah untuk buruh, apa dia juga menanam padi juga apa hanya dibelakang kopi saja?

B : kalau yang punya sawah mbak, itu juga nanam disawah biasanya itu menanam jagung, kacang terus kalau padikalau tidak bisa mengelola sendiri diburuh, suruh menggarap orang, karena dia tidak apa namanya ya! tidak mengeri dibidang padi, sawah,diapunya tapi tidak dikerjakan sendiri, disuruh garap orang, saya mabilhasilnya nanti atau paron atau pertelu, kalau kepemilikannya itu ya! 1/2ha,1/4ha yang banyak. Kalau yang orang mampu tidak diperkebunan sudah mbak, sawahnya ada yang garapkan kalau didepan rumah ini sawahnya banyak tapi yang garap orang lain sudah, dia yang ngambil hasilnya, suruh garap orang lain atau bayar orang lainlah itu

- A :kalau diburuh perkebunan itu apa suaminya juga kerja diperkebunan?
- B :iya, banyak yang kerja diperkebunan kalau suaminya itu kerja sadap, itu istrinya kerja dikopi ada, yang suaminya kerja mencangkul istrinya berada dikopi, ada yang suaminya kerja dipabrik giling karet istrinya dikebun
- A :kalau dia ikut kerja kayak gitu apa untuk menambah penghasilan atau menambah kebutuhan untuk keluarga?
- B :iya mbak untuk menambahi pengurangan suami dikeluarga itu
- A :berarti untuk lemburan pemetik kopi itu hanya yang pas waktu sortir itu dilemburan apa hanya itu aja pak?
- B : iya mbak, kalau pas panen raya itu lemburan banyak mbak
- A :apa saja pak?
- B :ya kopi itu, kan kadang-kadang hari minggu libur diisi dengan lemburan, kadang-kadang keluarganya semisal satu keluarga 3orang itu dibawa semua kayak bulek, adiknya itu diajak, kalau panen raya itu tapi satu nama.
- A :ow, satu nama!
- B :seumpama bu romlah yang punya nama ini, bu andi ikut bu romlah ini, kayak bu romlah kamu dapat berapa?50kg masukkan ke buromlah si ini dapat 70kg, itu digabung mbak atas nama bu romlah dapat sekian, pas saat gajian yang dapat 70kg ini uangnya,Cuma atas nama lah, kalau panen raya itu
- A :ow, berarti kalau panen rayaitu banyak pendapatan buruh ya pak?
- B : iya banyak itu
- A :kalau kayak gitu selang berapa bulan pak, panen raya itu?
- B :6bulan sekali panen, ini kan bukak lagi bunganya
- A : iya
- B :kucil,buah nampak sekian-sekian itu, 6 bulan lagi panen,terus seperti itu. Ini sudah rajutan buahnya sudah sekian, jadi buah yang merah itu abis dirajut ini sudah ada buah lagi seperti itu
- A :em kalau untuk bapak sendiri selama menjadi buruh dan ibuk juga buruh,apakah selama ini sudah sejahtera?
- B :alhamdulillah sudah sejahtera, meskipun tidak bekerja diperkebunan saya punya usaha tapi asalnya dulu dari perkebunan

- A :iya, tapi dengan adanya adanya perkebunan ini kan sudah lama, itu ada banyak positifnya atau gimana?
- B : banyak positifnya mbak, sekarang perkebunan colabs masyarakatnya bingung kerja, iya sampai kerja dikali klatak, sumber gedang itu,diperkebunan sini tidak disediakan pekerjaan mbak, jadi mereka di phk.Yaitu tadi ekonomi meosot iya karena biasanya kerja diperkebunan, sehari gajinya 45ribu, sekarang tidak kerja, jadi kan tidak mendapatkan pemasukan, anak sekolah, buat dimaka juga,jangankan nabung yang untuk makan tiap harinya kurang karena diperkebunan sudah tidak diperkerjakan. Dia mencari kerja diluar ada yang kerja dibangunan tukang batu itu, yang biasanya ikut mengelola kebun dia ikut didaerah klatak panen kopi disana, nyoba dikalibendo perawatannya seprti sekarang dulunya bagus, kopinya lebat kalau ini jangankan hasilnya soalnya tidak pernah dipupuk, pak candra sekarang fokus di wisata mbak, jadi dia buat pilar besar itu penginapann, tapi sekarang tidak ada isinya, ini diramainkan sini kan ada itu, kalau sampean lewat ada pendopo ramaian, dulu itu ramai wisatanya tapi sekarang sudah tidak ada mbak tinggal tempatnya saja, rumah dibuat bagus-bagus tapi tidak ditempati, pengeluaran besar dulu, jadi pengeluaran tidakimbang dengan pemasukan penghasilan perkebunan, akhirnya collabs sudah, kalau masih pak iwan itu tidak ada seperti ini phk, cengkeh tidak buah sekarang ini
- A : gak buah pak?
- B : iya gak buah seperti dulu, buahnya sedikitkan terlihat dari pemupukannya mbak, jadi hanya pohon menjulang tinggi daunnya tidak ada,kropyok sudah, kalau dinaiki kayak kering-kering, soalnya tidak dipupuk, kalau banyak anak itu rame
- A : iya, berapa lama pak lebah madunya saaat panen?
- B : soalnya kan caara cari madu banyak yang jadi serbuk mbak, kayak tepung jadi itu kalau musimnya buah kopi,buah durian 2bulan penuh sudah, anak annya itu dijual, yang kecil ulatnya itu lo dijual
- A : kalau kearah ijen sini,apa sudah habis pak panen kopinya?
- B : ya entah ya, kalau daerah ijen sini ya! Jalannya itu kan enak ngikuti jalan.sebelah kanan kiri kopi enak disitu,seumpama ada pemetik masih bisa difoto, kalau perkebunan kalibendo jalan yang lurus itu sebelahnya gak papa berhenti disitu buat foto.kalau bilang malah tidak boleh, tapi kalau cuma foto-foto tidak apa-apa orang turis, orang luar itu ya kesana itu bawa mobil turun foto-foto, itu gak papa, kalau menurut saya itu di dokumentasi senang soalnya kan dikenalkan itu,kalau pak candra itu entah ya! Orang apa ya! Soalnya sifatnya kok seperti itu.
- A :itu dipegang pak candra itu udah berapa lama pak?
- B :pak candra itu sekitaran 3tahun, jadi dipegang itu melorot, kan pak iwan mundur sudah, melorot kesini, gak bisa sudah, orangnya itu gimana ya, pak candra maunya hasil besar tapi tanaman tidak dirawat seperti itu,jadi kalau gak ada penghasilan

masuk, kan karyawan dikurangi terus untuk bayar tidak ada, kalau masih pak iwan itu hasil panen besar tapi ya itu! Harus berani berkorban dulu, mupuk.



Hari/Tanggal :Minggu, 26 Agustus 2018

Waktu : 13:00

Informan : Bu Romlah

Jabatan : Buruh Kebun Kopi

Keterangan : A(pewawancara) B (Informan)

A : ibu maaf ya! Saya lilis saya dari universitas jember ksbetulan judul saya tentang buruh kebun kopi terus saya tadi diarahkan paksahrin ke ibu romlah kebetulan katanya ibunya ,ibuk buruh?

B : iya.

A : maafya bu saya mengganggu waktu ibu dan wawancara ibu?

B : iya tidak apa-apa

A : ibu sudah lama bekerja diperkebunan?

B : lama dek

A : sudah beberapa?

B : ada kira-kira lebih 20 tahun bekerja tetapi momong cucu udah 1 tahun lebih

A : itu dulu di pekerbunan dipemetiknya saja atau?

B : ya sembarang sudah masuk, ya mangkas, metik semuanya sudah, petik kopi

A :faktor apa yang membuat ibu bekerja di perkebunan jadi buruh?

B :ya . butuh buat makan ya apa-apa aja kerja disana

A :iya, kalau dulu biasanya ibu pendapatannya 15 hari sekali ya bu? Itu biasanya ibu mendapatkan berapa? Biasanya?

B :1 hari itu kalau dulu masih 40 sekarang sudah 48 ribu satu hari dari pukul 06- selesai pukul 01

A :jika usaha apa yang ibu lakukan jika mendapat gaji seperti itu 15 hari sekali kan ibu, apa yang di lakukan, misalnya menambah lembur kerja atau gimana?

B :tidak ,tidak pernah lembur-lembur kerja yaitu Cuma mengarit rumput atau mencuhara

A :itu sapinya ibu sendiri atau gadoh?

- B :sapi sendiri
- A :berapa bu?
- B :2 ekor sapi
- A :kalau bapak kerja dimana?
- B :diperkebunan
- A :dikopinya atau gimana bu?
- B :dikaret
- A :kalau dikaret itu 15 hari sekali atau?
- B :iya 15 hari sekali ,setengah bulan gajian
- A :itu berapa bu biasanya?
- B :ya sama harian
- A :48 ribu juga bu?
- B :iya ,48 sehari
- A :jika tidak di butuhkan dikebun kopi apa usaha ibu untuk mencukupi kebutuhan keluarga?
- B :ya suami ibu kan masih kerja ,ya sambi ngerawat sapi ,disini pokoknya sapi kerja sambil ngerawat sapi semuanya, ada yang tidak ,sapi kambing
- A :ibu kalau boleh tau punya anak berapa?
- B :2
- A :semuanya sudah berkeluarga?
- B :endak yang satu prawan masih sekolah sambil kerja , yang satu tadi berkeluarga dan mempunyai anak 2
- A :em kuliah dimana bu?
- B :di Untag situ di banyuwangi
- A : bagaimana hubungan ibu dengan pekerja lainnya, apa membahas tentang, maksudnya bagaima hubungan ibu dengan pekerja lainnya ditempat kerja hubungan gimana bu, waktu kerja sama teman, kerja ibu?
- B : ya ndak ada, hubungannya bagus,biasa
- A : kalau ibu kerja diperkebunan itu harian atau borongan?

B :harian yaitu sampai pukul 06:00, pukul 09:30 nanti pukul 09:30 –siang kerja lagi, habis itu pulang

A :jika ibu bekerja dikebun biasanya, apa yang bisa ibu masuki diperkebunan kan apa? Biasanya kebanyakan pemetik apa juga ibuk juga memetik? Pemangkasan

B : iya di pemangkasan perawatan,perawatan kopi masih kecil itu yang mupuk semuanya, ya nyambung kopi.

A :selama ibu bekerja apakah ibu sudah sejahtera sampai sekarang ini?

B :iya

A :buk ,sekarang bagaimana hub antara ditempat kerja itu kan ada mandor , di setiap perkebunan?

B :iya

A : mandor dalam artinya mereka adalah pimpinan yang mengawasi pekerjaan ya bukan begitu , saya akan menanyakan bagaimana hubungan pada umumnya antara mandor dan pekerja , ketika mereka melakukan pekerjaan pemetikan kopi atau pemangkasan atau hal lainnya yang di kerjakan disana apakah hubungan mereka itu , hub yang , semisal oh ini mandor apakah mereka di segani atau hub lain?

B : iya , lebih disegani kalau ada mandor,takut

A : terus yang menjadikan faktor ketakutan para pekerja kopi ii, kira-kira apa bu?

B : yang dijadikan takut ya, takut kerja tidak berani gitu,harus tepat pada jam nya,pada anunya

A : istilahnya lebih ketertiban ya bu?kesidplinan

B : iya

A : selain itu ada mmasalah lagi,gak bu. Dengan pak mandor misalnya dari hasil pemetik kopi,dari hasil pekerjaan itu, apa ada pak mandor sering melakukan satu peringatan, atau apa gitu sama ibu?

B : ya, kalau mandor itu setiap hari pasti 3hari satu kali itu nanti kumpulan

A :mengevaluasi hasil-hasil kerja pekerjaan itu?

B :entah 3hari satu kali, kadang-kadang kalau ada pertemuan gitu

A :terus secara hubungan ya bu! Diluar konteks itu tadi hubunga antara mandor dengan pekerja, kalau hubungan secara pribadi, ada tidak masalah dengan pak mandor?

B :tidak ada

- B : misalnya ibu melakukan satu kesalahan pemetikannya yang masih hijau dipetik juga?
- B :iya itu
- A :untuk menambah beban misalnya, setelah ibu mendapatkan peringatan, hasil ibu ada semacam uneg-uneg atau apa dari pekerjaan ini kira-kira?
- B :ya, gak. Kalau udah salah diperingati, gak ada
- A :berarti ada hubungan baik dengan mandor meskipun kita, melak kita lebih mengoreksi pekerjaan saya emang salah?
- B : iya
- A :itu maksudnya sekarang nah disitu kan ada pekerjaan harian dan borongan ya bu? Jadi kalau borongan bagaimana sistem kerjanya dan pengupahannya?
- B : ya kalau borongan itu kan 1kg berapa? Kalau memetik kopi, kalau apa itu semisal mencangkul membersihkan 1pohon berapa? Ada dasarnya kan.
- A :jadi mereka lebih kalau lagi pemetikan mereka berdasarkan perkilo?
- B :iya, 1kg itu 1000 sekarang kanwaktunya pemetik kopi 1kgnya 1000
- A :kalau untuk pekerjaan lainnya bu?
- B :ya itu perpohon
- A :satu pohonnya berapa bu?
- B :kalau mupuk itu 600 pohon mupuk sama nyoklat
- A :targetnya 600 pohon dalam sehari?
- B : iya
- A : yaitu upahnya berapa bu?
- B :yaitu kalau sudah dapat 600 pohon nyoklat bikin tempat buat pupuk iya tetap Rp 48.000 itu namanya panjangan katanya
- A : jadi istilahnya gitu ya bu? Kalau borongan mereka itung berdasarkan perkilo pas pemetikan, kalau pas perawatan?
- B : kalau dapat 1kwintal ya dibayar 1kwintal
- A : jadi dihitung per 1kwintal, kalau 1kgnya Rp.1000 berarti dia dapat Rp 100.000?
- B : iya
- A : iya sistem borongan, kalau pekerjaan lainnya, 600 pohon tetap dibayar Rp 48.000

- B : iya
- A : bedanya disitu ya bu?
- B : iya namanya disini katanya pancenan
- A : jadi lebih menguntungkan panen ya bu?
- B : iya
- A : daripada?
- B : kalau perorangan bisa mendapatkan Rp 1.000.000 lebih gitu, kalau orangnya pinter dan cepat
- A : dipetik kopi itu tidak hanya ibu-ibu kan pasti ada bapak-bapak kan ada yang melakukan?
- B : jarang ada bapak
- A : oke berarti memang ada kan?
- B : iya, kadang-kadang juga ada ikut membantu
- A : adakah persaingan antara bapak-bapak sama ibu-ibu ini dalam bekerja?
- B : ada pasti kalau sudah borongan itu
- A : ow, jadi begitu !
- B : iya ada semacam balapan
- A : siapa yang kuat dan cepat mereka mendapatkan hasil yang banyak
- B : iya kalau jalannya *peteng* itu dapatnya banyak jalan malam
- A : berarti ada istilahnya persaingan itu?
- B : ada
- A : alasan apa yang membuat mereka bersaing antara bapak dengan ibu?
- B : Kan ingin mendapatkan gaji yang banyak
- A : Ow gitu, jadi persaingannya lebih kesitu untuk mendapatkan ?
- B : Gaji yang lebih besar
- A : Alasan mereka bersaing karena untuk memperebutkan ?
- B : Gaji yang lebih besar
- A : Dengan jumlah tanaman yang ada?

- B : Iya, ponakan saya ada yang jadi mandor perkebunan
- A : Mungkin nanti saya bisa gak ngobrol?
- B : Ada di perkebunan, bukan rumahnya ada diperkebunan dikasi pihak perkebunan istilahnya mes
- A : ow gitu
- B : enak kalau sama ponakan sayayang mandor, masih dinas, dia sebagai pengamat jadi semisal mbak nya mau meneliti langsung diajak, sini dekat pemandian ada rumah, rumah pasar itu, didekatnya rumah pasar kalibendo
- A : mungkin boleh mampir kesana?
- B : iya, temannya pak misnari, ya temannya
- A : ya berarti sama?
- B : endak pak misnari tidak kerja diperkebunan
- A : masih aktif?
- B : kalau ponakan saya, mandor besar sekarang
- A : sekarang maaf ya bu! Mau kembali ke pertanyaan lagi ya bu! Ini ada pertanyaan mengapa ibu bekerja, alasannya ibu bekerja itu apa? Sedangkan bapak juga bekerja diperkebunan kopi, terus ibu harus bekerja diperkebunan kopi, jadi alasannya yang membuat ibu bekerja diperkebunan itu apa? Selain merawat anak, cucu dan merawat sapi atau ternak, selain semuanya itu. Alasannya apa sih sebenarnya yang ingin dikejar oleh ibu?
- B : ya kalau saya, ingin bantu suami, mencukupi kebutuhan untuk menambah kebutuhan suami itu
- A : jadi intinya untuk menambah?
- B : iya untuk menambah kebutuhan biar bisa bantu
- A : meskipun bapak ini udah bekerja ya bu! Terus ibu juga uda bekerja, menurut ibu apakah bapak juga udah mensejeterahka ibu, gak?
- B : ya iya mbak
- A : jadi intinya bapak sudah mensejeterahkan ibu dalam artian biarpun?
- B : kalau suami tidak boleh tapi saya yang ingin kerja
- A : berarti kemauan ibuk, intinya ibu ini sudah disejeterahkan oleh suami ibu,tapi emang hasrat membantu agar biar bapak itu berpenghasilan tambah jadi ibu ikut kerja?

- B : soalnya kecil gajinya kalau diperkebunan itu, jadi dibantu, sambil nernak sapi, kambing
- A : selain bekerja dipemetik kopi, ternak juga, jadi darimanakah sumber ibu atau dari manakah binatang ternak itu diperoleh, apa dari gaji bapak aja cukup atau emang kolaborasi anatara bapak dengan ibu?
- B : kalau dulu ya pertamanya itu, pertamanya saya gadoh itu dari orang yang punya sapi, yang gadoh buruh itu, pertamanya itu nanti kalau hasilnya sudah punya hasil buat beli itu, kadang anaknya itu sama orang waktupertama saya itu anaknya gantian, pertama yang punya sapi, kedua baru saya itu gadoh katanya.
- A : jadi istilahnya, merawat sapi orang, nanti kalau uda keluar hasil sudah punya anak baru ada pembagian?
- B : iya sekarang sudah punya, uda milik sendiri itu, kalau dulu masih belum punya, namanya buruh sama orang dulu
- A : gimana hubungan ibu sebagai istri dengan bapak sebagai kepala rumah tangga dalam artian ibu dan bapak sama-sama bekerja nah, apakah ada masalah atau tidak ada masalah dengan bapak, bapak udah bekerja terus ibu bekerja, adakah akibat yang ditimbulkan gitu lo bu, maksudnya selama ibu bekerja?
- B : tidak ada, soalnya sudah menyadari sama-sama sibu, kalau capek ya! Tidak ada masalah
- A : emang benar-benar ikhlas ya bu?
- B : ya ikhlas
- A : kalau benar-benar ikhlas kalau ibu mau membantu bapak?
- B : iya tidak ada masalah dalam pekerjaan
- A : untukn mengurus anak-anaknya tidak ada masalah?
- B : tidak ada
- A : masih bisa membagi waktu?
- B : saya yang ngerumput sambil bekerja, suami saya yag kerja gitu
- A : terus yang dirasakan ibu, setelah bekerja membantu bapak, pastinya sebelum ibu membantu bapak pasti ada perbedaan sebelum dan sesudahnya, selama ibu membantu bapak bekerja? Tentunya penghasilan meningkat, nah itu ada perubahan tidak, secara sosial ada perubahan tidak , setelah ibu bekerja dua-duanya di kopi ada kemajuan?
- B : iya, otomatis ada kemajuan tapi secara pengeluaran bertambah, kalau anak sudah besar kan gitu kan ada kemajuan sedikit demi sedikit

A : berarti intinya emang ada kesejahteraan itu, emang ada setelah bekerja berdua dengan bapak?

B : iya, ayo dimakan dek tehnya, itu anak saya yang tadi yang tua, yang pertama tadi

A : dikebun kopi itu tidak tiap hari panen atau ada jeda dari musim panen ke perawatan atau segala macam kayak gitu, waktu ibu habis panen untuk menunggu ke panen apa saja yang dilakukan ibu untuk menambah kesejahteraan keluarga, sedangkan ibu tidak bekerja sebagai pemetik kopi apakah ada pekerjaan lain?

B : kalau tidak bisa bekerja setelah panen itu ya, kalau disini ini tidak bisa bekerja lain, saya itu Cuma ngerumput, bantu ngerumput kalau tidak bekerja, tapi kerja terus pasti kalau habis panen, saya merawat kopi.

A : itu bagi yang punya kemampuan untuk merawat kopi?

B : iya merawat kopi mangkas

A : jadi pekerjaan dialihkan ke pekerjaan lain bu?

B : iya

A : berarti kalau mangkas mupuk?

B : mangkas dulu, kalau habis panen mangkas, pangkasan lepas panen itu dulu

A : habis mangkas?

B : habis mangkas itu nanti tadi ya terus, ada yang mangkas, mupuk, ada yang itu apa? Bersihin kotoran *simbar* namanya itu, pangkasan gak satu kali, pangkasan lepas panen.

A : jadi tetap ada ya bu, pekerjaan, maksud saya dalam waktu satu tahun apa ibu masih bekerja selama menunggu itu atau jeda atau beberapa bulan nganggur?

B : saya itu bekerja di perkebunan lebih dari 20 tahun, ya kerjanya Cuma merawat kopi

A : siklusnya begitu ya bu?

B : iya

A : panen-merawat-panen-merawat

B : iya, ya nyambung kopinya itu, saya yang nempel lamtoro yang nanam kopi apa saja, saya lakukan saya ngajari anak praktik diperkebunan, praktek kopi berapa kali praktek anak diperkebunan langsung?

A : ya bu, tapi saya itu lebih ke masyarakat, jadi bukan dipertanian jurusannya sosiologi yang diteliti hubungan sosiologinya, pengaruh sosialnya, setelah ibu bekerja dipemetik kopi, jadi bukan dari pertanian bukan mempelajari, mangkas, panen atau menanam

tapi lebih ke hubungan sosial, hubungan sosial antara ibu sebagai pemetik kopi dengan ibu-ibu laian pemetik kopi, hubungan ibu dengan mandor, hubungan ibu dengan pimpinan paling tinggi juga, hubungan dengan masyarakat disini lebih kearah situ penelitiannya, jadi kita mengambil data ini untuk mngetahui, dampak sosialnya setelah ibu menjadi pekerja pemetik kopi?

B : iya

A : kalau pertaniakan mempelajari bagaimana?

B : iya sering saya

A : kalau dari perekonomian mungkin lebih kearah kesejahteraan mungkin kearah hubungan berapa banyak duit yang ia kumpulkan lebih detailnya mereka akan kerja seperti itu, karena jurusan sosiologi lebih ke hubungan masyarakat, sosial masyarakat dengan masyarakat lainya sesama pemetik kopi lainya, jadi lebih mempelajari gitu ada perbedaannya dari situnya?

B : kalau anak saya itu jurusan ekonomi

A : kalau ekonomi mereka akan mengejar tingkat kesejahteraan dihitung dengan berapa banyak penghasilan yang ia dapat, terus untuk apa penghasilan dan pengeluaran dalam satu tahun, kalau diekonomi lebih ke itung-itungan ekonominya.kalau sosiologi lebih ke hubungan batin, lebih keperasaan ibu

B : sosialnya

A : dari beberapa audience yang kita wawancarai ada banyak perbedaan juga, ada kesamaan juga bu? Sekarang saya mau menanyakan masalah lebih ke pribadi, saya mohon maaf yang saya lontarkan pertanyaan ini adalah hubungan ibu dnegan bapak sebagai pekerja kopi pemetik kopi dan bapak bekerja diperkebunan, pastinya sibuk terus ada capeknya juga bagaimaa ibu menyikapi, semntara ibu harus melayani suami, gimana itu kira-kira?

B : iya harus sabar, saling mengerti, saling memahami.

A : intinya harus dibutuhkan kesabaran?

B : kalau gak sabar, gaji kecil

A : jadi berdampaknya begitu ya bu! Ibu bisa memastikan hubungan dengan bapak terjaga terus, tidak ada masalah biarpun sama-sama sibuk tetap berjalan semuanya, maksudnya meladeni bapak sebagai suami entah itu untuk memasak, bikin kopi?

B : tidak pernah, pokok yang bisa mengatur rumah sendiri ya, kadang-kadang juga bikin sendiri, kalau melihat saya repot bikin sendiri kopi, sama-sama bekerja sama

A : saling mengalah, siapa yang bisa mengerjakan sesuatu tidak harus menunggu ibu?

B : iya, sering bikin sendiri

A : intinya tidak ada masalah kan dengan bapak terus dengan anak-anak ibu, sama juga anak-anak bisa mengerti?

B : iya

A : Dulu pas waktu kecil anak-anak gak masalah bu? Tentunya mereka sudah bisa survival?

B : iya

A : selain ternak saya lihat, dirumah ibu tanahnya ibu luas?

B : yaitu dek

A : dengan luas seperti itu apakah ibu menanam kopi dirumah?

B : iya menanam sedikit

A : kira-kira ada berapa bu, kalau kita kurs in, ada berapa pohon atau berapa luas tanah yang ditanami selain disekitar rumah disini atau punya kebun rumah sendiri?

B : ya punya sedikit, di barat ,rumah anakny saya

A : berapa luas bu, kira-kira perkiraan 1/2ha?

B : tidak sampai 1/2 ha, tapi 1/4 ha

A : dengan luas segitu kira-kira setiap panen menghasilkan berapa? Kalau kita kumpulin dari kebun sana dengan sekitaran rumah sini kira-kira berapa?

B : ya kira-kira dapat kadang-kadang sampai lebih 1/4 kwintal bersihnya, kurang lebih 25kg bersihnya Cuma

A : itu miik sendiri ya bu! Dari 25kg kalau kita kurs in dengan ibu menjual panen ini, berapa uang yang bisa didapat?

B : ya kalau pas mahalnya seperti sekarang Rp 20.000 sampai lebih 1kg ya itu dikalikan 1kg Rp 20.000*25kg, kalau sekarang ya Rp 22.000, Rp 25000 1 kg

- A : kalau di apa, kan apa, bantu itu harian juga bu kalau kuli bangunan itu?
- B : enggak istilahnya disini itu soyo dek
- A : ow
- B : ngesoyo dirumahnya saudara tadi
- A : iya
- B : belum pulang masih
- A : lo buk, kalau kerja diperkebunan itu ada liburnya atau gimana bu?
- B : kalau saya liburnya jumat, sabtu, minggu kalau harian. Pas pemnagkasan, ini kan panen kopi jadi liburnya Cuma hari minggu, kalau panen kan borongan
- A : iya
- B : kalau harian jumat, sabtu, minggu perej udah libur, jadi kerjanya Cuma ½ bulan itu, Cuma kadang-kadang ya 9 hari, kadnag sudah ya 8hari itu, kalau sudah sampai 31 hari, 10 hari ½ bulan gitu
- A : em
- B : jumat, sabtu, minggu, perej kalau harian, kalau panen kopi Cuma hari minggu
- A : 10 hari kalau libur kayak gitu, berarti ibu melakukan aktifitas apa?
- B : ya merumput ya bersih-bersih rumah gitu
- A : ow iya
- B : tidak bisa kerja lain disini sudah dek, yaitu ngerumput sudah, penghasilan yang anu ya ngerumput ya itu tadi ternak sapi, kalau ada kebutuhan besar, seumpama yang jual sapi, kambing gitu, kalau dapatnya kerja itu kan untuk kebutuhan tiap hari makannya itu, kalau ada sisanya sedikit ya tabung, setiap gajian ya menabung sedikit kalau mau betulin rumah, ingin beli apa, apatah besar yaitu penghasilan ternak itu
- A : ow iya
- B : kalau hasil kerja kan Cuma berapa dek? Setengah bulan berapa? Untuk kebutuhan makan ya! Kebutuhan seharusnya itu
- A : buk kan apa tadi ibu bilang kalau apa? Yang disadapan juga 15hari ya, bu ya?
- B : iya kalau sadapan itu kerja terus gak ada liburnya, soalnya kan seperti borongan sadapan, mengeluarkan penghasilan kan, diambil itu getahnya itu, getahnya kalau sadapan
- A : iya

- B : minggu lemburan namanya, kalau senin –sabtu itu harian namanya gajinya setengah bulan satu kali
- A : kalau yang lemburan itu harian?
- B : Rombongan
- A : borongan juga, bayarnya 15hari sekali?
- B : endak kalau minggu kerja nanti hari selasa digaji sudah, 1minggu itu em satu hari itu, kadang-kadangjuga dapat Rp60.000 kadang Rp 60.000 lebih
- A : ow jadi begitu!
- B : iya, kalau minggunya itu sadapan soalnyaakan pemasukan itu, penghasilan terus kalau sadapan memasukakan penghasilan, terus kalau sadapan kalau kopi kan itu 1 tahun sekali.
- A : em kalau ibu dulu biasanya dapat berapa bu? Dulu pas waktu
- B : petik kopi, ya ada yang lebih cepat daripada saya, kadang ya! Kalau pas waktu panen besar itu 1kwintal setengah
- A : itu satu hari bu?
- B : iya satu hari, kadang ya 1kwintal ½ kadang, lebih 5kg, kalau belum besar itu ya 60-70kg
- A : berarti yang pas panen raya itu berarti banyak pendapatan?
- B : iya kalau yang cepet itu orangnya yang kuat kuat-kuatitu sampai 1kwintal 60, 1kwintal 70, sperti kata adik tadi, ibuk muatik kecil itu kuat orangnya walaupun masih kecil, orangnya kecilkan ya!
- A : iya
- B : itu kuat dek kalau petik kopi, cepet dia kalau saya kan uda biasa paing banyak ya! 1 kwintal setengah
- A :1 hari itu bu?
- B :iya tapi itu yo *ngoyo* dek, dari pagi sampai pukul 13:30 wib baru keluar, nanti pulang sudah
- A : itu yang milih ibu apa ada orang lain?
- B : yang apa
- A :yang nyortir itu kan biasanya kan katanyahabis petik kopi?

B : di pilih itu namanya yang hijau dilainkan , sendiri, kalau dapatnya 3 karung 1kwintal setengah dapat 3 karung lebih kadang-kadang ya! Pilih sendiri

A : pilih sendiri bu?

B : iya pilih sendiri-sendiri nanti baru ditimbang disana, dikebun juga, pilih-pilih sendiri dek, kalau tidak selesai ya! Kalau teman selesai duluan nanti dibantu gitu, nanti ditimbang sama-sama

A : ow gitu, metiknya pakai apa bu? Bawa glangsi atau apa?

B : iya bawa glangsi namanya kantong

A : glangsi itu kayak apa sih?

B : galangsi itu dibikin seperti tas ini kantong, itu isinya ada 15kg kalau yang kuat, 1 kantong ada yang 10kg

A : ow iya, ya!

B : yang paling besar 15kg satu kantong itu, kalau sudah penuh baru ditaruh di karung

A : ow berarti kalau metik itu juga bawa karung ya bu?

B : iya

A : baru tau

B : kan 2 kantong sini untuk tempatnya kopi sini buat karungnya, nanti sudah penuh di anu ditaruh 1 karung itu isinya 3 kantong kadang 45kg uda, kalau udah penuh dibawa

A : di bawa sendiri bu?

B : iya

A : lo! Gak ada yang bantu gitu bu?

B : ya gantian gitu sama teman gitu, gantian penuh diantarkan keluar ke jalan, gantian dek, kalau orang pemetik kopi itu pokoknya susah, berat pekerjaannya, saya kalau sudah petik kopi suami saya bantu, kalau uda waktunya anu, mau pilih itu, pilih yang hijau dilainkan seperti tadi

A : iya

B : kan pukul 12:30 setengah satu, kadang itu sudah dipanggil suruh keluar pilih yang hijau itu setengah satu dipanggil sudah, suruh pilih-pilih itu, itu suami saya sudah datang untuk membantu untuk bawakan ke jalan, kalau gak repot dirumah atau kalau sudah selesai pekerjaan sendiri

A : iya

- B :itu anu datangke kebun saya, kalau masih belum selesai ya ndak datang, kalau kadang ya! Masih ngerumput pulangny kerja. Disini itu gitu dek ingin menyekolahkan anak saya yang kecil ya gitu dek!
- A : iya ow semua disini yang apa! Yang buruh-buruh itu apa pendidikan anaknya sekolah tinggi-tinggi bu?
- B : ya ada yang tinggi ada yang enggak dek, kalau saya anaknya yang ngeyelingin kuliah ya sekolah ya! Sambil kerja, anak saya itu kerja ya! Kuliah! Nanti kalau butuhny besar. Itu kan besar dek, kalau sudah semesteran itu!
- A : iya, bu
- B : kalau sudah semesteran Rp4.700.000
- A : itu spp nya Rp 4.700.000 bu?
- B : iya satu semester
- A : em
- B : mahal ya dek?
- A : kalau saya itu sppnya Rp1.000.000
- B : tidak tahu Rp 4.700.000 ya?
- A : Rp 1.000.000 terus apa?
- B : sudah semester berapa dek?
- A : saya sudah semester akhir bu
- B : ow iya mangkanya sudah skripsi
- A : iya, sebetulny saya sudah lama bu, cumanya kalau uda semester akhir ini mau ngerjain ini kayak, yang uda semester tua ini males kan bu?
- B : iya
- A : yaitu malesny saya dari situ, 1 semester saya ini apa? Gak berhenti sih bu, mau ngerjainny gimana, ya sudah sekarang baru ini, kalau gak gini ibu saya , keluarga suruh cepat-cepat lulus
- B : yaitu
- A : itu juga
- B : sangking pengennya dek, ayahnya sama ibunya sudah ya kayak gitu saya ceritakan tapi biarin daripada anak saya, pokokny punya kepinteran kan, ya! Dek, udah ngoyo-ngoyo sedikit

- A : iya bu
- B : mau ngasih apa itu, harta tidak punya, kepinteran aja sudah
- A : iya Rp 4.700.000 tapi dia PP ya bu?
- B : iya pulang
- A : kalau saya itu tidak PP tapi ngekos paling gak itu, 1bulan biaya untuk biaya saja kos Rp400.000, Belum lainnya jajannya paling gak ya satu bulan Rp 700.000
- B : iya dimana rumahnya?
- A : saya itu aslinya sempu bu, dikalisetail, kemarin mau kesini juga ada keperluan jadi bisanya sekarang, tadi mau pagi ah mungkin orangnya, tidak ada ya udah jadi berangkat jam 10;00 yaudah kebetulan pak sahrin ada. Kemarin juga waktu kesini pertama itu awal juli itu mau kekalibendo tidak boleh bu, tidak bolehnya pas panen raya kebetulan minta datanya tidak dikasih kan saya mencangkup ini pakai nama perusahaannya, jadi saya kan perlu profilnya kan tidak dikasih, jadi gimana terus. Kemudian saya beli bakso dikrajan, bakso siapa itu?bu siapa kemudian tanya-tanya siapa bu disini yang buruh diperkebunan kopi, kemudian diarahkan ke bapak abdu sahrin gitu uda.
- B : kalau pak sahrin itu gak kerja diperkebunan sudah lama, tapi ya ngerti masalah kopi dikit sedikit
- A : saya makan ya bu? Kuenya
- B : iya dek dimakan udah
- A : em berarti sekarang dikalibendo tenaga kerjanya sedikit ya bu?
- B : iya sedikit banyak pekerja yang disortir barusan, yang megang kan udah lain dek perusahaannya lain orang, lain sudah caranya, banyak yang diberhentikan banyak yang berhenti, kalau saya kan berhenti karena momong cucu saya, kebetulan ibunya kerja dibanyuwangi
- A :Berarti disini kayak buruh-buruh em memanfaatkan lahan kosong dibelakang itu untuk tanam kopi itu ya bu?
- B : iya kalau yang punya kelapa
- A : iya tapi saya lihat disini semuanya menanam kopi?
- B : iya ada yang kopi,pete, kelapa
- A :Bu kalau saya lihat ini kopinya kok belum dipetik?
- B :gak sempat dek, pas waktu ini kapan hari dipetik sama adik saya dapat 1 glangsi kecil itu, ada 30kg ternak sapi ya kambing

A : kalau cari rumputnya berarti diperkebunan ya bu?

B :iya diperkebunan itu sudah dipelihara kata orang sini punyaan sendiri-sendiri



Hari/Tanggal :Senin, 27 Agustus 2018

Waktu : 08:00

Informan : Bapak Yudi

Jabatan : Mandor

Keterangan : A(pewawancara) B(Informan)

C : kemarinkan kita masuk dikalibendo ini, daya gak tau kalau sudah ganti, saya masih hubungan dengan pak iwan baik, kalau dulu bisa ngobrol langsung dengan pak iwan maksudnya saya sering syoting disini, diperkebunan sini terus sudah ganti, tidak dikasih ijin buat nyari bahan untuk skripsi gitu pak, maksudnya kan pendidikan buat komersil gitu, karena materi yang ia tulis ini tentang fungsi wanita atau perempuan sebagai buruh pemetik kopi. Ya! Otomatis kita mencari sumbernya dari buruh langsung,beberapa audience yang kita wawancarai kemarin ketemu pak sahrin, itu juga banyak membantu juga, ibu muatik ibu-ibu itu

B :Bu muatik sekarang kerjanya metik cengkeh

C :Dulukan pernah otomatis kan sedikit tahu tentang kopi,sampai kemarin bu romlah akhirnya untuk memperlengkap ini pak jadi hari saya menemui bapak itu ,apa ya biar informasi ya ibu-ibu pemetik kopi itu sama pimpinannya gimana? Beda jauh gak kira-kira apa yang mereka bahas bukan masalah yang terlalu ini sih pak pertanyaan itu berhubungan dengan dengan si pemetik kopi dengannya berapa? Terus kalau perawatan itu juga berapa?gak terlalu sih ya karena sosiologi bukan mempelajari ekonominya bukan masalah gimana perekonomian di perkebunan kopi lebih ke hubungan antar si pemetik dengan sesama pemetik,pemetik dengan pimpinan nya kayak gitu itu aja sih finalnya melengkapi skripsi kan kemarin sudah pending satu tahun yang kemarin di revisi bikin ulang lagi karena kurang riset kemari ,risetnya kurang jadi nyusun lagi skripsi dan harus nunda 1 tahun jadi gitu

B :Dulu pernah mengadakan penelitian bersama teman-temannya?

A :Enggak pak soalnya skripsi ini individu pak, kemarin saya kesini saya pikir miik PTPN kalibendo, terus kemarin saya sudah seminar kan surat uda jadikan, mau ke ini minta datanya tentang profil perkebunannya ternyata sama pimpinannya tidak boleh, terus kemudian gimana ya! Sudah ngambil disini terus saya ini kehabisan ide sudah beli bakso disiaapa? Pas kampung anyar itu, terus tanya bu yang disini buruh pemetik itu dimana ya bu? Em kebetulan dikalibendo saya tidak boleh lalu ditunjukan ke pak abdu sahrin

B : terus nanti untuk judul skripsiya ini?

- A : bukan kalibendo lagi pak, kan tidak dikasi risetnya kan kampung anyar jadi kita nulisnya dikampung anyar
- B : kalau gitu enak
- A : kita kan kemarin sudah ngobrol dengan pak yudi kan, kita tidak bisa menggunakan sumber data dari kalibendo terus dapatnya dari desa kampung anyar untuk data konkritnya kependudukan dan beberapa buruh kopi, jadi Cuma buat acuan sih pak untuk penambahan saja
- B : Tapi ada ya! Sebenarnya kalau ingin ngerti tentang homogen tanaman di rakyat itu didaerah suko, itu lo walaupun bukan perkebunan tapi disana rakyat dan struktur organisasinya bagus, kebun kopinya bagus, ya kayak gini itu dimasyarakat itu bagus sekali.
- A : itu masuknya juga didesa kampung anyar pak?
- B : bukan masuk desa gombang
- A : em masuk daerah kaliklatak kecamatan kalipuro pak?
- B : iya disitu bagus, kalau masalah teknis dan budidaya tanaman kopi sama, teknisnya sama cuman disana lebih spesifikasi petaninya juga kopi semua
- A : oh ya ini pak, soalnya kita itu tidak ke arah budidayanya Cuma kita ke hubungan sosialnya buruhnya pak! Ya hampir sama sistem, jadi kita bukan dari sisi ekonomi, bukan dari segi gimana caranya teknis menanam kopi. Jadi otomatis yang dibahas hubungan antara yaitu tadi yang saya bilang ada kelompok besar buruh kopi, pasti ada mandor ada pimpinan diatas mandor lagi sampai ke pemilik kebun, nah kita tidak membahas sejauh itu, Cuma hubungan antara yang paling dekat , antara pemetik dengan pak mandor, atau yang diatasnya lagi pak yudi diatasnya lagi. Ya pertanyaan-pertanyaan juga kisaran hubungan buruh, kira-kira orang ini sudah sejahtera apa tidak dengan melakukan buruh kopi, jadi menurut mata bapak, yang kerja terus udah berapa tahun? Ya dari segi itunya sih pak, dan segi apapun bersangkutan dengan perekonomian mereka kan judulnya” fungsi perempuan dalam memetik kopi untuk mensejahterahkan keluarganya? Otomatis mereka bukan harus bekerja mutlak kan ada suami yaitu tadiyang mau diwawancarai, itu nanti buat tambahan kemarin dari masyarakat banyak yang sama juga. Keadaan disini memang begitu, dan mereka cukup sejahtera juga dengan pekerjaan seperti itu, uda bisa beli hewan ternak, terus usaha-usaha dirumahnya dengan menanam kopi atau berjualan apa saja, yang sebelumnya mereka tidak seperti itu dan sekarang bisa seperti itu, itu kan ada kesejahteraan setelah mereka melakukan pekerjaan itu, mungkin bisa dimulai pak wawancaranya
- B : iya
- A : oh iya pak, bapak namanya bapak siapa?

- B : nama lengkap
- A : perkenalan dulu
- B : Arif yudianto
- A : ow usianya berapa pak?
- B : 47 tahun
- A : bekerja diperkebunan sini sudah lama?
- B : kurang lebih 23-24 tahun lah
- A : 24 tahun paka? Ow!
- B :23 tahaun lah mulai tahun 91 an
- A : ow iya, bapak diperkebunan sini em sebagai apa ya pak?
- B : sebagai asisten tanaman kopi cengkeh
- A : ow iya pak, kan ini kan lagi panen ya pak? Em ini perpetak ini kira-kira berapa orang pak yang dipekerjakan untuk memetik kopi ini?
- B : kalau disini tidak petakan gitu ya Tapi ya di drop,drop dimana kita ngitung perpetak itu kan luas sekali, ada yang 1 petak itu, kalau disini ya perblok satu blok ada yang 15ha, ada yang 10ha ada yang hampir 20ha itu, jadi kemampuan orang itu petik, disini tidak dihitung perpohon, kemampuan orang petik itu dihitung perkilonya
- A : ow
- B : itu aja yang metik itu beragam tergantung dari apa namanya dari skill orang nya masing-masing, kemudian kecapakan dia masing-masing ada yang istilahnya gini, ada orang yang pendapatannya 2x lipat dari pendapatan teman-temannya ada
- A : ow, ada
- B : tapi kalau pas metik gini orang-orang semangat sekali, karena apa, orang-orang dia mendapatkan upah lebih besar daripada harian biasa, harian biasa sini kann standar UMK
- A : berapa kira-kira pak?
- B :UMK nya disini itu kurang lebih Rp1800.000
- A : iya
- B : kabupaten banyuwangi kan gitu, kalau sudah petik. Musim petik ini dia kan borongan murni, borongan murni itu 1kg nya harganya kurang lebih Rp 1300 kalau

gak salah Rp 1200 jadi kalau dia sudah dapat 100kg saja dia sudah dapat Rp 100.000 lebih perhari

A : ow iya

B : itu kan kalau musim-musim panen raya ya, kalau didaerah kebun gibi terutama kopi bukan hanya dikebun tapi rakyat juga, itu tergantung dari kopi sebenarnya tergantung dari cuaca, kalau cuacanya baik dari pembukuan atau pembungaan baik hasil yang diperoleh tahun depan banyak kopinya, tapi berkaitan disini cuacanya kadang-kadang apa namanya iklimnya yang tidak enentu kadang terang, kadang hujan pada saat, terutama kalibendo ya!

A : iya

B : kalibendo kemudian disekitar kalibendo sampai keselatan ke daerah rowo bayu sampai ke gelnmore itu iklimnya kurang tegas,beda dengan daerah kaliklatak, uatara sampai ke selogiri itu iklimnya tegas pada saat musim hujan, ya hujan, pada saat musim kemarau ya kemarau, itu yang berpengaruh pada panen dikopi itu berpengaruh sama sekalai

A : em

B : karena apa ada proses pembungaan itu tadi, pada saat pembungaan itu dia bagus ya otomatis apa namanya proses penyerbukan bagus dan itu yang membuat keberhasilan, wong sudah panas dia berhasil kopi itu akan melimpah ruah sudah. Yang dipanen ini kalau berhubungan dnegan pendapatan ibu-ibu yang metik kopi itu, kan kemarin tahun 2017 proses pembungaan terkena hujan jadi tidak seberapa lebat, jadi ya pendapatannya gak begitu banyak, tapi karena orang-orang itu sudah biasa petik walaupunkopinya berbuah sedikit, dia yo est memang ahlinya petik dapatnya juga lebih dari 80kg perorang. Jadi ibuk-ibuk itu bisa dapat sekitar kurang lebih 75kg paling minim, Rp 75.000 perhari

A : ow itu saat petik kopi?

B : panen kopi karena dia borongan

A : ow

B : tapi

A : kalau borongan itu bapak nyari atau ada orang yang , apa pak saya mau kerja kayak gitu?

B : gini, disini ini kan karyawan sudah banyak ada banyak karyawan

A : iya

B : kalau memang jumlah kopi tidak mencukupi dengan karyawan ayang ada itu, ibu-ibu kan bawa keluarganya?

- A : em iya
- B : jadi dia yang punya nama disini kan, seumpama mbaknya kerja disini kan uda punya nama disini, karena kopi banyak mbaknya nanti bawa keluarga atau adiknya buleknya, itu dibawa, ikut bantu petik
- A : ow iya
- B : jadi pendapatanya lebih banyak akhirnya dia bisa dalam 15hari kan disini kan gajianya 15hari sekalai, itu dia bisa jutaan dia yang ia terima
- A : ow
- B : kalau saat musim petik, kalau gak musim petik ya dia kerja harian biasa, seperti khalayaknya orang dipabrik itu
- A : pak kenapa kok yang metik ini kok kebanyakan perempuan pak? Apa alasannya
- B : alasannya gini perempuan itu sesuai kodratnya oranyanya telaten, kemudian em apa ya! Orang perempuan itu sabar, telaten, oarang metik itu kudu gitu karena petik itu kan gini, kopi itu tidak semua merah, kopi itu beragam kalau adik gak biasa petik itu , kan yang hijau ikut kepetik karena hijau kalau sudah kepetik nanti juga akan merusak kualitasnya, jadi yang dipetik kan merah-merah kalau sudah ahlinya walaupun itu sudah cepat tek tek gitu, sudah biasa.
- A : em pak kalau pemetikan itu ada lakinya atau gimana?
- B : lakinya jarang sekalai, karena laki-laki difungsikan pada pekerjaan-pekerjaan yang memang sifatnya pekerjaan laki-laki butuh tenaga strong, laki-laki ini em mungkin yangkok untuk petik cengkeh itu kebnyakan laki-laki, karena petik cengkeh harus naik tangga, walaupun disitu ada juga perempuannya, rata-rata kalau kopi itu perempuan karena kan disini gak perlu harus naik, kanepa kopi itu sistem, setinggi 170cm disitu kan supaya em high costnya juga murah dan biaya pemeliharaan dan lain-lain itu murah, kemudian orang yang melkukan pekerjaan disitu tidak merasa kesulitan juga, dimudahkan oleh keberadaan tanaman yang ada, jadi itu yang membuat disesuaikan dengan keberadaan manusia sendiri, semakin orang itu mudah melakukan pekerjaan akan semakin cepat.
- A : em pak ini kan perblok ini kira-kira berapa orang ini pak yang metik?
- B : kalau hari ini yang metik kurang lebih 20 orang
- A : ow normalnya berapa pak, pas panen raya?
- B : kalau panen raya itu kapasitas kalau kita ngitung ya! Mungkin kapasitas orang petik hanya gak sampai 100pohon 1 hari. gak mampu kalau sudah lebat gitu 1 pohon aja hampir 5menit kalau jam kita disini kan hanya 7jam kerja dibagi aja 7jam, itu aja kalau seesai kalau lebat. Pada saat musim lebat kayak gitu, kadang-kadang 1 larik an

1 larik gak sampai pertengahan sudah , waktunya tidak nuntut habis itu harus nyortir kan ada yang hijau dan ada yang hitam

A : itu yang nyortir?

B : ya pemetik kopi pekerjaan sendiri dia punya 3karung ya harus nyortir 3karung itu, tapi sama harganya

A : mungkin bisa dihitung dengan berapa jumlah orang yang terlibat 1 blok ini, normalnya pas panen raya gitu?

B : kalau panen raya itu, itu kita ngitungnya biasanya kita berdasarkan pengalaman tahap pertama kita melkaskan pemetikan 50 orang, kurang lebih 115ha itu kalau untuk dipetik orang 50 orang gak mampu untuk rotasi, rotasinya kalau kopi 1minggu sudah ada yang merah, kalau puncaknya seperti itu

A : kalau panen raya itu berapa bulan?

B : tapi yang jelas panen raya itu umumnya anatar agustus, september sudah. Juli itu pertengahan sudah dimulai, juli agustus, sudah dimulai, kalau panen awal dilakukan juli, panen awal kopi itu hanya 11 bulan, kalau kopi robusta 11 bulan, arabika 9 bulan, exelsa ini persis 2 bulan, persis awal pembungaan kalau dia pembungaan september, agustus dipetik sudah

Lanjutan

- A : pak untuk yang buruh ini kayak gini, bekal makanan abawa sendiri gitu pak?
- B : iya bawa sendiri, beda kalau perkebunan itu dnegan industri kalau industri itu kan semuanya dia kan adari perusahaan kan ada uang makan dan lain-lain kan beda dengan perusahaan perkebunan dnegan industri berbeda emang
- A : kalau berangkatnya metik gini jam berapa?
- B : kita disini ini jam kerja mulai pukul 06.00-13.00 .tapi pada saat petik raya itu kadang kadang orang itu, tergantung dari orangnya, kita tidak memacu pada jam kerja, senengnya orang-orang, orang itu semakin banyak akan semakin besar pendapatannya kadang –kadang sampai jam 15.00 orang-orag kalau panen raya itu
- A : oh sebetulnya disini kayak ada lemburan ada gak pak? Kayak penambahan jam?
- B : kalau penambahan jam lemburan itu, berlaku untuk pekerjaan yang bukan kopi
- A : ow petik kopi ini tidak ada?
- B : gak ada dia kan borongan murni jadi dia dapat umpamanya dapat 200kg sehari ya itu digaji 200kg dikali perkilonya berapa?
- A : kalau yang borongan itu ada yang mengetuai atau gimana pak?
- B : gak ada kan ada pengamatnya
- A : berarti semisal hari ini kan panen kan ya pak, berarti kalau bapak butuh pekerja berarti bilang ke warga sekitar lagi membutuhkan pekerja perkebunan atau gimana pak?
- B : kalau masalah itu sebenarnya kita tidak harus nayari gitu, dari mereka sendiri yang anu kan kadang-kadang kita ngomong gini iki rotasinya terlambat kopine akeh, kadang orang-orang sudah menawarkan akau tak gowo adikku yo, aku tak gowo istilahnya ponakan-ponakan petik yo. Yo gowo o est, yang mengendalikan kita maksudnya mengendalikan jumlah tenaga kerjanya kalau dilos kan banyak orang, kalau terlalu banyak orang kan, orang-orang malah pendapatannya sedikit. jadi ya kadang-kadang bawa itu dia aku tak gowo iki, akhirnya banyak tenaganya dia kan tahu sendiri sudah kecuali tapi selama ini saya disini tidak pernah sih kita kekurangan tenaga kerja itu, kalau untuk pemetik kopi malah nolak-nolak kdang, maksudnya nolak itu terlalu banyak yang kerja kan dari jauh-jauh gitu, orang-orang yang jauh-jauh kepengen ikut prioritasnya kan orang-orang dekat sini kalau prioritasnya mencakup semua bakal mencari orang luar
- A : pak kira-kira itu apa biasanya perhari orang-orang memetik rata-rata itu berapa pak, paling ada 1kwintal ada perorang yang selisih dengan lainnya 2kg, 3kg, apa ada seperti itu?

- B : rata-rata kalau panen raya itu orang kalau bikin rata-rata hampir 80kg
- A : dapat 80 kg?
- B : iya kalau panen raya ini aja, rata-rata orang dnegan keberadaan kopi seperti ini 60kg
- A : 20 orang dengan ini, panen ini berapa pak, perbloknya maksudnya berapa luasnya untuk hari ini?
- B : kalau ini luasnya kurang lebih 10ha
- A : ow 10ha
- B : berarti disini kalau 20 orang bisa kerja dengan waktu 5hari
- A : ow gitu
- B : tapi kalau pas panen raya gak selesai 5hari itu, ini kan tinggal ngerajut aja
- A : ow ngerajut itu gimana ya pak?
- B : ngerajut itu maksudnya gini dari buah kopi yang sudah dipetik beberapa hari itu, kan ada sisa kopi, jadi sisa kopi yang tinggal sedikit itu langsung dimabil merah dan hijau diambil semua itu namanya ngerajut, rajutan itu ada masuk teknis juga, ada hubunganya dengan teknis setiap kali panen, kalau sudah berakhir mesti kita adakan rajutan
- A : pak berbicara ini ya pak, semua orang pemetik disini kan buruh borongan kan pembayarannya itu 15hari kan ya pak, itu pembayaranya gimana pak, apa tiap orang, apa bayarnya dikoperasi?
- B : ada dikantor kan tiap pahi ini orangnya diabsen
- A : ow itu ada pengabsenan juga?
- B : ada kan ada pengamatnya kan fungsi pengamat gitu, yang kerja siapa saja, hari ini kemudian nanti setelah pemetikan nanti sore kan ditimbang, ditimbang dikebun jadi seumpama si A dapat sekian itu rutin, nanti pada saat tanggal 15 kan itu, istilahnya terimaaan jadi tutup buku tanggal 15 pengamat yang mngerjakan masuk ke TU, dari tu rekap semua hasil pemetikan itu, nanti disitu sudah tau gajianya si A berapa? Nanti pada tanggal 21 dibayar, tanggal 21 dan tanggal 06 dibayar kalau disini gajiannya
- A : ow jadi
- B : ada durasi 5hari dari tutup buku untuk mengerjakan buku itu nanti tanggal 21 dibayar sudah
- A : berarti istilahnya pemetikan ini buruh ini pendapatanya lebih banyak ya pak?

- B : iya kalau petik kopimangkanya pada saat pemetikan kopi itu orang-orang senang karena pendapatannya lebih dari harian biasa, harian normal kabupaten .kalua yang cepat itu bisa sampai Rp150.000 perhari pada saat panen raya itu, iya ada orang yang dapat 2kwintal mangkanya yang saya bilang tadi pendapatan yang bisa 2x pendapatan orang biasa ada juga 3x karena sudah ahlinya dalam metik kopi seperti itu mangkanya orang-orang disini kalau pas saat panen gittu, kenapa mereka senang, karena dia dapat gaji lebih, yang ke 2 dari gaji lebih itu dia punya simpanan, sehingga dia bisa beli ini itu, apalagi ibu-ibu rempong, waduh beli alat rumah tangga dan ini pada saat musim panen dia senang, mangkanya walaupun hujan semangat dia petik kopi
- A : pak walaupun musim hujan ya pak, otomatis kan kayak beratnya lebih besar kayak gitu pereusahaan nyikapinya dirugikan atau gimana?
- B : tidak kalau Cuma masalah air itu tidak dirugikan, kan kopi itu kan ada basahnya juga kayak padi berapa basah dan kering itu ada, perbandingan itu bukan dibuat sendiri tapi itu internasional, itu standar internasional pakai itu gak ada hubungan
- A : ow maaf yapak.kalau buruh borongan tadi kan Rp 1200/kilo ya pak?
- B : itu terjadi pertahun mengalami kenaikan UMK mesti naik terus karena umk tiap tahun naik, iya jadi tidak sama tahun ini, tiap tahun mesti naik
- A : pak saya kan tidak paham anatara borongang dnegan harian, borongan ini kan upah pemetiknya dilakukan gerombolan orang kan kayak gitu yang upahnya kan dari pengamat yang nilai, terus kalau borongan kayak gitu harganya dari perusahaan atau dari orangnya, orang yang mennetukan harganya gak pak?
- B : ya dari perusahaan
- A : ow dari perusahaan?
- B : mereka sudah em tenaga kerja sudah tau sendiri sudah karena dari hariannya, hariannya itu
- A : kalau hariannya disini kayak mangkas apa penanaman itu berapa pak, kalau perharinya?
- B : sesuai dengan UMK Rp 50.000 apa Rp 48.000 kan digaji 7jam, jadi tiada perusahaan kebun itu tidak sama ada yang pakai 5jam kerja juga sedikit harusnya standartnya kalau 7jam kerja itu Rp 57.000 hampir Rp 58.000 umknya jadi pakai 6jam kerja kan itu kan dibagi per nanti ketemunya sehari berapa gitu jadi orang-orang tidak perlu dibilangi harga 1kgnya berapa, mereka sudah tahu dia kan secara sudah tau harga harian, harian biasa, harian lepas borongan itu sudah tahu, tinggal dia mengalikan itu aja itu dibagi perkilonya nanti sudah ketemu sudah
- A : kalau disini kalau yang jatuh-jatuh tidak?

- B : dipilih juga yang kerja, pekerja itu kan bawanya perlarik Ilarik ya giti-gitu makan sama-sama, orangnya rukun dia makan bareng, start bareng juga yang menentukan juga mereka sendiri-sendiri borongan itu, mandornya tinggal menunggu aja tadi yang saya maksud jatuh ini kan miliknya orang-orang kan, maksudnya larik an perlarik, pengamatnya itu tinggal mengontrol saja, seumpama ini milik si A banyak jatuhnya, yang jatuh diambil soalnya yang jatuh itu yang pertama perusahaan rugi yang ke dua itu ada dampaknya, dampak psikologi terhadap kopinya besok, untuk tahun yang akan datang karena itu menjadi inang penyakit, kopi itu kalau ditinggal akan jadi inang penyakit kenapa kopi itu harus dirajuk? Itu karena ada hubungannya dengan teknik, pada saat akhir musim panen titik terakhir kalau sudah ada sisa buah kurang lebih 2,5% dari sisa yang ini, itu diambil semua hijau-hijaunya juga disitu nanti pemutusan siklus itu tidak merusak pada panen akan datang, karena kopi itu kan sebelum panen, sebelum ini habis ini sudah ada pentilnya lagi untuk yang dipanen tahun depan, soalnya kopi itu sebenarnya seninya itu banyak , kalau kita mempelajari kehidupan kopi, cara dan perkembangannya senang sekali, kopi itu lo, pohon bisa dihitung kita mau panen berapa ton itu bisa dihitung, dari ketiak bunganya sudah dilihat, berapa knopyang berbunga kopi itu kalau jadi semua, dari titik knop dari ketiak daun itu ada 4 sampai 5 titik itu akan menjadi 4-5 juga calon biji buah yang keluar, kalau itu sempurna penyerbukannya. Itu tinggal ngitung jadi 2 titik knop itu aja sudah 2titik tangkai sudah 50biji kopi rata-rata itu, kan tinggal ngitung 1kg hanya berisi 750-800 biji kopi jadi tinggal ngitung aja sudah nanti, 1 tangkai berapa dompol, satu pohon berapa tangkai sudah ketemu, tinggal ngitung kita punya beribu pohon ketemu sudah pada saat pembungaan nanti dipotong pada itu namanya apa ya kalau disini istilahnya paksasi, jadi kita bisa memprediksi panen yang akan datang, panennya sekian dipotong dengan nanti, nanti prediksinya dipotong dnegan penyerbukan secara alami kemudian dengan iklim yang tidak menentu dihitung seberapa persen ketemunya sekian
- A : em ini habis ini kemana pak, metiknya apa masih disini?
- B : iya masih disini, mungkin tadi baru selesai Ilarik atau gang 1kali jalan dan baru ngepam
- A : pak berarti apa, kalau berangkat berarti para buruh ini jalan kaki ya pak?
- B : iya jalan kaki dan sekitar sekitar sini, mangkanya kenapa direkrut orang-orang terdekat kecuali seperti dulu kita orang terdekat tidak mammpu sudah, semua kerja pada saat itu kopi, cengkeh panen, orang-orang sekitar tidak mampu atau tidak ada kita jemput pakai mobil seperti orang-orang naik truk, pickup perempuan itu, ada yang ke blauran itu udah, rebutan tenaga itu mencari tenaga
- A : kalau yang kawah ijen sempol?
- B : itu banyak yang didrop dari sini untungnya kopi yang dibudidaya sana dengan sini beda, jadi panennya gak sama

- A : gak sama darimana?
- B : selisih waktunya kalau bebarengan susah nyari tenaganya kan arabica sama robusta tidak sama panennya, arabica kan cukup 9bulan. Robusta 11bulan, exelsa ini 2 bulan
- A : exelsa itu darimana pak?
- B : itu dari lokal, milik indonesia kalau yang dipasar namanya buria kan terkenal di pasar-pasar buria ya ini, exelsa ini, kopinya gede-gede dulu exelsa ini tidak masuk ke ekspor karena kandungan kafeinnya terlalu tinggi, yang paling rendah itu adalah arabica, robusta, tapi justru sekarang namanya manusia, apa ya, selalu ingin mencoba sehingga exelsa ini mulai diekspor, nilai kandungan kafeinnya tinggi tetapi rasanya lebih enak ada masamnya hampir sama dengan arabica
- A : pak kemarin kan saya tanya, kepada informan tentang buruh juga apa kan dari masyarakat disekitar katanya lo! Ibuk pemetikan kopi ini disela-sela tidak dibutuhkan sama perusahaan apa dia tetapa mangkas berarti bapak ngasih motivasi pas buruh itu semisal kerja dia bagus besok kalau pas pemangkasan saya ikutkan lagi atau gimana?
- B : ya gini seperti yang saya sampaikan diawal tadi itu kan tergantung dari situasi dan kondisinya, pada saat kita membutuhkan itu otomatis, pekerja itu kadang-kadang langsung kerja terus, tanpa kita berhentikan, kalau ada yang mau berhenti tidak masalah karena dia kan musim borongan, tapi rata-rata itu tepa mau bekerja ya kita langsung ke pekerjaan harian biasa, mangkas, karena yang petik ini ada 2kategori ada yang tetap dan ada yang musim borongan, itu orang-orang kayak gitu ada yang musim borongan tetap, tetap itu dalam arti otomatis pekerja tetapnya kita, terikat. Pada saat yang sudah tetap ini nanti kerja mangkas kita butuh tenaga pangkasan orang-orang itu sudah punya keahlian itu, rata-rata orang disekitar sini, ibu-ibu inipunya keahlian kita pakai pangkasan sampai selesai pekerjaan, kadang-kadang gak berhenti sampai proses penyambungan, panen ya, karena itu tadi pekerjaan, pekerjaan kontinu terus habis pemangkasan pemupukan kemudian nanti pangkasan itu aja tadi, ada beberapa macam pangkasan rutinitas yang ada pekerjaan, kalau pemangkasan *ototrop* terubusan itu tumbuh ke atas kan 2,5bulan sekali harus
- A : itu butuh pekerja berapa pak?
- B : tergantung dari jumlah pohon kita kan bisa hitung satu orang sehari jatahnya berapa, jatahnya orang mangkas 1 hari berapa pohon kita ngitung nya kebutuhan
- A : kalau mangkas itu butuh apa saja?
- B : gunting pangkas
- A : itu disediakan?
- B : iya disediakan kebun
- A : ow

- B : orang itu pakai dua ada yang pakai gunting sama pisau, orang-orang itu kadang-kadang *balelo* maksudnya *balelo* itu menggunakan pisau teknisnya itu harus pakai gunting, Cuma ngejar cepat. dapat cepat, dapat jatahnya kan orang kerja kan ada targetnya semisal 1 hari harus 100 pohon, dia menggunakan gunting cekluk, cekluk kan lama, kalau Cuma untuk *ortrotop* dia menggunakan pisau cepat. Tapi kalau sudah yang berhubungan dengan cabang menggunakan gunting itu berhubungan dengan teknis, gak boleh salah potong itu akan berakibat 2-3 tahun kedepan
- A : ow mempengaruhi juga?
- B : iya karena kopi yang kita pelihara adalah cabang, kalau cabangnya salah mangkasnya kita tidak akan panen tahun depan, kalau karet pada kulit, kalau kilit nyadapnya rusak ngambilnya banyak-banyak harusnya 5 tahun habis, 1 tahun atau selisih separo pohon itu jatuhnya, gak sampe 5 ahun sudah habis, diporos sama kayak gini, mangkanya orang yang pangkas harus mempunyai keahlian hadi orang yang mempunyai pemikiran 2-3 tahun kedepan, soalnya dia tau cabang yang mana harus dibuang, kalau gak, moro-moro dipotong gak bakal buah mangkanya tenaga kerja pangkas itu yang ahlinya, kopi itu kan buahnya bertahap pertama B1, B2, B3 kalau udah masuk B4 dipotong terus gitu bertahap-tahap, perusahaan itu bisa panen atau tidak tergantung dari pekerja yang kerja, merawat, pengamatnya yang berperan jadi ya, ujung tombak perusahaan adalah pengamat, kalau pengamat itu ingin menghancurkan perusahaan gak lama, sekali dia perintah pkerja *jret* tahun dapan selesai
- A : mangkasnya itu perempuan nya saja, apa juga ada lakinya pak?
- B : ada laki-laki kalau pemangkasan tergantung kebutuhan, maksudnya gini saat yang samatenaga lakinya itu tidak banyak pekerjaannya, dan diapunya *skill* mangkas, dia mangkas kalau udacukup tenaga perempuannya ya perempuan saja, itu tadi kembali sifat perempuan itu tadi ibu-ibu itu lebih telaten, maksudnya gini lebih jeli untuk mencermatinsi kopi, laki-laki itu kebanyakan jadi pengamat orangnya jeli dan pinter jadi pengamat, mandor
- A : tapi ada kemungkinan gak ibu-ibu dalam ranah sebagai pengamat?
- B : banyak, ada juga yang jadi pengawas tergantung dari pendidikannya juga
- A : kalau semisal pendidikannya SD terus pemetikannya lihai terus mangkasnya lihai apa bisa jadi pengawas?
- B : bisa tapi, struktural dalam anunya kan ada kelas-kelasnya tetap bisa masuk situ tapi *finance* nya tidak sama karena beda, kalau diisni masa kerja berpengaruh, pendidikan pengaruh kadang-kadang walau jabatannya tinggi tetapi pendidikan rendah samadengan jabatan yang rendah, jabatannya sama masa kerjanya lama jauh, tapi itu kan sebagai regenerasi

- A : yang bikin penasaran ini pekerja laki dan ini perempuan bekerja, ada gak sebuah persaingan atau kompetisi istilahnya yang kerja dominan kan ibu-ibu dan yang meraih panen atau hasil?
- B : kalau disini juga sudah tradisi hampir disemua kebun, kenapa di perkebunan itu laki perempuan sama-sama bekerja
- A : ya kenapa pak?
- B : itu juga ada hubungan sosial yang erat maksudnya begini saat ibu-ibu melakukan pekerjaan ringan tapi nilai tambahnya besar, bapak-bapak tidak akan merasa iri, karena bapak-bapak sudah ada tugasnya sendiri, kenapa, rata-rata pemetik itu ibu-ibu, terus pekerjaan yang berat itu bapak-bapak yaitu tadi karena hubungan *gamestri* walaupun aku bukan suami mu terus bukan istri, tapi sama-sama pekerja disini, sama-sama merasa itu ibu-ibu istriku kan ikut bekerja disini, walaupun aku pekerjaannya agak berat bagi laki-laki tapi agak masalah bagi laki-laki, istriku kerja kenapa disini laki, perempuan kerja seperti itu, jadi tidak merasa lanangan dikasih pekerjaan abot-abot, tidak, disesuaikan kodratnya dan dia tidak masalah dan ada hubungan *chemistry* tadi itu, *gamestry* lebih kuat karena merasa istriku juga bekerja disini, kecuali mungkin kalau kita merekrut orang-orang disekitar laki-lakinya untuk bekerja berat, terus pegawai yang mudah-mudah itu orang lain yang kita mambil, terus orang sekitar enak wong adoh –adoh kerja dek kene, jadi ada hubungan gitu gamestrinya, gak ada maerasa iri, sudah tidak ada karena kodratnya laki-laki harus seperti itu, kerjanya harus buka lubang, nyoklak itu kan pekerjaan laki, yang perempuan memang banyak yang bisa, kalau laki-lakinya tidak nuntut pekerjaan itu terlalu banyak dan harus selesai maka memperkerjakan perempuan, dan pekerjaan seperti ini kenapa bapak-bapak tidak iri, karena bapak-bapak itu tidak bisa disisi lain skill sama dia tidak telaten dia harus metik habis itu nyortir dan milih yang dibawah yang tercecer tadi gak telaten, pokoknya kan orang laki pokok metik rata-rata gitu, saya sering coba, ayo ikut petik, tapi yang dibawah tidak dipilih akhirnya dia sudah sampai depan harusnya metik dapat banyak, ya harus kembali milih yang dibawah dan bapak-bapak tidak telaten, gak est, nyapo pekerjaan gini iki, rata-rata kan bapak-bapak pekerja kasar
- A : istilahnya tingkat kesulitan gak semudah kita pikirkan istilahnya kayak gitu yang saya bilang tadi masalah kesabaran, keuletan, memang disitu perbedaan laki dengan perempuan, mereka tidak telaten karena pekerjaan yang sebenarnya itu pekerjaan gak susah susah banget
- B : iya
- A : karena kesabaran itu
- B : karena kesabaran dan tidak terbiasa, apapun yang kita lakukan kalau merasa senang dan terbiasa, sesulit apapun bukan halangan karena sudah terbiasa dengan pekerjaan itu, menjalin hubungan *chemistry* yang baik jadi mereka tidak ada masalah kesenjangan ataupun iri

- A : kecuali kalau yang dominan orang luar dari perempuan yang dipekerjakan sini laki-laki terus lakinya dari sini, mungkin kemungkinan ada gejala atau persaingan
- B : terus apalagi yang banyak selama aku bisa jawab
- A : iya pak yang tadi itu masalah tadi bapak yang mengamati itu ternyata tidak terekam pak, hpnya jatuh jadi tidak terekam bapak menjelasinnya?
- B : iya gak papa mumpung disini
- A : maaf ya pak, ya
- B : kalau seumpama pertanyaanya maupun jawaban yang kurang berbobot gak sesuai dengan harapan
- A : sudah cukup pak, intinya tidak jauh beda dengan ibu-ibu yang kita wawancara jadi memang keadaannya disini seperti ini gak ada jawaban yang dibuat-buat oleh mereka, terlalu dibesarkan juga jadi yang saya mambil kesimpulannya itu setelah tahu bapak menjelaskan kita ternyata memang mereka begini yang ada, maksudnya tidak ada mengeluh dalam hal apa, hubungan antara sipemetik dnegan pak mandor mereka tidak merasa sakit hati kalau diperingatkan tadi itu yang bapak bilang *chemistry* terlalu kuat jadi jawaban mereka sama, ketika kita wawancara pak sahrin itu kan teman saya maksudnya kita kan gak janji wawancara dengan beliau disini tetapi jawabnya itu tidak terlalu jauh, karena mungkin penyampaian yang berbeda agak canggung juga menjawab pertanyaan, kita hitu, soal yang tadi pak jika pekerja itu melakukan kesalahan kerja baik dipagkas maupun pemetikan apa tindakan bapak itu lo?
- B : ya gini tindakan pengamat disini Cuma sekedar melihat, mengingatkan itu aja, karena sebenarnya beliau-beliau itu sudah tahu pekerjaan yang penting itu aja dari pengamatnya, tetapi yang lebih dominan memperbaiki itu adalah teman disekitarnya
- A : ow mengingatkan ya pak?
- B : *eh kon iku megawemu salah iku okeh seng ijo*, karena itu tadi pada saat yang ditakuti mereka itu kenapa rata-rata mulai saya bekerja disini sudah seperti itu yang mengingatkan itu teman-temannya kita harus juga mengingatkan tapi yang lebih detail yang menyampaikan itu adalah teman-temannya, *kon megawe dek kono konco iki kenek kabeh west konco iki kenek kabeh dampak e tahun depan tidak panen, terus ate megawe opo, dek endi*, akhirnya ilmu-ilmu itu yang diambil kita, walaupun sebenarnya kita sudah punya secara teknis harus aturannya, salah-salah kudu gini harus dikasih engarahan, tapi kan karena memang pengalaman kerja kita dengan beliau yang sudah bekerja berpuluh-puluh tahun mengelola kopi, mereka lebih tahu, kita kan Cuma mengingat seperti itu saja otomatisitu nanti teman-temannya itu sendiri sudah, hubungan anatara sesama yang terjadi seperti itu,tinggal pengamatitu mudah tinggal mengarahkan orang pekerjaannya dimana mulai bekerjanya kemudian nanti pekerjaanya gimana mengawali saja, memberi *briefing* dia itu mengingatkan tentang umpamanya itu selesai petik an dia maksudnya ngawal itu nanti mangkas

pengamatnya cukup membrifing, yuk sekarang pengakas PLP pangkas lepas panen, seng diambil iki-iki, ngasih contoh tek.tek sudah selesai karena beliau-beliau itu sudah tahu Cuma kita sekedar apa ya, memfreshkan pikiran dia karena pekerjaan yang tahun-tahun atau 1tahun tidak dikerjakan, PLP kan satu tahun sekali mengingatkan ini yang dipotong ini dan pengamat itu sudah bisa mengamati pohon kopi ini tahun berkurang ya, harus mangkasnya ringan atau lebih berat lagi, ringan sedikit maksudnya dari jumlah kopi yang diperkirakan kalau kopi itu banyak kita berani motong tua agak berani, karena punya simpanan cabang muda banyak kalau cabang mudanya kurang, reproduksinya berkurang pohon itu nanti akan direm pembungahannya karena akan berpengaruh pada reproduksi, tinggal mengingatkan kepada karyawannya

A : pak kenapa setiap kali lihat dikopi ini mesti ada pohon lamtoro atau naungannya kayak cengkeh itu?

B : gini tanaman kopi itu sebenarnya tanaman liar sama dengan pohon-pohon yang lain yang pertama itu kenapa harus dikasih naungan istilahh nya untuk supaya tanaman itu bisa berbunga secara seragam, jadi diatur kenek panas kenek panas semua, kenek hujan hujan semua, jadi kopi itu bisa diatur seperti itu maksudnya semau kita kalau kopi itu terlalu rindang itu nanti berbuahnya terlalu gelap jadi terlalu basah, kelembapan tinggi dia tidak akan pada masa peralihan generatif dia tidak akan berubah ke generatif tapi vegetatif, kalau terlalu terang dia selallu ke generatif jadi pertumbuhan vegetatif berkurang,tadi pada tahun yang akan datang dia istilahnya bay nulbering istilahnya panen yang sekaranag besar panen berikutnya turun dratis karen ayaitu tadi, terllau panas sehingga dia dipacu generatif habis dia tidak akan tumbuh, tidak akan tumbuh cabang reproduksi baru, karena dipacu pada generatif fungsi naungan itu untuk mengatur itu, jadi biar pertumbuhan generatif dan vegetatif seimbang

A : jadi fungsinya *balance* ya pak?

B : iya jadi kita mengatur kopi itu kan diharapkan berbuah tapi kalau terlalu lebat bukan harapan kita, gak bagus yang terlalu lewat-lewat itu nanti, knop yang akan tumbuh sebagai cabang baru reproduksi tidak akan tumbuh akan tumbuh menjadi buah akhirnya yang rugi dampaknya kesini, kenapa perlu naungan *popok* an dihabiskan saat bulan oktober tujuannya untuk merangsang pertumbuhan knop bunga, karena bulan agustus sudah mulai memasuki bulan 2 ditanaman sudah masuk regeneratif masuk ke hari pendek kan kalau ditanaman itu ada 2, hari panjang dan pendek hari pendek masuk regeneratif, hari panjang pertumbuhan vegetatif sebetulnya tidak rumit itu sudah, alam yang ngatur kita tinggal menentukan

A : kalau diperkebunan ini kan kita bia mendapatkan naungan alami karena kita membuka alam pikiran kita buat naungan itu, kalau kita orang awam sedetail itu rumit?

B : mangkanya bukaan awal, kita buka lahan baru pertama kita bersihkan semua selesai, habis itu kita menanam kopihabis itu kita buka lubang, buka lubang itu ada dua ada

penganjiran itu ada 2 anjir tanaman kopi dan anjiran naungan kita tanam dulu yakni anjir naungan dulu sebelum tanaman kopi itu siap untuk ditanam buka lubangnaungan dulu, habis selesai buka naungan lalu baru kopi, yang ditanam itu baru naungan dulu setelah itu kopi

A : memang harus ada naungan dulu pak?

B : iya naungan itu jumlahnya 1/2 kali lipat dari tanaman kopi, perbandinganya gitu kalau tanaman kopinya 1500pohon otomatis naungan itu 750 pohon untuk mengendalikan , kalau disini ini kan ada tanaman cengkeh untuk memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami kopi ini anyanya untuk tumpang sari jadi istilahnya tamabhan dan untuk naungan itu ada kategorinya, ada yang gak bisa dipakai naungan karena semua tanaman sifatnya ada yang *alilopatif* jadi gak bisa buat naungan, fungsi naungan itu tidak bersifat *alelopatif* kemudian naungan itu bisa memberikan manfaat bagi tanaman pokok contohnya kalau lamtoro itu paling N nya itu bagus terasa daun lamtoro itu tinggi jadi bisa dimanfaatkan untuk diserap makanannya coba kita pakai sengon daunnya bagus, N nya tinggi sengonkan mempunyai sifat *alelopatif* tanpa kita sadari dia bisa membunuh tanaman disekitarnya sama dnegan alang-lang itu sifat alelopatifnya tinggi, dia membunuh tanaman disekitarnya kecuali wedusan tanaman itu bagus buat naungan, tidak semua tanaman bisa buat naungan

A : kalau cengkeh ini tidak ada pengaruhnya buat kopi?

B : tidak ada sama-sama memang ada persaingan unsur hara yang diserap oleh dia tetapi cengkeh kan sama-sama pokok ya jadi konsekuensinya resiko kita

A : pak maaf ya untuk karyawan tetap untuk tahun ini kira-kira berapa laki dan perempuannya?

B : kalau itu gak tau kan kita itu dibagi beberapa divisi kalau yang tau jelasnya dibagian administrasinya, bagian kepegawaiannya kalau Cuma didevisi saya saya ingat berapa orang, tetapi kan gak bisa mewakili dan mencangkup

A : kan kemarin kan saya tanya sama si buruh perempuan itu ternyata suaminya ikut diperkebunan karet itu juga kan ada kayak sadap itu ada liburnya gak pak kalau pemetikan kopinya?

B :kalau petik gini pas saat musim panen raya, petik itu sebenarnya ari minggu libur itu libur

A : ya

B : tapi karena masyarakat itu ingin tambahan lebih, maksudnya para pekerja soalnya kan panen itu 1 tahun sekali dia itu kadang-kadang gak mau libur ingin kerja, daripada bengong mending kerja dapat uang, ya gitu itu emang ketentuannya minggu harus libur tapi emang kadang-kadang keinginan kalau mangkanya panen itu, yang mempunyai keinginan banyak itu tenaga kerjanya kalau kita minggupun sudah digaji

bulanan, kan gak dapat pengaruhnya malah rugi seharusnya, itu lo kuncinya kalau kita minggu bisa istirahat tapi nungguin orang yang kerja itu, tapi demi mereka dapat pendapatan yang lebih karena satu tahun sekali gak masalah

A : karena hubungan mutualisme disini yang cukup tinggi gak ada yang rugi meskipun minggu libur?

B : masalahnya kan gini walaupun disitu mandor yang bekerja menungguin orang yang petik, kadang-kadang istrinya ikut petik, jadi walaupun minggunya gak dibayar inklut, tapi nilai lebihnya berada pada istri gak masalah, ya memang dikebun itu pendapatannya tidak sama bekerja diluar kebun, kalau dikebun itu kita ngikuti aturan dari pemerintah kan gak bisa kalau lebih gak bisa, maksudnya kalau kita jadi pengusaha kurang juga gak bisa, sebagai karyawan lebih pun perusahaan mampu, kalau kurang dari ketentuan pemerintah tidak bisa itu sudah ketentuan, ada juga perusahaan bayar lebih karena dia mampu dan ada banyak kalau diindustri kalau dikebun itu pengaruhnya iklim cuaca tidak menentu rata-rata sama

A : pak selama ini kayak buruh pemetik kopi merasa sejahtera atau gimana?

B : kalau menurut saya orang-orang kita membicarakan petik kopi ya! Karena petik panen melebihi dari pendapatan harian biasa, kalau menurut saya orang-orang itu sejahtera, kadang-kadang bayarannya mandor kalah bayarannya dari pemerintah Rp 1800.000 mungkin pendapatannya mereka lebih dari Rp 3.000.000 tergantung *skill*nya dia itu, satu masa 15hari sejahtera banget, mangkanya kenapa saat panen begini orang-orang semangat luar biasa dia mengukur tenaganya, sak kuatnya semakin dia kuat maka semakin banyak karenyang saya bahas tadi orang-orang bisa beli kalung bisa simpanan ataupun tabungan

A : jadi memang ada keinginan untuk membeli kalau istilahnya tabungan entah itu dibeli sapi ataupun perhiasan cara mereka untuk menabung istilahnya?

B : sama kayak dilaut kalau lagi musim ikan beli kulkas dan sembarang, tapi untungnya disini perbedaan dilaut dan dikebun itu walaupun dia tidak musim panen dapat kerja harian yang rutin, pemetik walaupun dia dapat sumber penghasilan walaupun harian sesuai UMK kalau kita ngitung secara ekonomi kebutuhan kita gak cukup tapi kenapa orang-orang dikebun bisa merasa cukup karena orang-orang disini pinter memenejanya, ya rata-rata kalau tidak memenej anaknya gak sarjana, pekerjaan harian kan Rp48.000 sesuai hitungan jam disini itu orang-orang disini bisa menyeolahkan anaknya sampai sarjana rata-rata sarjana kenapa seperti itu karena untuk dimakan tidak mikir, yang untuk dimakan setelah kerja sambil ngarit lahan untuk ngarit cari rumput itu tidak kemana-mana tidak sulit, bukan punya orang kalau kita dikampung blusuk-blusuk dirumah orang kan di marahi kalau di perkebunan sini tidak ada yang marahi tapi disini manfaatnya yang bisa dimabil dia punya lahan rumput orang-orang pada punya semua pelihara kambing, sapi dan dari situ, sepulang kerja dia ngerumput dan tabungan mereka buat biaya sekolah berada pada situ. Yang untuk dimakan tidak mikir karena tiap harinya dapat tinggal cari temennya nasi disini lo banyak musim

kayak gini mau cari jamur kuping, jamur grigit yang disupermarket mahal disini tinggal ngambil gak pernah makan jamur kuping?

A : pernah

B : ya dicampur kadang-kadang dicampur capcay, sop kan mahal itu bisa Rp 75.000/padnya jamur grigit kalau disini kita ngambil sepuasnya jamur sembarang, pakis itu nialai tambah mahal sekali, semuanya tinggal ngambil tidak ada yang memarahi dan tidak dilarang

A : mereka merasa memiliki dengan lahan yang ia kerjakan?

B : jadi ya sama-sama menjaga itu tadi simbiosisme mutualisme dengan penduduk jadi kebun merasa diuntungkan dengan orang-orang itu orang-orang juga diuntungkan sejalan, coba kita dikampung aku dirumahmu, blusuk-blusuk ngambil rumput karena disini tidak sama, sama –sama ikut menjaga, lak gak gitu, aku lo walaupun mandor habis pulang kerja ya! Ngarit merawat sapi kalau gak gitu gak gitu gak cukup soalnya anakaku kuliah, anak ku dua duanya kuliah semuanya, saya juga membayangkan pada diri saya yang saya makan cukup dari kebun bukan meremehkan pendapatan kebun kita ditakdirkan kerja disini walaupun kita bisa mencari kemana-mana entah kenapa saya disini , itu urusan sam tuhan toh saya juga bisa meguliahkan anak, ya gak kalah dnegan pekerjaan seperti itu walaupun saya hanya dapat 30 hari, tapi saya cukup, karena malam tidak harus keluar Cuma dirumah uda, coba saya dikota saya harus keluar, keluar paling tidak Rp 5000 melayang, paling sedikit entah buat beli gorengan, rokok. Kalau kita disini nonton tv kumpul keluarga besok kerja pagi, subuhan berangkat kerja mangkanya rutinitas disini orang-orang itu kan gak ribet, apa yang harus dikerjakan kayaknya suda terencana tiaphari apapun yang ia kerjakan sudah ada sistem, uda berjalan sendiri

A : pak kalau tadi kan bapak kan nyari rumput ada orang-orang yang nanam itu berrati memanfaatkan lahan kosong untuk perkebunan?

B : bukan menanam tapi rumput tumbuh dengan sendirinya, itu kan gak masalah beda dengan kampung kan nanam rumput rumput gajah, beda, kalau disini kalau rumput tidak ada yang punya rumput limpah ruah jadi tidak ada memelihara rumput itu rugi, jadi kenapa dinas peternakan itu bisa bekerja baik dengan orang-orang perkebunan ya karena manfaat yang dimabil dinas peternakan bisa berkembang bagus menjalankan tugasnya, karena orang-orang sini semuanya senang, rumput gak perlu nyari, dinas peternakan ngasih bibit-bibit bagus, kalau dulu sapi lokal sekarang sudah ada limosin dulu kan orang-orang sini memelihara sapi lokal, kalau satu tahun kan beranak satu kali itu harganya Rp 5.000.000 –Rp 6.000.000, tapi kalau sudah kena sapi limosin Rp 10.000.000 lebih sama-sama 1 tahun sama-sama hamil 9 bulan semuanya disini orang mempunyai sapi limosin kan gitu, kalau orang-orang yang giat bisa mempunyai indukan 3 kalau sapi bisa dijual tidak sampai 1 tahun 9 bulan manak ditambah 4bulan jadi 13 bulan itu sudah laku bisa Rp 10.000.000 lebih, apalagi kalau uda bagus dan anakannya 3 buat tabungan tanpa ngutik-ngutik buat yang dimakan mangkanya orang-

orang itu rumahnya bagus-bagus, kerjanya dikebun tetapi dapat dari simpanan ataupun tabungan sapi, kalau mempunyai indukan 2 dalam 1 tahun kalau dia tidak menguliahkan anak sudah punya simpanan Rp 20.000.000 1 tahun dari anaknya belum lagi perkembangan indukan, belum lagi kalau dia pelihara kambing lagi kan kadang-kadang orang itu double ada yang sapi ada yang kambing, karena dia tidak butuh pikiran yang rumit untuk mengatur manajemen dia, mikirnya dia saya kerja buat makan ngarit untuk nguliahkan anaknya sisanya buat bangun rumah kan begitu dan itu tidak harus mencari, rutinitas pekerjaan yang ia lakukan tinggal jujuk-jujug, beda dengan sales kan harus mencari orang-orang baru dapat gaji kalau disini tidak, sistemnya sudah berjalan terus mangkannya kalau itu berubah dikebun, kalau sampai kebun itu ada perubahan. perubahan sistem yang dratis baru orang-orang itu akan pengaruh pada pola ekonominya, baru akan berubah, seumpama tiba-tiba ganti manajemen terus tiba-tiba orang disini dilarang ngarit, ngambil dilarang mereka bingung orang sekitar, jadi upaya kita yang dekat dengan pimpinan-pimpinan kebun kalangan staf ke atas mengupayakan siapapun yang memimpin perusahaan tetap ada hubungan baik dengan itu tadi, aturan-aturan adat yang sudah berjalan itu

A : manajemen juga menentukan ya pak?

B : iya

A : kalau tiba-tiba berubah pasti mereka merasa dirugikan karena mereka tidak bisa ngerumpuk lagi, dikebun?

B : untuk pengendali ya staf-staf diatas supaya kebun itu bisa menjalankan fungsinya sebagai pengelola sosial masyarakat, fungsi sosialnya berada di masyarakat kita menjalankan itu, mangkannya kalau kita didalam kebun itu terlalu banyak orang luar, maksudnya kalangan staf ke atas orang luar yang banyak, itu yang ditakuti karena beda pemikiran dan persepsi kedepannya, kalau orang luar itu tidak memikirkan keadaan disekitar, gak mikir dampak lingkungannya, hukum adat yang terjadi dilingkungan, dia tidak mikir yang penting aku cukup digaji perusahaan habis itu saya pulang ke rumah beres, sama halnya kita bekerja di industri saya mengerjakan sandal 100 buah ya saya cukup mengerjakan sandal 100 itu, tapi kalau kita didalam gak bisa hubungan sosial masyarakat tetap dan hukum adat berjalan tetap harus kita jaga, kalau UU hukum negara atau melanggar hukum dihukum 5 tahun ya 5 tahun, tapi kalau adat yang hukum seumur hidup dampaknya, mangkannya usaha kita terhadap kebijakan manajemen tetap mengendalikan supaya kebun juga dapat keuntungan lebih dari masyarakat, masyarakat juga dapat keuntungan lebih, kalau kita tidak menstabilkan itu, kebun itu manajemen itu ibarat kata satu ditambah satu sama dengan dua aturannya kemana-mana perusahaan gitu, mau usaha ya harus ada hasil, tapi sebenarnya hasil yang besar adalah hubungan sosial masyarakat yang tinggi itu yang gak kelihatan gak ada tulisan pasal-pasal nya tapi dampaknya besar sekali, itu yang kita jaga disini seperti itu.

- A : sama-sama gak dirugikan ya?
- B : tidak ada yang dirugikan kalau kita benar-benar mau jeli ya, bersyukur dengan keberadaan kebun tapi ada aja orang-orang yang memang dari sisi kebijakan egonya masing-masing, walaupun menguntungkan dirinya, keluarga kadang-kadang melihat atau teman lain yang diuntungkan, dia tidak peduli ya dimana-mana kayak gitu sama tapi yang jelas kita menjaga prosentasi besar itu aja
- A : itu salah satu upaya pimpinan terhadap buruh supaya mereka bisa tetap menambah penghasilan, salah satu upaya menjaga mangemen perusahaan ini untuk selalu berpikiran bahawa masyarakat sini sangat banyak membantu istilahnya
- B : iya
- A : upaya juga dari pimpinan sebagai pengawas ataupun mandor biar masyarakat sini tetap bisa mendapatkan keuntungan juga dengan tetap bisa bekerja
- B : istilahnya buruh itu tidak ada, sebenarnya kita patner, sudah tidak adapakai istilah buruh, kamu butuh saya, dan saya butuh kamu. Perusahaan sebesar apapun tidak bisa berjalan tanpa ada karyawan, sebanyak apapun karyawan tanpa ada pemilik tidak bisa, penekanan terhadap karyawan yang seenaknya tidak bisa kita bisa nyetop apalagi saya seorang asosiasi pekerja serikat indonesia disini, maksudnya saya ya ngomong gitu, jadi kita tidak harus diperusahaan, karena semuanya kan sudah diatur jadi ketentuan –ketentuan perlu yang mmebuat ya harus jalan, ya jalan, yang penting kita itu jangan neko-neko, jangan menyalahi aturan kebun dan kebun jalan sudah

Hari/Tanggal: Rabu, 28 Agustus 2018

Waktu : 16:00

Informan : Bu Yanti

Jabatan : Buruh Kebun Kopi

Pewawancara: oh iya mbak, namanya siapa?

Narasumber: mbak yanti

Pewawancara: umur berapa mbak?

Narasumber: 26 tahun

Pewawancara: mbak tinggal disini sudah lama?

Narasumber: mulai dari kecil mbak

Pewawancara: oh iya mbak ini, maksudnya kerja dikebun kopi juga?

Narasumber: iya

Pewawancara: maksudnya uda berapa lama mbak?

Narasumber: uda 6 tahun mbak

Pewawancara: ow udah 6 tahun maksudnya kayak ibunya mbak juga dikebun kopi juga

Narasumber: iya kalau dulunya tapi sekarang, bapak udah tidak tugas jadi pindah dirumah pribadi

Pewawancara: ow iya mbak kalau disini kan kayak diperkebunan perempuan dan laki-laki kan sama-sama kerja?

Narasumber: iya

Pewawancara: kalau kopi disini itu laki-lakinya bekerja dipanya mbak?

Narasumber: kalau dikebun kopi itu seperti pemeliharaan tanaman yaitu mencangkul mbak, perempuan juga ada yang mencangkul juga, tapi kalau dipabriknya bagian sortasi, saya kebetulan kan disortasi saya kebetulan dipabrik bukan dikebun jadi karyawan pabrik bukan dilapangan

Pewawancara: ow iya-iya mbak, kalau berbicara kayak kebutuhan selama bekerja diperkebunan ini sudah mencukupi apa gimana mbak?

Narasumber: ow gitu ya mbak! kalau misalnyamasalah cukup kalau dicukup-cukupin ya insyalaah cukup, kita dapat perumahan gratis terus lampu dan air gratis gitu, kalau karyawannya dikasih rumah gratis selama dia bekerja

Pewawancara: gini mbak, kalau selain dikebun kopi biasanya kan maaf kalau dikebun-kebun itu kan orang-orang memelihara binatang ternak, kalau boleh tahu mbaknya juga memelihara hewan ternak juga?

Narasumber: kalau saya tidak mbak, tapi kebanyakan disini itu iya, bapak-bapak dan ibunya memelihara sapi terus kambing biasanya untuk kegiatan sampingan

Pewawancara: oh iya mbak kalau kerja maksudnya dikebun kopi itu kankayak mbak nya kan ada jam-jamnya kalau disini dimulai kerjanya jam berapa mbak? kalau mulai kerjanya?

Narasumber: kalau disini itu mulai jam 06 pagi sampai dnegan jam 01 siang mbak

Pewawancara: kalau semisal kayak panen raya kan agustus kan, baerarti itu ada penambahan jam kerja atau awalnya jam 01siang molor 2 jam ada disini mbak?

Narasumber: kalau kita waktu panen raya kopi itu ya mbak, sistemnya borongan, jadi yang dihasilkan dari pemetik kopi itu, dibayar borongan misalnya pulang jam 03 hasilnya kan lebih banyak jadi gajinya juga lebih banyak gitu

Pewawancara: ow itu kiloan ya mbak

Narasumber: iya itu perkilo nanti ditimbang dipabrik itu

Pewawancara: itu berapa mbak, kalau disini?

Narasumber: kalau kemarin itu kebetulan dikebun kalau gak salah Rp 1400/kilo kebetulan saya dipabriknya, perkilonya untuk yang merah, kadang juga pernah turun juga tidak pasti harganya

Pewawancara: itu kan tadi borongan untuk sistem pembayarannya berapa hari sekali mbak?

Narasumber: kalau kita 15hari sekali jadi 1 bulan pembayarannya 2kali kalau untuk sistem pembayarannya

Pewawancara: kalau disini itu perempuannya kayak yang kerja disini yang banyak perempuannya atau laki-lakinya mbak?

Narasumber: kalau yang diimlasemen ini perempuannya banyak jadi bapak ibu sama-sama kerja kecuali yang mempunyai anak masih bayi itu baru, ibunya tidak bekerja, kalau sudah usia 40 tahun semuanya bekerja dikebun

Pewawancara : ow jadi maksudnya yang kayak anak kecil itu, istiahnya tidak ikut kerja ya mbak, kalau anaknya udah tk baru ikut?

Narasumber: iya udah besar itu baru ikut.

Pewawancara:kalau sistem perekrutannya gimana mbak, mabaknya tadi bilang kalau perempuannya uda berkelurga tidak ikut, kalau anaknya sudah dewasa trus ikut kekebun, itu diajak teman atau gimana?

Narasumber:biasanya diajak teman kita kan butuh tenaga kerja pas panen raya itu jadi tidak perlu pakai surat lamaran kerja, langsung masuk aja, khusus yang kerja dilapangan kalau untuk yang dikantor itu biasanya pakai surat lamaran dulu

Pewawancara: ada perbedaaan gak mbak kalau dipemetikan kopi demgan disortasipabrik kalau masalah tentang pendapatan?

Narasumber: kalau pendapatan itu sama-sama sistem botongan tapai kalua untuk gaji adminnya itu beda sudah bagian kantornya, tapi kalau untuk yang dipabrik yang sortasi kopi saa pemetik sama –sama borongan, jadi pendapatnnya ya! Hasil borongan perkilonya itu, Cuma bedaya kalau dipabrik tidak kepanasan, gak kehujanan kalau dikebun dilapangan kalau hujan ya kena hujan, kepanasan juga

Pewawancara: mabak tadi kan bilang kalau baknya kerja dikopi dibagian sortasi?

Narasumber: iya saya adminnya dipabrik

Pewawancara: itu apa, berarti sortasi itu pemilihan kopi mbak?

Narasumber: iya hasil pengolahan dari kebun kopi tadi itu, diolah dipabrik terus hasil akhirnya sebelum kita kirim itu disortasi dulu, mutu yang bagus dan mutu yang jelek itu dibedakan kalau dipabrik gitu.

Pewawancara: maaf ya mbak kalau pendapatnnya mbak sendiri berapa?

Narasumber: kalau saya itu perharinya Rp.41.000

Pewawancara: berarti disesuaikan dnegan UMK

Narasumber: kalau untuk UMK kabupaten sudah ada sendiri mbak nanti, kalau sudah jenjangnya masa kerjanya lumayan

Pewawancara: maksudnya lama kerjanya itu berapa tahun?

Narasumber: tergantung ya mbak, ada yang 6-8tahun udah UMK terus nanti kalau kita berprestasi juga masa kerjanya 15tahun lebih itu ikut tes, jadi karyawan tetap

Pewawancara: kalau panen raya itu biasanya yang kerja didaerah sini apa daerah lainnya?

Narasumber: kebanyakan dari luar mbak disini kan impalsemen bisa dikatakan perumahan dari kebun, kita juga tenaga kerja dapat dari perkampungan sekitar sini, jadi disekitar sini tapi tidak ikut diperumahan kebun itu banyak, dari sini juga

Pewawancara: kalau pekerjanya sini kalau untuk tetapnya kira-kira berapa mbak?

Narasumber: kalau disini lebih dari UMK kalau sudah tetap

Pewawancara: maksudnya jumlah karyawannya?

Narasumber: jumlah karyawannya kalau dipabrik itu ada 2orang, kalau dikebun itu sekitar 10 orang lebih banyak dikebun

Pewawancara: ini kan mbaknya kan sudah kerja uda selesai kerja, terus biasanya aktifitas mbak sama suaminya pas dirumah itu aktifitasnya apa?

Narasumber: saya pas dirumah biasanya kalau saya sudah pulang ya! Ibu-ibu itu masak, bersih-bersih rumah

Pewawancara: kalau bapaknya sendiri itu kegiatannya apa?mencari rumput atau gimana!

Narasumber: kalau suami saya tidak mbak, kebetulan bukan dikebun jadi diluar kebun kerjanya, karena saya kerja disini jadi saya tempat tinggal disini tapi kalau suami bukan kerja diperkebunan sini

Pewawancara: anaknya berapa mbak?

Narasumber: masih satu tinggal sama neneknya, nanti kalau pas jam 4 sore saya baru pulang kerumah saya sendiri

Pewawancara: berarti itu dibuat sambil kerja sampai jam 04sore terus pulang kerumah sendiri?

Narasumber: kalau waktu tidak repot tidak panen ya itu pulang, kalau disini repot panen sampai sore ya mbak, kadang disini, kadang pulang kerumah terus besoknya pulang kesini

Pewawancara: kalau disini itu ada semacam arisan atau apa gitu?

Narasumber: ada disini bak, tiap gajian itu anjang sana keumah ibu-ibu itu, pengajian juga ada arisan juga, terus tiap bulan sekali induk ada kegiatan istri karyawan 1bulan sekali, pertemuan arisan

Pewawancara: mbak kan pembayarannya kan 15 hari sekali kalau untuk kebutuhan beras semisal habis gitu boleh ngambil dikoperasinya apa kayak pinjem ketetanganya?

Narasumber: kalau dulu kita pinjam dikoperasi tapi sekarang banyak sudah ambil ditoko jadi ibu-ibu disini mabil ya mbak, terus utang lagi jadi pas gajian lagi bayar terus utang lagi, kalau yang punya uang tiap hari beli, kalau cukup tiap hari beli tapi kalau tidak cukup sama tokonya dikash keringanansperti itu, jadi pas gajian bisa bayar terus ambil lagi gitu, kebnyakan para buruh disini habis pulang dari kerja jam 01 siang itu langsung ngerumput

Pewawancara: ow masih ngerumput jadi jam 01 siang jam 03 perempuan sekalian bawa glangsi gitu mbak?

Narasumber: iya ada yang masih ngerumput itu, kadang ada yang bersih-bersih kandang atau tempat hewan ternaknyagitu, biasanya masih banyak kegiatan kalau udah jam 05sore atau magrib mereka sudah dirumah memang gitu, kalau tidak malam

ya? Semuanya ditutup semua, capek, habis magrib itu kebanyakan rumah mereka ditutup cpek, ya ada yang dibuka tapi sedikit

Pewawancara: terus aktifitasnya besok gitu lagi?

Narasumber: iya mbak tiap hari bangun jam 03 pagi masak dulu, kan disini kan kerjanya pagi, subuh berangkat rool dulu nanti jam 06 pagi kelokasi, lokasnya jauh mbak dikebun mereka jalan kaki, kalua yang kerja dipabrik enak deket, kalua yang sudah dikebun jauh pulangny capek sudah, masih ngerumput itu, habis magrib sudah tidur ada yang lihat tv, sepi sudah disini saya buat teh dulu ya, santai aja disini

Pewawancara: iya

Narasumber: ini rumahnya pak sinder

Pewawancara: kalau disii rumahnya pak sinder beda-beda ya mas?

Narasumber: iya soalnya kan ada mandor pabrik dan mandor besar kebun , kalua mandor pabrik hanya pengolahan kopi, kayak istri saya itu ikut pabrik, kalau mandor kebun ya wilayahnya dikebun. Kalau mandor kebun juga ada disini didepan sini kalau sebelah sana mandor kebun

Pewawancara: kalau pas selamat datang itu pos pertama masuk sini juga diperkebunan juga?

Narasumber: ya itu pekerja semuanya

Pewawancara: disini banyak orang pendatang gitu ya mas jauh-jauh gitu?

Narasumber: kebanyakan jauh-jauh jarang pulang tapi sering di implasemen sini kalau untuk lepas hariannya tidak tau, kalau pekerja lepas kan selamanya bekerja dan tidak harus berheni tergantung pimpinannya

Pewawancara: maksudnya lepas itu apa lepas harian atau gimana mas?

Narasumber: lepas harian bukan menetap kayak harian, kalau dia tidak masuk kerja dia ya tidak dapat uang, kan gajinya 2minggu sekali 1 bulan 2kali kalau masalah pabrik istri saya yang tau kalau masalah kebun besok pagi .menemukan aktifitas para pekerja kebun

Pewawancara: iya, oh disini itu habis magrib udah sepi?

Narasumber: iya kalau sampean kesini hhabis magrib udah sepi, yang diluar sejenia nongkrong jarang, semuanya pada didalam rumah semua apek mungkin soalnya besok kerja dan rutinitas itu dilakukan secara berulang-ulang.

Pewawancara: terus paginya ramai

Narasumber: iya ramai jam 05.00 itu sudah, kalau yang diluar perkebunan masyarakat disekitar sini berangkat jam 03.00 dari rumahnya, nyampek disini absen, absen itu jam 05 pagi

Pewawancara: kalau disini untuk lepas hariannya juga ada pengabsenan?

Narasumber: iya ada, ada mandornya ada sendiri gak atu mandor, mandor banyak Cuma bukan mandor besar kebun kalau mandor besar kebun itu membawahi mandor kebun

Pewawancara: apa mandor besar itu pengamat?

Narasumber: bukan kalau model perusahaan itu semacam kepala bagian kalau dikebun jadi membawahi kebun atau staf-staf itu, Cuma stafnya itu punya bawahan lagi, jadi mandor besar kebun itu tidak harus ke lapangan cukup mandornya saja yang dikasih tugas, kalau saya tidak kerja disini mbak kerja dibawah saya kerja di pdam istri saya yang kerja dikebun

Pewawancara: ow dipdam kan kebanyakan disini laki-laki dan perempuan sama-sama bekerja ya mas berarti!

Narasumber: kalau disini semuanya bekerja diperkebunan semua

Pewawancara: berarti pendapatannya lebih dobel?

Narasumber: iya dobel soalnya kalau untuk mencari rumput laki dan perempuan sama

Pewawancara : kalau pas lenggang kalau punya keluarga mana yang istilahnya kosong nganggur semisal perempuan ngangur berarti ya, perempuan merumput?

Narasumber: iya saling mengisi maaf mbak rumah saya berantakan?

Pewawancara: tidak apa-apa mbak

Narasumber: baru pulang dari jam 03 sore kalau didesa adem ayem tenang, kalau mau cari sayur kayak pakis banyak dikebun, kalau tanaman sayuran disini banyak tergantung orangnya kalau disini orang jualan sayur banyak mbak, jam 03 mereka udah masak, udah matang mereka masak . mereka memasak menggunakan tungku jarang menggunakan kompor maka habis magrib udah tutup semua rumah warga karena faktor capek, kalau didesa itu bisa hemat mbak, sayuran tidak usah beli apalagi rumah sudah disediakan

Pewawancara: kalau sekarang kan musim panen uda selesai, sekarang aktifitas mereka apa mbak?

Narasumber: pemeliharaan tanaman kayak mencangkul juga perempuan, terus steak, untuk pemupukan , laki-laki ditempatkan pada biasanya ngangkut laki-laki, banyak perempuan yang kerja disini mayoritas dikebun kopi didominasi oleh perempuan

Pewawancara: laki-laki difungsikan apa?

Narasumber: kayak ngangkut pupuk, nyangkut juga bisa perempuan dan laki-laki, angkutan cowok disini ibu-ibunya pekerja keras semuanya, masih naik kekebun kerjanya lumayan berat, mereka sehat-sehat semua ada yang umur 50tahun kerja dia, jalannya maqadam

Pewawancara: berarti kemarin kopinya lebat ya mbak?

Narasumber:iya sesuai targettiap tahun ada kemarin targetnya 85ton masuknya 100 lebih kita masih sortasi

Pewawancara:sortasi itu pemilihan biji kopi apa gimana?

Narasumber: biji kopi itu dipilih antara yang bagus untuk diekspor dan untuk penjualan lokal dan untuk biji kopi yang bagus di ekspor dnegan harga 50.00/kilo

Pewawancara: mbak kalau yang di PLP itu harian juga?

Narasumber: harian juga pendapatannyalebih rendah denga upah 32.000 tapi tiap tahun kita naik 10%

Pewawancara: berarti untuk dilapang sama dipabrik beda ya mbak, dalam segi upah?

Narasumber: sama mbak tapi disini kan ada jenis pekerjaan yakni non skill, skill, fungsional.

Kalau yang tingkat paling bawah itu non-skill kayak mencangkul, pemetik kopi, mupuk dengan dibayar 32000, kalau yang skill itu yang khusus punya keahlian khusus kayak bisa komputer ditempatkan di bagian admin dan operasional alat dengan dibayar 41.000 sednagkan kalau untuk fungsional uda UMK, ke skill baru fungsional baru karyawan tetap, jennjangnya gitu kalau dikebun, tapi kebanyakan disini yakni di non skill nya itu dibawah, seperti pemupukan, kalau skill dikantor dan keahlian khusus misalnya operator mesin itu diskill dengan upah 41.000

Pewawancara: kalau yang disini tinggal diimplasemen berapa mbak?

Narasumber: kalau disini ada 33KK dari ujung sana sampai kesini, kalau yang karyawan tetap ada masa kerjanya sampai dengan umur 56 tahun tapi untuk harian lepas tidak ada masa kerjanya seumur hidup tinggal disini asalkan tetap kerja kalau harian lepas kalau udah umur 70-80 tahun tidak diperbolehkan untuk bekerja karena resiko biasanya digantikan oleh putrinya

Pewawancara: kalau yang harian lepas katanya masuk kesini kalau punya nama?

Narasumber: kalau yang dikantornya gitu, harus lamar yang bawa biasanya mandor turun untuk cari orang.

Pewawancara: untuk lepas harian tetap berarti masi difungdionalkan mbak?

Narasumber: iya kalau mupuk semuanya kerja kita kan dibatasi dana, kalau tidak ada dana yya libur dulu, kalau disini libur nya hari minggu

Pewawancara: kalau panen minggu juga libur mbak?

Narasumber: tidak ada libur kalau panen raya mungkin hari raya libur, banyak-banyaknya pendapatan kalau sudah panen raya begini. kalau disini putrinya sudah besar tingkat tinggi mereka cari penghasilan diluar

Pewawancara: lo katanya diperkebunan cukup?

Narasumber: kerjanya kan dikebun kalau sudah punya anak SMA, otomatis punya kehidupan lebih baik, jadi kerjanya cari diluar jarang ada yang nyangkul kalau SMA, sudah kuliah nyangkul, kalau dikantor jarang membutuhkan tenaga baru, kalau

ada pensiunan kalau untuk masuk ke pabriknya sulit, kalau dilapangan mudah kalau pekerja tetapnya disini itu mandor tinggal mengawasi

Pewawancara: kalau disini yang banyak karyawan tetap kayak mandor dan pabrik

Narasumber: kalau yang paling banyak pekerja biasanya mandornya hanya 5 orang yang lain kerja biasa 1 mandor biasanya mempunyai 15 orang anak buah, karyawan tetap ya mandor kalau di kebun mandor besar kalau pimpinannya sudah staff

Pewawancara: kalau yang skill dan nonskill banyak perempuannya gak mbak?

Narasumber: banyak mbak, mayoritas perempuan yang kerja pemupukan, nyangkut kalau di pabrik 22 orang tenaga kerjanya, kalau sudah sortasi baru banyak 100 orang, kalau tidak ada sortasi Cuma 20 orang, kalau di kebun bisa sampai 300 mayoritas perempuan kalau yang metik perempuan untuk angkut tugas laki kalau di pabrik banyak laki-laki kalau tidak musim sortasi, kalau sortasi kebanyakan perempuan

Pewawancara: sortasi sini berapa bulan?

Narasumber: tergantung banyaknya kopi kadnag sampai 3-5 bulan baru selesai

Pewawancara: berarti yang lama itu sortasi ya mbak daripada di pemetiknya mbak?

Narasumber: iya panennya saja sudah 3 bulan habis itu diolah disortasi 5 bulan lebih sulit disortasi daripada dipemetik kopi kalau metik ambil pohon kalau sortasi memilah biji kopi yang mau diekspor sama dilokal, milih satu-atu kalau yang bagus tidak ada cacatnya kopi warnanya bagus gigh ride, kalau dijual mahal gak mampu sini, kalau petani lokal itu merah sama hijau dicampur dengan harga 28.000

Pewawancara: mbak kadangkannya hijau itu ikut dipetik kan habis itu di ses teruskalau uda masuk pabrik hijau itu diikutkan atau gimana?

Narasumber: kalau dari kebun itu sudah dipilah mana yang merah dan hijau, jadi di pabrik itu pengolahannya juga dipisah antara yang merah dnegan yang hijau jadi merah untuk ekspor dah hijau untuk yang lokal

Pewawancara: bagaimaanya caranya kita menempati rumah implasemen?

Narasumber: kalau kita kerja disini itu dikasih fasilitas rumah pokok mau menempati dikasih rumah baik lepas harian ataupun menetap, baik dipabrik maupun dikebun itu semuanya sama, kalau karyawan tetap semuanya ambil rumah, gratis semua ini mbak mereka, air gratis listrik yang bayar dari perusahaan

Pewawancara: bisa hemat juga ya mbak?

Narasumber: kalau sayur kan kadang tidak beli jadi bisa hemat tapi kalau kayak gitu kembali ke orangnya mbak, kalau cukup ya cukup tergantung yang mengelola keuangan

Pewawancara: tapi kok ada yang membuka warung?

Narasumber: itu sebagai usaha sampingan mereka kadang kalau pas udah capek atau apa ibunya tidak bekerja, tidak ada pekerjaan, apalagi yang dekat dengan sekolah puterinya yang menjalankan

Pewawancara: berarti ada satu keluarga yang bekerja?

Narasumber: iya ada syaratnya pokok mereka harus kerja dikebun kalau gak kerja dikebun ya enak tinggal menempati bisa-bisa diusir, pokok ada yang kerja kalau tidak musim panen jam 01 siang itu udah keluar dari kebun kalau pas panen raya itu jam 03 sore baru keluar dari kebun pada saat malam udah tutup rumah warga

Pewawancara: dulu mbak kerja disini itu gimana?

Narasumber: kalau dulu saya melamar pekerjaan kebetulan bapak saya kerja disini langsung kepemimpinannya alhamdulillah langsung diterima dibagian kantornya

Pewawancara: selama bekerja dikebun itu enak apa tidak mbak?

Narasumber: ya namanya juga kerja enak gak enak, suka dukanya ada sudah biasa kalau tidak ada panen raya santai, banyak waktu bersih-bersih rumah, nonton tv, ya masak gitu sambil nunggu suami pulang kerja, kalau yang punya rumah pribadi pulang, kalau yang tidak punya rumah pribadi mereka tinggal disini

Pewawancara: kalau hari lepas juga tinggal disini?

Narasumber: iya, mereka tinggal disini lama, asal mereka bekerja tapi kalau harian tetap 5-6 tahun harus pindah, kebanyakan disini harian lepas kalau disini yang

membedakan rumah mandornya dalam hal rumah yakni ukuran rumah kalau rumahnya besar itu mandor

Pewawancara: disini sukunya apa saja mbak?

Narasumber: kalau disini jawa dan madura, jam 01 siang mereka merumput masihan kan disini rumput banyak disini upah 32.000 cukup, banyak yang sekolah, banyak yang nanam cabai terus sayur ada ternak juga, kalau kebutuhan besar atau kebutuhan tak terduga disini mereka menjual binatang ternak

Pewawancara: itu gadoh atau gimana?

Narasumber: itu kebnyakan milik sendiri kalau kambing, sedangkansapi mereka gadoh mereka juala pas waktu qurban itu kan hewan ternak mahal, terus mereka membeli lagi. ada pinjaman perusahaan untuk hewan ternak ada disini

Pewawancara: itu khusus karyawan tetap apa lepas harian?

Narasumber: itu ada yang lepas harian pokok yang dimplasemn itu dapat pinjaman pengembaliaannya 2tahun bunga sedikit kemarin itu Rp. 9.000.000 kembalinya 2 tahun denngan bunganya 500 ribu untuk 2tahun, bunganya ringan enak itu kalau dikebun kebnyakan disini ambil hewan ternak, yang muda-muda tidak ada, kalau yang lainnya masih rumput

Pewawancara: berarti hidup mereka sejahtera?

Narasumber: iya kalau dikebun perumahan tidak ngontrak, fasilitas disediakan jadi kebantu, kalau didesa tidak semuanya beli, alam yang menyediakan tidak ada odaan kalau didesa, soalnya mereka juga nanam kemudian ditoko juga jarang, jadi tidak beli-beli tiapa hari bisa hemat

Hari/Tanggal: Selasa, 28 Agustus 2018

Waktu : 14:00

Informan : Bu Ami

Jabatan : Buruh Kebun Kopi

pewawancara: ibu namanya siapa?

Narasumber: ibu ami

Pewawancara: umur berapa bu?

Narasumber: umur 50 tahun

Pewawancara: kerja dikebun kopi sinisudah lama bu?

Narasumber: kerja disini sudah lama udah puluhan tahun , dari ibuk saya dan bapak saya disini kan dari perkebunan sampai dnegan pensiunan

Pewawancara: bapak ibu dikebun?

Narasumber: iya dikebun sudah dari dulu menetap disini

Pewawancara: aslinyaorang mana bu?

Narasumber:aslinya orang madura tapi kerjanya diperkebunan sudah lama menetap disini sampai jadi orang sini sampai meninggal disini da saya bertempat tinggal disini

Pewawancara: kemarin untuk memetik kopi ibu juga ikut?

Narasumber: ikut kalau kemain orang-orang dapat 1kwintal saya hanya dapat 85kg itu paling banyak dalam sehari,kalau jam 12 itu ketimbangan pos, nimbangnyadikebun. Mulai kerjanya jam 06.30 kalau hariannya kerja jam 07.00 jam 01 pulang. Kalau saya kerjanya mupuk kadang supersibuk, mencangkul, mengisi tanah ke polibaq tadi ,sayaini mnyambung dibedengan orang 3 nyambungnyadikebun, kan banyak yang disortasi kan saya anak buahnya anak saya dibedengan

Pewawancara: itu harian bu kalau bedengan?

Narasumber: 32.000

Pewawancara: kalau metik kopi kemarin ibu dapat berapa bu?

Narasumber: saya tidak sampai selesai kerjanya kesana-kesini , dibedengan nyambung, kalau sudah metik kopi dibawah, saya itu dibedengan sambil ngelembur nyambung kopi kan dapat 64.000 sama lemburanya nyetek kopinya

Pewawancara: kalau dibedengan apa sudah dari dulu bu?

Narasumber: iya saya dari dulu jadi metik, PLP, nyangkut jadi tidak nganggur

Pewawancara: kerjanya jam berapa bu?

Narasumber: dari jam 07- jam 01 siang lalu pada jam 09.30 istirahat jam 10 kerja lagi.

Pewawancara: itu jam 01 setelah bekerja langsung istirahat bu?

Narasumber: iya kalau lembur dari pukul 01 sampai dengan jam 05 , kalau ada lemburanya itu nyambung kopi kalau ingin cepat selesai

Pewawancara: ibu aktifitasnya apa?

Narasumber: aktifitas pagi mulai 03,30 bangun itu masak, sebelum jam 07.00 berangkat kalau sudah jam 07 pagi itu mulai kerja jam 05 berangkat untuk absen kan ramai disini, kan ngapsen banyak 1 mandor kadang memegang 25 sampai 20 orang, tergantung sama atasannya hiburan disini ya lihat tv, sepi disini kalau pagi banyak orang melakukan aktifitas pekerjaannya, pengabsenan disini menggunakan pulpen

Hari/Tanggal: Rabu, 28 Agustus 2018

Waktu : 18:00

Informan : Bu Isma

Jabatan : Buruh Kebun Kopi

Pewawancara:ibu namanya siapa?

Narasumber: iswati

Pewawancara: umurnya berapa bu?

Narasumber: 40 tahun

Pewawancara: kerja disini sudah berapa lama bu?

Narasumber: sudah lama, saya kelahiran disini udah puluhan tahun

Pewawancara: bapak juga kerja dikebun bu?

Narasumber:iya dibagian keamanan

Pewawancara: sekarang musim apa bu?

Narasumber: PLP, tapi saya tadi mupuk, berangkatnya disini jam 05 pagi itu absen, tapi saya tidak ikut di pemupukan tapi di bedengan dan penyambungan

Pewawancara: kesehariannya ngapain aja bu?

Narasumber: ya nyari rumput, selesai kerja jam 01 siang langsung ngerumput yang nyari rumput kadang saya kadang suami bergantian mana yang luang

Pewawancara: ibu punya sapi?

Narasumber: punya milik orang 2 ekor, penghasilannya ya dari kebun untuk kebutuhan sehari cukup tidak cukup kalau tidak cukup ngutang ketetangga

Pewawancara: kemarin ibu penghasilannya berapa bu?

Narasumber: 15 hari itu saya dapat Rp480.000 kalau petik kopinya saya dapat Rp 1200.000

Pewawancara: itu cukup bu?

Narasumber: kalau cukup ya cukup kalau disini masih ada arisan tiap gajian dua kali disini kebanyakan banyak hewan ternak kambing

Pewawancara: kalau metik kopi itu ada lemburnya bu?

Narasumber: ada milih atau sortasi malam itu, aktifitas saya itu jam 04 pagi udah bangun untuk tidurnya tergantung program tv yang ditampilkan kalau bagus ya malam, ngeliat tv sendiri cucu saya ngaji

Pewawancara: ibu sering rekreasi?

Narasumber: tidak pernah karena capek soalnya pagi sudah bangun pagi, setelah kerja ya istirahat lihat tv

Pewawancara: ibu selama kerja dikebun sudah cukup sejahtera?

Narasumber: sudah

Pewawancara: kalau perabotan begini beli sendiri?

Narasumber: beli sendiri gaji buat makan tidak bisa nabung cukup buat makan tabungan hanya dialihkan ke binatang ternak itu. Saya sudah tinggal disini sudah lama dan menetap, tidak ada pensiunan karena saya tenaga kerja lepas harian bukan orang menetap atau pegawai tetap dengan upah kecil Rp. 32,000

Pewawancara: kenapa kok gak kerja tetap bu?

Narasumber: gak ada pengangkatan kalau disini waktunya metik kopi ya metik, plp juga ikut semuanya dikerjakan tergantung dengan pak mandor jika tidak disuruh ya diem dirumah mencari rumput bersih-bersih rumah.

Pewawancara: kemarin dapat berapa bu?

Narasumber: kalau kopi banyak kadang sampai 40,30,50 bagi saya yang penting kerja buat pemasukan keluarga.

Hari/Tanggal: Rabu, 28 Agustus 2018

Waktu : 15:00

Informan : Bu Isma

Jabatan : Buruh Kebun Kopi

Pewawancara: Ibu namanya siapa?

Informan: Ibu Ani

Pewawancara: ibuk umrnya berapa?

Informan: 30 Tahun

Pewawancara: ibuk anaknya berapa?

Informan: 2

Pewawancara: ibu kerja di kebun kopi sudah berapa lama?

Informan: 20 Tahunan

Pewawancara: Kalau kerja disana di rekrut atau gimana?

Informana: saya ikut Mandor

Pewawancara: kalau kemarin, habis panen agustus kemarin ibuk ikut metik?

Informan: iya,ya kadang dapat 30kg

Pewawancara: itu pas mipil apa PIP?

Informan: itu mipil kasar, perkilo seribu rupiah

Pewawancara: itu sampe jam berapa?

Informan: sampai jam 3 sore

Pewawancara:pak budi itu mandor sini, kemari ibuk satu bulan mendapatkan pendapatan berapa?

Informan: saya kan jarang kerja dek, kadang kerja kadang tidak

pewawancara: suami ibuk juga kerja dikebun kopi juga?

Informan: iya

Pewawancara: oh iya ibuk ini kan kerja terus pembagian dirumah misalnya ibuk capek atau gimana?

Informan : ya endak sama-sama kerja

Pewawancara: biasanya setelah kerja ibuk dnegan bapak membahas masalah tentang apa? Tentang kopi atau pendapatan

Informan: dak kalau saya.

Pewawancara: ibuk selama di kebun utamanya bekerja selama ini sudah mencukupi atau belum ?

Informan: alhamdulillah sudah cukup

Pewawancara:ibu juga mempunyai hewan ternak?

Informan: ya ada kambing .19 ekor

Pewawancara: ibuk kalau dikebun ini kan banyak yang kerja utamanya perempuan apakah ada semacam perbedaan pembagian.

Informan: tidak ada kalau laki-laki kerja di pemetik kopi laki-laki disini bekerja yang lain, ya kalau laki-laki menanam pohon kopi.

Pewawancara: ini kan panen sudah selesai semacam PLP ini apakah ibuk masih ikut?

Informan: iya tetap, anak saya kelas 3 smp



Hari/Tanggal: Rabu, 28 Agustus 2018

Waktu : 19;00

Informan : Pak Solihin

Jabatan : Buruh Kebun Kopi

Pewawancara: bapak namanya siapa?

Informan: bapak Solihin, 43 tahun

Pewawancara: disini berapa KK?

Informan: Disini ada 70kk semuanya bekerja dikebun

Pewawancara: bapak juga kerja dikebun juga?

Informan: iya saya dikeamanan kebun bagian lapangan. bagian kebun kopi

Pewawancara: bapak kerja berangkat jam berapa kalau dikebun?

Informan : kebetulan hari ini sednag pemupukan jadi berangkat saya pukul 05;30 pagi

Pewawancara: ibuk juga kerja pak?

Informan: iya ibuk kerja bagian penyambungan bagian steak itu kerja nya sampai pukul 01siang sednagkan saya 24jam pas saat pemetik kopi pas panen raya kopi

Pewawancara: punya kambing pak?

Informan: punya 3 ekor tapi gadoh saya punya 1ekor, cari rumput ya dikebun sekalian pas pulang kerja

Pewawancara: anaknya berapa pak?

Informan : 2 sudah menikah semua. Mungkin sekarang sudah 43kk, kalau yang pas tenaga lepas bebas kalau gak kuat ya ditinggal, pindah kerumah asal namun saya dari dulu disini karena nyaman tinggal menempati saja. Sedangkan yang pegawai tetap ya harus mengosongkan rumah dinasnya.

Pewawancara: kok disini setiap kali masuk kok banyak burung ya pak?

Informan: iya buat hiburan setelah tv, biar tidak jenuh

Pewawancara: perenah gak pak kalau liburan atau tamasya gitu?

Informan: tidak pernah dek soalnya ya itu capek dan kalau bagia saya umur tua ya kerja itu udah

Pewawancara: kalau disini pada juga yang kuliah pak?

Informan: tidka ada karena terkendala dnegan biaya itu tadi soalnya mahal. Apalagi didesa sini hanya lulusan SMA.

Pewawancara: bapak selama bekerja disini sudah cukup pak?

Informan: sudah ukup mbak kadnag ada lebihnya ditaruh di bank sekalian kredit sepeda. Saya juga sudah merasakan sejahtera bagia saya sejahtera itu yakni sehat jasmani, walaupun gaiannya besar tapi tidak bisa mengatur ya gak cukup. Kedua yakni usaha jika tidak cukup maka kita melakukan usaha atau kerja sampingan

Pewawancara: kenapa pak kalau diisni kok laki-laki dan perempuan sama-sama bekerja?

Informan: ya harus dek soalnya yang menempati rumah kebun gitu, diharuskan sama pimpinan gak harus kerja dikebun kadnag juga dia melakuakan aktifitas ngerumput . istilahnya bagi tugas, kalau si istri kerja silahkan kan disini tidak dilarang oleh suami. Kan gaji saya 41;000 perhari masak dihabiskan semua paling gak ya disisakan setengahnya buat ditabung buat jaga-jaga semisal kita sakit. Saya pekerja skill yakni dnegna upah 41.000, kalau non skill yakni harian biasa, kalau pekerja lepas waktunya keluar ya keluar tidak ada semacam ikatan,kalau tetap waktunya keluar ya dia keluar walaupun badannya masih sehat istilahnya dikontrak.

Pewawancara: apa pak bedanya tetap sama lepas?

Informan: kalau tetap ya istilahnya diikat yakni semisal 5tahun, sistem kontrak dengan diberi pesangon dan tunjangan, sedangkan harian lepas tidak.kalau dikebun sistemnya ditarget untuk panen dimana jika tidak sampai target yakni berdampak pada karyawan yakni pengurangan karyawan khususnya pekerja luar, kalau orang dalam tetap.Kalau arisan diisni juga ada tiap satu minggu sekali yakni pada kamis malam, untuk arisannya sukarela tidak ada patokan

Pewawancara: untuk ubungan sosial disini gimana pak?

Informan: Kalau disini yakni hubungan sosialnya sangat erat yakni seperti saudara sendiri, saya disini sudah 91 dan masyarakt diisni tetap mungkin yang sering ada baru yakni pada pimpinan

Pewawancara: kalau pemudanya diisni kerja dimana paka apakah juga ikut dikebun?

Informan: kerja diluar dek tidak mau ikut dikebun, apalagi lulusan tinggi masak maukerja dikebun,apalagi dengan mencari gaji yang besar,masak sama dengan nasib bapaknya, berupaya untuk mendapatkan pendapatan yang baik khususnya kesejahteraan

Pewawancara: aktifitasnya apa saja pak diisni?

Infoman: ya kerja setelah itu mencari rumput, istirahat kalau malam ya nonton tv



Dokumentasi



a. Kebun karet tempat pekerja buruh laki-laki



b. Kondisi Kebun kopi Kalibendo



C. Wawancara dengan informan, Bu Supiyati dan Pak Abdu Sahrin



D. Wawancara dengan Bu Muatik, dan Bu Arina



E. Wawancara dengan Bu Romlah



F. Wawancara dengan Pak Yudi



G. Wawancara dengan Bu Yanti



H. Wawancara dengan Bu Ani



I. Wawancara dengan Bu Ami



J. Wawancara Ibu Isma



K. Wawancara dengan Pak Solihin

